

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA KELOMPOK
MARGINAL**

(Studi Di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti Terminal Bus Kota Tegal)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Oleh
Fahmi Akbaril Khuluq

1801016075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fahmi Akbaril Khuluq
NIM : 1801016075
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Pada Kelompok Marginal(Studi di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti Terminal Bus Kota Tegal)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing,


Yuli Nurhasanah, S.Ag., M.Hum

NIP.197101291997032005

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA KELOMPOK MARGINAL (STUDI DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT SAKILA KERTI TERMINAL BUS KOTA TEGAL)

Disusun Oleh:
Fahmi Akbaril Khuluq
1801016075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Hj. Widayat Mintarsih M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji

Yuli Nurkhasanah, M.Ag., M.Hum
NIP. 198810192019031013


Penguji I

Dra. Marvatul Kibtiyah, M.Pd
NIP. 196801131994032001

Penguji II

Anita Umriana, M.Pd
NIP. 197904272008012012

Mengetahui,
Pembimbing I


Yuli Nurkhasanah, M.Ag., M.Hum
NIP. 198810192019031013

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fahmi Akbaril Khuluq

NIM : 1801016075

Jurusan : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Sehubungan dibuatnya Skripsi, maka Penulis menyakini bahwa hasil karya tulis Skripsi merupakan buah hasil pemikiran dan tulisan dari penulis. Dan sepenuhnya tidak terdapat penjiplakan judul yang sama. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan Terima kasih.

Semarang, 17 Desember 2022



Fahmi Akbaril Khuluq

NIM . 1801016075

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah. tiada kalimat yang pantas untuk dipuja selain kepada Allah SWT. Yang telah melimpah nikmat, diantaranya; nikmat sehat, nikmat sempat, nikmat rezeki kepada hamba- Nya. Berkat nikmat dan kekuatan yang diberikan kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Skripsi yang berjudul “*Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam pada Kelompok Marginal(Studi di Taman Masyarakat Sakila Kerti Terminal Bus Kota Tegal)*” Kedua shollawat serta salam haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta Keluarga, Sahabat, serta Ulama- ulama dan Pengikut yang setia

Skripsi Ini sebagai Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada Program Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo. Pepatah mengatakan tiada gading yang retak, itu yang terjadi pada Penulis, Penulis menyadari selama menjalani Proses penelitian, menulis naskah sampai Pelaksanaan Ujian. Penulis menyadari banyak kesalahan, kekurangan dari segala aspek, Meski banyak kekurangan tersebut tidak membuat patah semangat Penulis. Oleh karena itu, berkat bantuan, nasihat, bimbingan, dan Motivasi yang telah diberikan kepada Penulis, menjadi penulis semangat kembali, dan dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Izinkan Penulis mengucapkan rasa ucapan Terima kasih kepada :


1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I, M. S. I, dan Hj Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Selaku ibuk Ema dan Buk Wid merupakan dosen Favorite yang telah memberikan semangat moral kepada Penulis Selama bertatap muka, sehingga dari motivasi beliau menjadikan Penulis sadar bahwa ada tanggung jawab yang harus diselesaikan.
4. Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum, Beliau merupakan Dosen Pembimbing Penulis, dosen Wali Penulis. Penulis bersyukur selama belajar di UIN Walisongo bertemu dengan beliau. Beliau sosok yang patut di contoh kepribadianya. Dan selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran kepada penulis, tiada capenya beliau, beliau sangat sabar dalam membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan pada Semester ini.
5. Kepada segenap Dosen, Pegawai akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan ilmu, pelajaran serta pelayanan terbaik kepada penulis
6. Kepada Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Walisongo beserta jajaran karyawan, yang telah memberikan fasilitas layanan kepada Penulis dalam menyusun naskah skripsi hingga mengurus pendaftaran Ujian Munaqosyah.
7. Kepada Kepala Pengelola TBM Sakila Kerti, Dr. Yusqon, M.Pd. Penulis mengucapkan rasa berterima kasih dan berdoa untuk kesehatan dan kekuatan untuk beliau. Beliau telah menemani Penulis selama proses Terjun Penelitian, tiada lelah untuk melayani Penulis. Semoga Allah membalas kebaikan beliau
8. Kepada Penyuluh Agama, yang terdiri Penyuluh Fungsional Buk Darsiti, dan Penyuluh non PNS. Yang memberikan ilmu secara tidak langsung, dan memberikan data- data yang diperlukan guna mempermudah dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada Segenap Keluarga Pondok Pesantren Bina Insani , HMI komisariat Dakwah, Kopma Walisongo, Kordais, dan IMT telah menemani berproses penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo.

10. Kepada Abah dan Umi, Abah Mushofi dan Umi Sri Murwati Ujiani. Maaf selama ini belum menjadi anak yang berbakti akan tetapi dengan segala ketulusan beliau memberikan nasihat, mendoakan penulis agar penulis menjadi orang yang taat agama dan berhasil dalam menyelesaikan Gelar Sarjana Strata (S1)..
11. Kepada Teman Teman yang terlibat khusus kepada penulis baik memberikan motivasi, arahan, bantuan, dan contoh sikap yang ditularkan kepada penulis, izinkan penulis menyebutkan nama ; Muhammad A'tourrahman, Ahmad Ramadhan, Bayu Anggara, Ahmad Rizqinal Mubarak, Firman Hardianto, M Yus Yunus, Taqiyya Mutiara Tsabita, Deta Novita Jayanty bang Agung , Athok Mahfudz, dan Muhammad Iqbal Najib.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik untuk mereka semua, hanya kepada Allah Penulis mengharapkan balasan, dan semoga menjadi contoh yang baik kepada teman- teman atau kepada yang membaca skripsi Penulis, Aaamin.

Semarang, 17 Desember 2022



Fahmi Akbaril Khuluq
NIM. 1801016075

PERSEMBAHAN

Tiada kalimat indah selain, ucapan kalimat Toyibah, *Alhamdulillah hirabbil a'lamain*. Telah memberikan kekuatan moral dan kekuatan iman kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan karya tulisan Ilmiah, Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1). Skripsi ini Penulis persembahkan kepada;

1. Kedua orang tua Penulis, Nenek Penulis, mereka adalah motivasi terbesar bagi penulis, tiada lelah selalu mendoakan kepada penulis, mohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik selain karya tulisan ini. Penulis berharap semoga Allah Membalas kebaikan mereka.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Bina Insani, Bapak Hakim Junaidi, Bapak Ahwan Fanani, Buk Mutiah. Beliau beliau yang telah membantu penulis selama berproses di Lingkungan Pesantren dan di luar Pesantren
3. Kepada Ustadz Felix Siauw Yanuar, Penulis Bersyukur bertemu langsung, dan mendapatkan ilmunya dari beliau, itu layaknya sebuah mimpi menjadi kenyataan. Semoga Segala ilmu yang beliau berikan kepada Penulis menjadi wasilah dan menjadi jalan dakwah penulis.
4. Kepada Teman- Teman Fahmi, mohon maaf tidak disebutkan lengkap, tanpa mengurangi rasa pertemanan. Skripsi ini saya persembahkan. Pertama sebagai bahan motivasi untuk teman yang sedang berjuang dalam penyusunan skripsi, Penulis turut berdoa semoga segera menyusul jejak penulis, Aaamin. dan sebagai bukti kepada teman teman, bahwasanya usaha penulis untuk meraih jalan kesuksesan tidaklah mudah, harus melewati ujian

MOTTO.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung

(QS.Ali I'mran;104)

ABSTRAK

Fahmi Akbaril Khuluq (NIM 1801016075) *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Pada Kelompok Marginal (Studi di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti Terminal Bus Kota Tegal)*

Pendidikan Agama Islam itu penting, karena merupakan pegangan hidup umat muslim, dan sebagai sarana bentuk ketataatan antara umat dengan Tuhan. Namun, tidak semua masyarakat mendapatkan pendidikan secara merata sebagai contoh adalah kelompok Marginal, yang menjadi hambatan kelompok Marginal masih belum mendapatkan akses pendidikan umum, khususnya pelajaran agama Islam. Maka dari itu istilah marginal adalah kelompok kelompok dalam kehidupan tersisih sosial ekonomi, dan tempat tinggal akibat dari kehidupan mereka yang bisa terbilang kurang dari mencukupi. Pada akhirnya kelompok marginal memilih untuk mempertahankan hidupnya dengan bekerja, sampai melupakan kewajiban belajar. Sebagai solusi dari permasalahannya hadirnya kelompok belajar sekolah non formal, sebabkan kurangnya sentuhan dari pemerintah guna membantu kelompok Marginal. Dari permasalahan tersebut menimbulkan ketertarikan Penyuluh Agama untuk menyebarkan Ilmu Agama di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Sakila Kerti. Penyuluh Agama berkeja sama dengan Pengelola TBM yaitu Dr Yusqon Penelitian bertujuan untuk mengetahui meningkatkan Pengamalan Agama pada kelompok Marginal, kemudian mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengamalkan Agama Islam pada kelompok marginal.

Pada penelitian ini, Jenis penelitian yaitu Penelitian kualitatif dengan acuan data- data lapangan, kemudia di deksripsikan dengan memakai metode deksriptif. Kemudia Peneliti memakai dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekan fenomenologis yang memberitahukan fenomena permasalahan dan mengharuskan peneliti mengumpulkan kelengkapan data – data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, dalam fenomena yang dikaji oleh peneliti

hasil penelitian ini, penyuluh agama memerankan peran penyuluh dalam menyebarkan ilmu agama Islam yaitu dengan cara memberikan ceramah keagamaan tujuan agar peserta memahami serta mengamalkan pengajaran, Penyuluh agama memerankan peran sebagai pembimbing sebagaimana membimbing sholat, bersuci dan mngajari Al Quran, pemberi informasi sebagaimana memberikan ceramah dan pembaharu, mengerti seluruhi falsafah pengetahuan ditambah lagi tujuan dan fungsi penyuluh, meliputi fungsi konsultatif, fungsi informatif, dan advokatif. Dari upaya yang dilakukan oleh Penliti dalam memberikan ilmu agama pada kelompok marginal diharapkan bisa termasuk kedalam indikator indikator pengamalan agama, diantaranya bertambah taat beribadah pada Tuhan, menjalankan amalan sunnah, sampai menjauhi larangan

.Kata kunci : Marginal, Agama Islam, penyuluh Agama

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II.....	20
LANDASAN TEORI	20

A.	Peran Penyuluh Agama	20
1.	Pengertian Peran Penyuluh Agama	20
2.	Klasifikasi Penyuluh Agama	24
3.	Tugas Pokok Penyuluh Agama	25
4.	Tujuan Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	29
5.	Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Agama.	33
B.	Meningkatkan Pengamalan Agama Islam.....	37
1.	Pengertian Pengamalan Agama Islam	37
2.	Aspek – Aspek Ajaran Islam.....	40
3.	Indikator Praktik/ Pengamalan Agama.....	45
4.	Faktor Mempengaruhi Pengamalan Agama Islam	47
5.	Bentuk Bentuk Pengamalan Agama.....	50
C.	Kelompok Marginal	52
1.	Pengertian Kelompok Marginal	52
2.	Pembagian Kelompok Marginal.....	55
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN		58
A.	Profil TBM Sakilla Kerti Terminal Bus Kota Tegal	58
1.	Sejarah Terminal Kota Tegal.....	58
2.	Sejarah Berdirinya TBM Sakilla Kerti Kota Tegal	58
3.	Letak Geografis	60
4.	Visi dan Misi TBM Sakilla Kerti Kota Tegal	60
5.	Struktur Kepengurusan TBM Sakilla Kerti.....	61
6.	Sejarah Terbentuknya Program BTQ	63

7. Sarana Dan Prasarana TBM Sakilla Kerti	66
B. Profil, Tugas dan Tanggung Jawab Penyuluh Agama	68
1. Penyuluh Agama Fungsional.....	68
2. Penyuluh Agama Honorer	72
3. Kondisi Kelompok Marginal.....	74
4. Kurikulum Penyuluh Agama.....	78
5. Metode dan Media Penyuluh dalam meningkatkan Pengamalan Agama Islam	83
6. Perubahan pada Kelompok Marginal Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam.....	85
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam	89
BAB IV	98
ANALISIS HASIL PENELITIAN	98
A. Analisis Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Kelompok Marginal.....	98
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam.....	106
BAB V.....	110
PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran- Saran.	111
C. Penutup.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113

LAMPIRAN	117
DOKUMENTASI	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara.....	117
Lampiran 2. Biodata Informan.....	120
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. JADWAL Pelaksanaan BTQ TBM Sakilla Kerti.....	65
Tabel 2. Sarana dan Prasarana TBM Sakila Kerti	66
Tabel 3. Jumlah Data Peserta Program BTQ	77
Tabel 4. Kurikukulum Program BTQ.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, manusia membutuhkan pegangan hidup secara batin sebagai sebuah pijakan. Sebab hidup tidak hanya soal materi dan jasmani saja, melainkan juga ada aspek ruhani (batin). Manusia sadar hidup membutuhkan pegangan batin, pegangan yang dimaksud pengamalan ilmu agama, pengamalan agama sebagaimana masyarakat melaksanakan kegiatan beribadah, yaitu sholat, puasa dan ibadah yang lain. agar tiap hari- harinya merasakan bahwa kehidupan tidak semata hanya mengandalkan pada benda yang mana tidak selalu memuaskan.¹

Permasalahan rendahnya pengamalan agama yang cukup memprihatinkan saat ini yaitu rendahnya kesadaran semangat belajar untuk menuntut ilmu agama Islam. Permasalahan Pertama yaitu Ilmu agama seakan menjadi hal yang remeh dan terabaikan di tengah kemajuan sains dan teknologi yang bermanfaat praktis dalam kehidupan. Lalu permasalahan kedua belajar ilmu agama maupun dikalahkan dengan mengais pekerjaan untuk keberlangsungan kehidupan, bagi permasalahan kedua ini sudah sering dijumpai, menurutnya mencari rezeeki lebih utama jika dibanding lelah menuntut ilmu.²

Kelompok Marginal adalah kelompok- kelompok masyarakat yang dianggap tidak mendapat tempat layak dalam hidup bermasyarakat, sehingga mengakibatkan tersisihkan secara sosial, ekonomi, dan politik, tidak hanya tersisihkan saja, kelompok marginal mereka yang kurang dari segi fisik sehingga dari kekurangan yang mereka memiliki kekurangan dari fisik mengakibatkan matinya peluang hidup seseorang..Marginal mempunyai kemiripan dengan masyarakat yang menurut pemerintah termasuk kedalam upah minumum rakyat/ masyarakat miskin.

¹ Hamka. *Studi Islam*. (Depok; Gema insani, 2020) Halm 3

² <https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html> Diakses pada 21 April 2022 pukul 12.06

Kemiripin terletak pada kemenderitaan dibawah garis kemiskinan, tidak mencukupii, tempat tinggalnya tak menentu,dibawah himpitan ekonomi kehidupan sehari-hari. Lebih jauh individu acapkali dihinggapi oleh pelbagai masalah yang membuat perasaan mencekang, berikatan dengan perasaan senang, sedih semua tercampur baur yang menyebabkan permasalahan semakin serius sehingga individu terkena ketidaksehatan mental diri, dan berefek pada fisik individu, melihat kasus kelompok marginal yang enggan belajar agama, dalam rumpun ilmu psikologi menjelaskan faktor yan mengindikasikan bahwa seseorang terkena sakit mental, adalah salah satu faktor dari dalam Jauh Dari Tuhan. Orang yang sepanjang hidupnya lalai dari ajaran agama, umumnya dirinya akan merasa lemah iman dan kehilangan arti tujuan hidup saat dihadapi musibah. Tanda seperti ini melahirkan perubahan pola sikap kegamaan yang menimpa pada individu.

Islam memberitahu kepada individu setidaknya individu diatakan sehat yakni dilihat dari aspek spritualitas, utuk mengukur keseharian sesorang menjalani keberagamaan, yang akan menjadi paramater dalam menentukan sakit atau sehat seseorang.³ Penawar obat kesehatan mental membuthkan pegangan agama, pegangan agama didapatkan dengan menuntut ilmu. Menuntut ilmu sangatlah penting, bahkan sudah diwajibkan bagi setiap muslim. Hal ini sebagaimana sabda dari Rasulullah SAW.⁴

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “ Menuntut Ilmu hukumnya Wajib (Fardhu Kifayah) bagi Setiap Muslim”. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah No.224)

³ Ulin Nihaya, “Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli”, Islamiz Communication Journal. Vol, 01, No.01,2016, Hal 38

⁴ Sri Rahmayana, Zulkifli Musthan,Dkk.Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Nelayan di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna, Journal Pendidikan Islam, Vol 1,2020.Halm1

Hadits diatas memberikan pelajaran jelaslah bahwasanya memepelajari ilmu wajib untuk semua latar belakang profesi, telah disebutkan diawal kata “Ilmu” ini memberi himbuan kepada umat muslim bahwa mempelajari ilmu tidak dikhususkan pada satu bidang rumpun ilmu, melainkan semua ilmu boleh dipelajari. Berbicara soal menuntut ilmu atau pendidikan, lingkungan keluarga menjadi salah satu tempat yang paling strategis dan efektif dalam menuntut ilmu dan pendidikan. Bahkan dalam Islam sendiri ada pepatah terkenal yang berbunyi “Al Ummu Madrasatul Ula”. Artinya, ibu ialah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya keluarga terhadap pembentukan karakter sang anak⁵.

Keluarga sangatlah menentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Maka dari itu tanggung jawab orang tua sebagai pendidik cukup berat. Karena ia menjadi cerminan dan contoh yang akan diperhatikan anaknya. Maka keluarga harus mampu mendidik anak dengan baik, selayaknya tumbuhan yang merawatnya dengan dikasih pupuk dan disiram sehingga menghasilkan tumbuhan yang berkualitas.⁶ Begitu juga dengan Peranan keluarga sebagai tempat pembentuk nilai emosi, watak, budi pekerti sang anak sangatlah besar pengaruhnya. Apalagi jika dibekali dengan pondasi dan pegangan berupa ilmu dan nilai-nilai keagamaan, akan membuat seseorang tidak jauh menyimpang. Perilaku dan langkah hidupnya akan senantiasa sesuai dengan norma sosial yang memperhatikan moralitas. Pengetahuan kegamaan merupakan hal yang penting dalam membangun fondasi kehidupan, oleh karena itu dapat menjadi sangat pentingnya bagaimana urgensinya pengetahuan keagamaan. Karena bagaimanapun agama ialah pondasi dasar yang akan menuntun langkah manusia ke depannya. Apabila pengetahuan agamanya kuat, niscaya akan memiliki karakter dan budi pekerti luhur. Nantinya

5 Setiap Muslim Wajib Mempelajari Agama diakses pada tanggal kamis, 09 Juni 2022, Pukul 01.50

6 Muh.Amin Pabonean, ”Realitas Pendidikan Agama Islam Di kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu”. Jurnal Konsepsi, Vol 6, No. 1, 2019, Halm 35

hal itulah yang akan diamalkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun di sisi lain, lembaga pendidikan yang menjadi wadah yang melahirkan manusia berpengetahuan dan berkarakter ternyata dilematis. Masyarakat masih banyak yang belum bisa mengakses lembaga pendidikan. Hal ini karena pendidikan di Indonesia masih belum merata, masyarakat yang tergolong miskin terkendala biaya, sehingga tidak bisa menyentuh pendidikan.⁷ Dalam situasi seperti ini, saat pendidikan agama begitu penting namun di sisi lain masyarakat belum memiliki wadah (Sekolah) untuk belajar, bukanlah akhir dari segalanya. Pada kenyataannya banyak orang yang peduli terhadap kondisi kelompok marginal ini dan memiliki niat mulia untuk mengajarkan ilmu agama bagi masyarakat yang kurang mampu, sebagaimana kelompok marginal.

Disaat tidak ada sekolah umum dan pendidikan non formal belum ada di Lingkungan Terminal Bus, lingkungan terminal Bus Kota Tegal ditempatit para kumpulan kelompok marginal dalam melakukan aktivitas, beragam kelompok marginal di terminal mulai dari Difabel, pedagang asongan, pedagang emperan dan pengemis, yang mereka lakukan adalah mencari nafkah, aktivitas yang dilakukan kelompok marginal setiap hari oleh sebab itulah kelompok marginal jarang sekali mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Sementara itu, disaat kelompok marginal membutuhkan sentuhan dari orang lain ada tokoh masyarakat yang tergerak hatinya untuk membangun sekolah berbasis non Formal beliau merupakan seorang Doktor dan latar keluarga, serta beliau telah lama melintang pengalaman dengan segudang prestasi yang dimilikinya dalam pendidikan, beliau yaitu Dr Yusqon. maka beliau berinisiasi membangun sekolah non formal, karena Bagi beliau, kunci keberhasilan adalah mengabdikan sambil menggeluti profesi saat ini sebagai

7 IWayan Nitayadnya, Perubahan Pola Pikir Kaum Marginal Terhadap Pendidikan Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo, Jurnal aksarra, Vol 28, No.2, 2016, Halm 3

pendidik dalam pengabdian kepada masyarakat, dan memegang teguh etika bekerja sebagai pedoman untuk menjalin kerjasama dengan siapaun;. Ide- ide cemerlang serta kreativitas dalam mendesain Pendidikan di TBM Sakilla kerti patut diacungkan jempol. Buah manis yang ditunggu telah tiba, tempat yang dulunya dijadikan tongkrongan para preman untuk merokok dan banyak warga terminal yang menjadikan tempat tersebut sebagai sarana judi dan mabuk-mabukkan kini disulap oleh Dr Yusqon menjadi TBM Sakilla Kerti diresmikan pada 21 November 2011 oleh Walikota Tegal Ikmal Jaya, bangunan seluas 4 meter X 6 meter mempercayai Dr Yusqon untuk mengelola sekolah tersebut. Pada saat itu juga Dr Yusqon sedang mempersiapkan ujian terbuka (Life skill) dalam rangka studi program pendidikan doktor (S3) Universitas Negeri Semarang (Unnes), Dr. Yusqon, M.Pd selaku pengelola TBM Sakilla Kerti Mengatakan bahwa tujuan terbentuknya TBM adalah untuk meningkatkan pengetahuan Agama, mengurangi tingkat buta aksara al- Quran, membuka layanpengamalan keagamaan bagi masyarakat Tegal, khususnya bagi kelompok marginal, Karena pengetahuan adalah bekal dan pondasi dasar yang akan menentukan perbuatan dan langkah setiap manusia. Sehingga ketika memiliki pengetahuan agama, diharapkan perbuatan yang dilakukan akan selaras dengan nilai-nilai moral⁸.

Berangkat dari gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian dan riset lebih jauh tentang peran penyuluh agama terhadap pembentukan karakter kelompok marginal. Penulis pun tertarik untuk mengngkatnya sebagai karya tulis skripsi supaya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Dengan ini penelitian skripsi ini berjudul “*Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Pada Kelompok Marginal (Studi di TBM Sakila Kerti Terminal Bus Kota Tegal)*”.

⁸ Yusqon, *Republik Asongan*, (Tegal; Pantura News, 2014), Halm 3-9

B. Rumusan Masalah

Melihat pembahasan di atas, maka penulis mengambil rumusan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Pada kelompok Marjinal?
2. Bagaimana Pengaruh Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan pengamalan Agama Islam Pada Kelompok Marjinal?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menyelesaikan permasalahan dan rumusan masalah, selanjutnya Menentukan Tujuan dan manfaat penelitian Merujuk dari permasalahan diatas, maka penulis mempunyai beberapa tujuan dan manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan Agama pada kelompok Marginal.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam pada Kelompok Marginal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur yang dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo
 - b. peneitian ini akan berguna bagi penyuluh agama islam guna menambahkan pemahaman umum khususnya menggunakan sudut pandang literatur Penyuluh agama Islam.
2. Manfaat secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi penyuluh agama Islam, Lembaga Taman Bacaan Masyarakat, serta stackholder yang didalamnya.
- b. Penelitian ini diharapkan menjawab permasalahan keagamaan pada kelompok marginal di terminal bus kota Tegal dengan menggunakan sudut pandang penyuluh agama islam
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pengamalan agama bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluh Islam Universitas Islam Negeri Walisongo

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah sekumpulan bahan- bahan yang telah ditelusuri oleh peneliti kemudian dipilih mana teori yang akan dipakai dalam penelitian. Bahan Pustaka dapat ditemukan di pelbagai sumber Ilmiah, berupa buku- buku, jurna- jurnal hasil penelitian yang bisa menjadi khaszanah ilmu pengetahuan⁹. Untuk menjamin bahwa karya penelitian ini asli tanpa ada penjiplakan karya, oleh karena itu Penulis akan mengungkapkan beberapa karya penelitian terdahulu yang belum ada menemukan pembahasan yang komprehensif terkait judul yang penulis angkat yaitu “Peran Penyuluh Agama dalam meningkatkan Pengamalan Agama Islam pada kelompok Marginal (Studi di Taman Bacaan Masyarakat Sakila kerti Terminal Bus Kota Tegal”. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Osa Velina, mengambil judul *Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2, Dinas Sosial DKI Jakarta*. Penelitian ini menganalisa permasalahan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan hasil akumulasi data, menjelaskan dampak anak jalanan

9 Dewi Sadiah, Metode Penelitian Dakwah,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), Hlm 68.

mengikuti bimbingan agama sangat berpengaruh sangat besar. Artinya bimbingan agama di dinas sosial DKI Jakarta membuahkan hasil. Perbedaan antara penelitian ini yaitu yang pertama dari pendekatan penelitian, peneliti memakai pendekatan kualitatif, sekaligus perbedaan kedua dari penyajian data dan alat pengumpulan data, peneliti memakai alat wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini memakai instrumen tabel.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Aulia Silsa Salsa Billa, mengambil judul. "*Evaluasi Program Baca Tulis Al Quran Pada Komunitas Pedagang Asongan di Taman Bacaan Masyarakat Sakilla Kerti, Terminal Bus Kota Tegal*" Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Berikut hasil penulis setelah membaca skripsi bahwasanya Penelitian ini menggunakan mode evaluasi CIPP. Penyajian data yang menggunakan metode CIPP, jadi Dimana hasil Evaluasi ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al Quran(BTQ) cukup terlaksana dengan baik, didukung SDM yang memadai dan fasilitas yang mendukung, adapun kekurangan dari program ini, penambahan jam pembelajaran perlu ditambah lagi, agar peserta semakin paham. Media pelaksanaan perlu menggunakan media belajar yang lebih beragam. Kesamaan penelitian ini terletak pada pengambil tempat penelitian, yaitu di Terminal Bus Kota Tegal, karena pada lokasi yang sama, maka ada penjelasan yang relevan dari penelitian ini yang diambil peneliti

Ketiga, karya Skripsi yang dibuat oleh Ayu Naina Fatikha, dengan judul "*Strategi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Remaja Muslim Millenial Pada Program Muslimah Academy Di Jakarta Barat*". Jenis metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, permasalahan di penelitian ini ditujukan pada remaja muslim yang memiliki berbagai masalah keagamaan, Baik permasalahan internal maupun eksternal. Dengan adanya strategi Bimbingan agama melalui program Muslimah Academy bertujuan untuk memberikan solusi dalam program yang

diberikan. Disamping memberikan solusi program bimbingan ini disisipkan menyiarkan islam pada remaja agar semakin tertarik belajar agama.

Keempat, Karya Skripsi yang dibuat oleh Nurhafida, dengan Judul "*Peran Majelis Taklim Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al Quran di Masjid Nurul Yakin*" tahun 2016. Berikut hasil perbandingan antara skripsi penulis dengan penelitian ini. Subyek yang diteliti membahas fenomena Penduduk Desa mengalami masalah keprihatinan dalam buta aksara Al Quran. Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk memberantas buta aksara sekaligus mencerdaskan rakyat. Dengan demikian pemerintah Desa membentuk majelis taklim guna memecahkan permasalahan buta aksara Al Quran, walaupun masih terdapat pengambat dalam pelaksanaannya. Perbedaan Penelitian ini dengan Peniliti yang pertama sudut permasalahan yang diangkat sudah jelas berbeda, meski begitu solusi untuk menjawab permasalahan yang menjadi rujukan peniliti, karena peniliti tertarik mengambil variabel peran, maka peniliti mengambil variabel peran dari skripsi ini.

Kelima, karya skripsi yang diteliti oleh Farah Nadiyah Hilmy yang berjudul *Peran Pembimbing Penyuluhan Islam Dalam Rehabilitasi Sosial Keagamaan Pada Dewasa Terlantar (Studi Kasus Di Unit Rehabilitasi Sosial Bina Karya Madiun Di Ponorogo)*. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini permasalahan usia dewasa yang tak sanggup memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga membuat kehidupan mereka menggelayut, karena tidak punya pendapatan tetap mereka memilih menjadi gelandangan, dan pengemis. Untuk perlunya penanganan khusus dalam menangani permasalahan sosial, dan keagamaan, maka perlunya peran pembimbing penyuluh keagamaan yang bergerak di pemerintah bagian sosial dan keagamaan, mengingat dimana tugas seorang penyuluh memberikan pemulihan serta mampu memberikan bimbingan dengan memakai bahasa agama. Oleh karena itu, Sebagai bentuk perhatian dan pelayanan Pemerintah membentuk lembaga badan masyarakat lembaga Unit Rehabilitasi Sosial Bina Karya

Madiun yang merupakan lembaga sosial yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur berkejasama dengan Pembimbingan penyuluh Islam. Lembaga tersebut memiliki empat pelayanan: bimbingan mental agama, bimbingan sosial individu, bimbingan fisik, latihan keterampilan kerja. Dari uraian sebelumnya terdapat dua kemiripan variabel yaitu peran pembimbing penyuluh islam, dan dewasa terlantar. Kedua variabel tersebut memiliki kesamaan dari segi sudut latar belakang masalah dewasa terlantar dan subyek pembimbing penyuluh Islam perbedaan yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penulis studi kasus yang diteliti, penulis mengkaji kelompok marginal, dan permasalahan yang diteliti mensoal pengamalan agama.

Ke enam, Karya Skripsi Moh Khoirul Mustofa yang berjudul, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Kesenian Islam Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*.fokus permasalahan yang dikaji pada peneltian ini adalah pelaksanaan pembinaan kesenian di Pondok Pesantren Al-Karini desa tebuwung dan di taman kanak-kanak Bustanul Athfal 07 Desa Padangbandung. Skripsi tersebut menjabarkan fenomena merawat kesenian pada masa walisongo dalam upaya menyebarkan nilai- nilai kesenian dalam misi mengajarkan syariat Islam Hal ini berbeda dengan fenomena yang diangkat oleh peneliti yang mengambil fenomena rendahnya kesadaran beragama dialami oleh kelompok marginal. Kegiatan penelitian tinjauan pustaka terpusat ke desa lalu mengajarkan kesenian diantara (seni musik, dan seni suara). Berbeda dengan peneliti yang lebih ke meningkatkan pengamalan dengan mengawasi bagaimana gerakan sholatnya, mengajarkan bacaan al quran, dsb.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian adalah alat bantu dalam pemecah permasalahan karya ilmiah yang dimana membahas konsep teoritik pelbagai metode, kelebihan

dan kekurangan dan dilanjutkan dengan metode yang pakai oleh peneliti, Metode Penelitian memiliki beberapa unsur, diantaranya. Jenis Pendekatan Penelitian, Sumber dan Jenis data, Pengumpulan Data, Teknik Validitas, dan Reliabilitas, data, dan tehnik analisis data. Metode Penelitian merupakan bantuan untuk memecahkan penulisan karya Ilmiah salah satunya Skripsi, dalam Penulisan ini, Peneliti memakai jenis Metode penelitian Kualitatif sebabnya dari pendeskripsian latar belakang masalah, jenis- jenis angket yang digunakan, dan pendekatan yang digunakan condong ke metode penelitian kualitatif. Didalam Metode penelitian menurut Creswell metode penelitian dibagi menjadi 5 macam, diantaranya; *Phhenogial Reseaarch, grounded Theory, Ethonography, Case Studies, dan Narative Research*.

Peneliti bermaksud memilih Metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologis, jika diartikan jenis pendekatan fenomenologis mengharuskan peneliti mengumpulkan kelengkapan data – data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, dalam fenomena yang dikaji oleh peneliti. Peneliti mencari fenomena kelompok marginal agama yang minim pengamalan agama, maka dari itu, peneliti mengumpulkan beberapa partisipan diantaranya, peserta yang terlibat di terminal bus kota Tegal, penyuluh agama yang memberikan pengajaran agama Islam, sejarah berdirinya Terminal bus Kota Tegal menjadi bahan informasi tambahan, dan mewawancarai tokoh yang menjadi pelopor berdirinya TBM Sakilla Kerti¹⁰.

2. Definisi Konseptual

Dapat diartikan penegasan kalimat suatu unsur penelitian, yang akan memperjelas pengertian di suatu permasalahan yang akan diteliti nanti. Sesuai dari pengertian diatas, menyesuaikan dari variable masalah. Dibagian Definisi

¹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Siduarjo; Zifatama, 2014), Halm 32.

Konseptual, Peneliti membagi point- point dalam kajian teori, diantaranya; pengertian peran penyuluh agama, pengertian Sebagai berikut:

a. Pengertian Peran Penyuluh Agama

Peran Penyuluh Agama adalah suatu pekerjaan yang menjabat di bagian kementerian agama yang diberi tugas dalam bentuk tindakan yang diharapkan oleh setiap individu, kelompok, organisasi lembaga badan, yang karena dalam kedudukan bekerja yang dimilikinya, untuk memberikan dampak pada sekelompok orang atau lingkungan melalui bahasa agama.

Seorang penyuluh Agama melakukan peran kepada masyarakat tidak hanya berupa pengajian agama saja, melainkan peran penyuluh agama pun menyeluruh dilakukan dalam program pembangunan, maksudnya memposisikan sebagai penyuluh agama guna melakukan tugas dan misi pembangunan untuk menjamin kehidupan yang aman dan tentram. Peran dan kedudukan penyuluh agama dalam perspektif kehidupan sosial ¹¹

b. Pengertian Pengamalan Agama Islam

Djamaludin Ancok mengatakan pengamalan agama adalah Pribadi yang telah tertanam pengetahuan Agama Islam yang berperilaku oleh ajaran-ajarannya, yang mengajarnya bagaimana individu cara bersosialisasi dengan dunianya, dan terutama dengan sesama manusia. Lebih lanjut Djamaludin Ancok mengungkapkan dalam menjalankan Islam secara sempurna.

Dimensi ini memberitahu kepada masyarakat beragama, akan senantiasa suka menolong, berderma, menjalankan Amanah, tidak berkata dusta, membantu warga saat

kesulitan, mentaati norma-norma agama Islam, menafkahi Istri, memberikan Pendidikan untuk anak, dan sebagainya¹²

c. Pengertian Kelompok Marginal

Kelompok Marginal adalah kelompok-kelompok masyarakat yang dianggap tidak mendapat tempat layak dalam hidup bermasyarakat, sehingga mengakibatkan tersisihkan secara sosial, ekonomi, dan politik, tidak hanya tersisihkan saja, kelompok marginal mereka yang kurang dari segi fisik sehingga dari kekurangan yang mereka memiliki kekurangan dari fisik mengakibatkan matinya peluang hidup seseorang.¹³

3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dan Jenis Data adalah sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian. praktik dari teori metode penelitian yang terdiri dari dua sumber yang masing-masing menghasilkan data dalam penulisan penelitian kualitatif deskriptif sumber data yang diperoleh sumber data primer dan sekunder., yaitu :

a. Sumber Data Primer.

Sumber data Primer adalah sumber yang menjadi data rujukan utama yang didapatkan langsung dari subjek penelitian, dan pengambilan data menggunakan alat penelitian untuk mendapatkan informasi. Adapun dalam penelitian ini sumber utama yang dirujuk kepada Penyuluh Agama, kepala Taman Bacaan Sakila Kerti, Pengurus TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Sakila Kerti dan Peserta Taman Bacaan Sakila Kerti.

¹² Djamaludin Ancok, Fuat Nahori Suroso, Psikologi Islami (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), H 80-81

¹³ Siti Nur Fitriyani, Tri Ahmad Faridh. "Intervensi Kokunitas Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah Pada Kelompok Marginal Piyungan Yogyakarta". Jurnal Studi Agama Agama, Vol 7, 2021, No 1, Halm 80

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data Sekunder adalah Sumber tambahan atau data pelengkap dari sumber utama. Sumber tambahan kerap kali didapatkan meliputi di media internet (journal dan artikel), atau media cetak, dan arsip- arsip yang mendukung di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti. Untuk melengkapi data-data primer, peneliti membutuhkan data data tambahan, seperti; data jumlah paguyuban Terminal Bus Kota Tegal, Data peserta yang sudah dikatakan mengamalkan agama, dan artikel artikel tentang biograpy sejarah berdirinya TBM Sakilla Kerti Terminal Bus Kota Tegal.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Segala upaya mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dapat dikumpulkan rapi. Maka, perlunya Instrumen untuk mengumpulkan data, beberapa teknik dalam penelitian ini yang dapat dipakai yaitu:

a. Observasi

Aktivitas mengamati yang dilakukan dalam mengumpulka fakta dengann menggunakan pengumpulan data pencatatan langsung di tempat obyek penelitian. Teknik pengumpulan Observasi ini kegiatan yang melibatkan beberapa subyek.karena itu Peneliti akan melakukan pengamatan kejadian langsung, pengamatan bisa berupa kegiatan peserta Taman bacaan masyarakat, Penyuluh memberikan pengajaran ilmu agama, dan temuan teori di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk menggali informasi dari terwawancara. Wawancara dalam teknik ini tidak memakai instrumen rumit, kendati demikian tetap memakai pedoman wawancara dengan menyusun pertanyaan yang terstruktur kemudian ditanyakan kepada subyek

penelitian. Untuk Peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian diantara lain; Kepala Taman Bacaan Masyarakat, Penyuluh Agama, dan Peserta Taman Bacaan Masyarakat.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ialah salah satu teknik yang digunakan untuk melengkapi meliputi, arsip-arsip dokumen, pencatatan wawancara, ; foto foto penelitian, dan sebagainya. Metode ini cukup membantu penelitian dalam mengumpulkan fakta- fakta yang terjadi, selain bisa melengkapi metode ini tergolong relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, dalam hal ini peneliti dalam melengkapi data- data penelitian, penitliti mengumpulkan dokumen dokumen penguat terkait jumlah paguyuban/ Komunitas Terminal, Data- data di BPS Terkait jumlah orang di terimanl, dan beberapa lampiran foto- foto kegiatan dan foto wawancara.¹⁴

5. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Saat melakukan Penelitian seyogyanya harus memerhatikan apakah adada yang disajikan adalah data yang nyata dan apakaah penjelasan yang dipaparkan sudah jelas, begitupun pada saat melakukan proses penelitian adakalanya peneiliti memerhatikan Berikut tiga mode triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah salah satu metode triangulasi yang dimana fungsinya untuk memastikan keaslian data dengan melakukan pengecekan data ulang yang diperoleh dari berbagai rujukan. Pengimplementasinya pada penelitian dilakukan seperti pengumpulan pada judul peneliliti yang dimana materi mengambil variabel meningkatkan pengamalan agama pada kelompok marginal. Maka

¹⁴ Samsu, Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Peneltian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development,, (Jambi : PUSAKA, 2017), Hlm 96-99

peneliti akan menguji kredibilitas data tentang indikator orang mengamalkan agama seperti apa, dari menanyaka ke pengelola TBM untuk memastikan fasilitas disini apakah mendukung, kedua menanyakan ke penyuluh agama tentang metode yang dipakai, media yang digunakan dan penyampaian materi apakah jelas untuk dipahami oleh kelompok marginal, lalu yang terakhir ke kelompok marginal menanyakan kephahaman materi dan pengimplentasian sejauh mana. Dari penjelasan ketiga ini memang bukan termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif melainkan bisa dijabarkan dan dijelaskan kedalam jenis penelitian kualitatif.¹⁵

b. Triangulasi Teknik

Tekhnik kedua adalah Triangulasi Teknik. Yang dimaksud Triangulasi Teknik adalah Teknik yang digunaka untuk melakukan pengujian Kredibilitas data yang sama kepada sumber pun yang sama, sebagaimana contoh, peneliti mempunyai data dari hasil wawancara, dari yang didapatkan dari hasil wawancara bisa dicek melalui observasi, dokumentasi atau Data Kuosioner. Bilamana tidak berhasil disebabkan hasil data yang berbeda, maka langkah berikutnya peneliti akan meninjau ulang dengan cara menanyakan kepada sumber data yang berkaitan untuk menjamin data mana yang dianggap asli atau semua data benar , karena sudut yang berbeda

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah Teknik yang berkaitan dengan manajemen waktu penelitian, maksudnya pada Triangulasi dijelaskan

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitaitf*, (Makassar; Syakir Media Press, 2021) ,Hlm 180

peneliti saat melakukan pengambilan data, dilakukan saat waktu pagi kemudian setelah selesai hasil data yang didapatkan ¹⁶

6. Teknik Analisis Data

Bogdan(1982) mengatakan Teknik analisis data ialah suatu teknik yang digunakan untuk mencari data, dan mengumpulkan yang didapatkan dari hasil wawancara sehingga dapat mempermudah peneliti. Setelah di kumpulkan kemudia data ini akan diinformasikan kepada khalyak. Untuk proses penelitian, peniliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mana membantu peneelitian mendeskriptifkan dari hasil temuan yang didapatkan, dan mencocokan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berikut pemaparan tahap- tahap analisis data yang di pakai oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Data yang jumlah banyak meliputi data temuan fakta- fakta kejadian di lapangan, lalu diolah dengan cara mencatat temuan secara cermat dan rinci, maka semakin lama peneliti melakukan riset penelitian, akan menemui penemuan data- data yang jumlah tidak sedikit, rumit, dan permasalahan kompleks.

fokus peneliti yang dikaji pada penelitian kualiatif yang pastinya akan menjumpai temuan temuan baru yang dipandang asing dan tidak terstruktur. Karena itu sangat Oleh karena itu, untuk menimalisir kesalahan pengumpulan data, perlunya menggunakan reduksi data, agar data tersebut bisa tersaring mana data- data penting atau tidak, lebih lanjut reduksi data bisa bertanya kepada teman, atau tokoh ahli untuk membantu pengamatan yang dilakukan peniliti.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 274

b. Display Data (penyajian data)

Setelah data digabungkan , tahap berikutnya data display, Definisi data display menurut penelitian kualitatif adalah pengelompokan data- data yang telah direduksi meliputi bentuk naratif, membuat diagram flowchart. Dengan memakai Displai data mempermudah meemahami apa yang terjadi di lapangan dan fakta.

c. Kesimpulan Data/ verifikasi Data

Setelah mendata, dan digabungkan pada teknik-teknik sebelumnya, maka pada tahap inii, seluruh data yang sudah di finalisasi peneliti memberikan kesimpulan, kendati demikian kesimpulan ada yang bersifat sementara, mana kala akan menemukan bukti- bukti yang kuat. Akan tetapi bila penelitian sedari awal sudah mengumpulkan bukti- bukti yang kuat , maka kesimpulan yang dibuatnya adalah kesimpulan final.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan karya Ilmiah Skripsi, Mahasiswa dituntut untkk membuat karya ilmiah tersebut berdasarkan kaidah penulisan yang baik, berdasarkan aturan dari buku panduan yang diberikan untuk dijadikan sumber rujukan Sistematika Penelitian disini antara lain:

BAB I : Meliputi atas: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian (Jenis Pendekatan, Sumber Data, Definisi Konseptual, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data), Sistematika Penulisan

BAB II :Meliputi atas: Kajian Teori yang terdiri , Peran Penyuluh Agama(Pengertian Peran, Penyuluh Agama dan Manfaat Peran.), Penyuluh Agama (Klasifikasi Penyuluh Agama, Tugas Pokok Penyuluh

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm 250-252

Agama, Tujuan dan Fungsi Penyuluh Agama.), Meningkatkan Pengamalan Agama Islam(, Pegertian Pengamalan, dan Pengertian Agama, Aspek- Aspek Ajaran Islam,dan Faktor –Faktor yang mempengaruhi Pengamalan Agama,Dan Bentuk Pengamalan Agama), Kelompok Marginal (Pengertian Marginal, dan Kelompok Marginal.).

BAB III : Berisi tentang gambaran umum lokasi Taman Bacaan Masyarakat Sakilla Kerti Terminal Bus Kota Tegal. Terdiri dari (Sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, badan Struktur, Dan Jadwal kegiatan), Profile Penyuluh Agama Program Penyuluh agama, dan metode pengajaran), memaparkan bagaimana peran penyulu Agama.dalam meningkatkan penamalan agama pada kelompok Marginal, dan Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengamalan Agama

BAB IV : Analisa Menjawab Rumusan masalah Tentang Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Agama, dan Bagaimaa Faktor keuntungan dan Penghambat dalam Meningkatkan Pengamalan Agama.

BAB V :Penutup. Berisi kesimpulan hasil dari bab bab sebelumnya, dan Saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Penyuluh Agama

1. Pengertian Peran Penyuluh Agama

Kata Peran menurut kamus Besar bahasa Indonesia merupakan jenis perangkat yang dipercayakan dan dimiliki oleh berotoritas dalam masyarakat.¹⁸ Peran adalah segala bentuk kepribadian yang diharapkan dari berkepribadian pada seseorang tertentu. Peran segala bentuk perbuatan dimana terdapat nilai dan tujuan yang dicapai dari seseorang menyesuaikan posisinya di masyarakat. Hakekatnya, Peran juga dapat disingkat suatu rentetan perbuatan tertentu yang dimunculkan oleh suatu jabatan tertentu¹⁹

Peran Ditinjau dari sudut pandang organisasi sosial, peran berarti sebuah komponen dalam kesatuan organisasi. Peran bisa dikatakan dinamis yang berupa tindakan dan tanggung jawab yang diemban seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan peran kedudukannya. Apabila seseorang melakukan hak beserta kewajiban sesuai kedudukannya, maka seperti itu artinya dia telah melakukan suatu peran²⁰

Secara bahasa penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti obor, mengandung arti “menerangi, menasihati, atau memberi kejelasan” kepada orang lain agar mempermudah memahami. Lebih lanjut arti “Penyuluhan” dalam bahasa Inggris “Counseling” yang kemudian dipadukan dengan “Bimbingan” sehingga menjadi “Bimbingan dan Penyuluhan”.²¹

18 Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet ke 2, Halm 854.

19 El Widdah Minnah, Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Mutu Madrasah, (Bandung: Alfabeta, 2012), Halm 14

20 Rahmat Hidayat, “Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Skina (Study Kasus Pada Majelis Ta’lim Al Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)”. Jurnal Dakwah dan Ilmu komunikasi, Vol 1, No.1, 2019, Halm 4.

21 Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama (Jakarta: PT Citra Mandala Pratama, cetakan ke 5 1995), H 1.

Biasanya obor difungsikan untuk menerangi lingkungan yang keadaan gelap. Dari sini bisa diketahui bahwa kata penyuluh bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti lebih mengerti lagi.²² Penyuluhan merupakan proses pendidikan diluar sekolah disebut non formal yang dilaksanakan dengan runtut ditujukan pada usia dewasa akhir agar mampu berswadaya dalam memperbaiki hidupnya atau meningkat kebahagiaan keluarga dan masyarakat umumnya. ²³

Secara spesifik, arti istilah dari penyuluh sebenarnya senada dengan Bimbingan atau disingkat BP merupakan satu istilah dari cabang psikolog, untuk membedakan keduanya, Isep Zainal memberikan perbedaan bahwa penyuluhan diartikan untuk aktivitas ceramah. Lebih lanjut lagi arti penyuluhan adalah pemberian proses bantuan baik kepada individu ataupun kelompok dengan memakai metode psikologi baik bersifat preventif, kuratif, dan korektif sehingga yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya. ²⁴ Selanjutnya, Prayitno mengemukakan Penyuluh sebagai berikut proses pemberian bantuan yang terjadi melibatkan empat mata antara klien dan penyuluh yang mengarah pada pada usaha- usaha badan, baik pemerintah maupun swasta, untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan keterampilan pada masyarakat, Begitupun Menurut M Hamdani Bakhran suatu aktivitas penyuluh yang memberikan nasihat atau anjuran- anjuran melalui bahasa agama dalam bentuk perbincangan antara penyuluh dan

22 Saerozi, Pengantar Bimbingan & Penyuluhah Islam. (Semarang: CV Karya Abadi Jaya,2015),H 8.

23 Mohammad Jibriel Avvessina, Septi Ame Linda Kustari, Dan Zahra Anisa."Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan" Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 2, No. 3 (2018), H1.

24 Isep Zainal Arifin,Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009,) H 50

klien²⁵

Menurut

Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan Dan Penyagunaan Aparatur Negeragara nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya, tertera di pasal 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang berada dibawah naungan kemenag yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.²⁶

Seorang penyuluh Agama melakukan peran kepada masyarakat tidak hanya berupa pengajian agama saja, melainkan peran penyuluh agama pun menyeluruh dilakukan dalam program pembangunan, maksudnya memposisikan sebagai penyuluh agama guna melakukan tugas dan misi pembangunan untuk menjamin kehidupan yang aman dan tentram. Peran dan kedudukan penyuluh agama dalam perspektif kehidupan sosial²⁷, diantaranya ada tiga

- a. Sebagai Pembimbing, mengajarkan ilmu keagamaan dan pengetahuan umum, penyuluh agama diharuskan mampu menguasai ajaran agama Islam sehingga mampu memahami masyarakat dan mampu mengamalkan perintah dan menjauhi segala larangan
- b. Sebagai pemberi informasi, yang harus dilakukan oleh penyuluh agama dalam pemberian informasi pada masyarakat meliputi pemberi informasi seputar ajaran agama Islam, informasi prestasi

²⁵ Prayitno, Eman Amti. Dasar- Dasar Bimbingan & Konseling, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013). H 106

²⁶ Abdul Jamil, Dkk. Peran Penyuluh Agama Islam Non- Pns Dalam Menjaga Nilai- nilai Religiositas, (Jakarta: Litbang Iklat Press, 2020), H 1

²⁷ Budi Sanarso, Hasil Penelitian Peran Kantor Urusa Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat di Udapi Hilir, (Panorogo, Myria Publisher, 2019), Hlm 25-26

yang ditorehkan umat Islam, dan sanggup memerhatikan situasi masyarakat.

- c. Sebagai pembaharu, penyuluh agama harus mengerti informasi terbaru mengenai syariat Islam Sebagai pemersatu. agar tidak terjadinya perpecahan antar umat, maka penyuluh dituntut memposisikan dirinya sebagai penengah antar umat.

Penyuluh Agama dalam memberikan peranya dan kedudukan bagi masyarakat tercermin menurut kredit menteri agama (MENAG) yaitu

1. :Sebagai figur sentral yang berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam urusan agama dan kemasyarakatan serta kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan artian penyuluh ini tidak hanya berfokus pada teori yang diucapkan, melainkan harus kebersamai masyarakat dalam melakukan apa yang dianjurkan.
2. Sebagai agen perubahan (*agent of change*). Peren penyuluh kedua sebaagai perubahan artinya penyuluh memberikan dampak perubahan ke arah yang lebih baik, perubahan di bidang terutama bidang pendidikan.
3. Sebagai pemberi motivasi bagi masyarakat. Sebagai pemberi motivasi penyuluh sangat dibutuhkan bagi masyarakat, demikian karena dampak motivasi yang diberikan penyuluh mengubah masyarakat dari segi lahiriyah, Jasmaniyah saja dan juga membangun segi rohaniah, dan mental spritualnya.
4. Sebagai fasilitator kementerian Agama dimana ia ditugaskan untuk meningkatkan kualitas keberagamaan umat dan penyampai misi program pembangunan, terutama bidang keamagaan. Dalam lingkungan kementerian agama peranan penyuluh agama Islam sangatlah penting, dimana banyak

persoalan yang dihadapi oleh umat Islam menjadi tugas penyuluh Agama untuk memberikan solusi, penerangan dan bimbingan. Sehingga penyuluh agama ia dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

2. Klasifikasi Penyuluh Agama

Berikutnya, menimbang dalam keputusan oleh Menteri Agama nomor 164 tahun 1996 tanggal 26 April 1996, penyuluh agama dibagi dalam tiga klasifikasi:

a. Penyuluh Agama Muda

Penyuluh Agama telah ditetapkan menurut SK oleh kanwil (Kantor Wilayah), yang bertugas ditempatkan di pedesaan (Kelurahan/kecamatan), yang mencakup masyarakat transmigrasi, masyarakat terasing, kelompok pemuda/remaja (Karang taruna yang menyesuaikan batas wilayah kabupaten

b. Penyuluh Agama Madya

Berikutnya ditingkat kedua, penyuluh Agama mendapat langsung oleh kanwil (Kantor Wilayah), yang bertugas dilingkungan perkotaan, yang mencakup gabungan pemuda/remaja(karang taruna), masyarakat yang bekerja di perindustrian, kelompok profesi, daerah rawan, lembaga pemasyarakatan, rehabilitasi sosial, instansi pemerintah dan swasta serta beberapa kelompok yang termasuk didalamnya di lingkungan kabupaten/ kota.

c. Penyuluh Agama Utama

Berikutnya Penyuluh Agama ditingkat ke tiga, sesuai SK

²⁸ Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah*. Jurnal *AlHadharah*, Vol 17, No. 33, 2018. Hlm 10

ketenekerjaan Kemenag langsung Dirjen Bimas, Penyuluh mendapatkan tugas di lingkungan para pejabat Instansi, Pemerintah maupun swasta, kelompok profesi dan kelompok ahli dalam berbagai bidang, wilayah kerja se-Indonesia. Pembagian kelompok Penyuluh Agama Islam ini menyesuaikan tingkat jabatan saja, pada dasarnya belum cukup memaksimalkan tugas nya Penyuluh Agama Islam di tengah, maraknya bentuk penyuluhan dan kebutuhan yang berada di masyarakat, oleh karenanya perlunya diadakan serta mempetakan menyesuaikan spesialisasi , seperti contoh, misalnya diadakan spesialisasi dibidang narkoba, spesialisasi dibidang keluarga dibidang keluarga sakinah, untuk mengurus agama, ada penyuluh agama dibidang kerukunan dan bidang- bidang lainnya.²⁹

3. Tugas Pokok Penyuluh Agama

Melalui ketetapan keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara perihal jabatan fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, dan Melalui BAB II Pasal 4, berbunyi Tugas Pokok Penyuluh Agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama³⁰

Berdasarkan Pedoman penyuluh Agama tahun 2022 mengatur tentang tugas penyuluh menyesuaikan jenjang karie sebagai berikut; Terampil Pelaksana (II/b-II/d), Terampil Pelaksana Lanjutan (III/a-III/b), Terampil Penyedia (III/C –III/d), Ahli Pertama (IIIa- IIIb), Ahli Muda (III/c- III/d), Ahli Madya (IV/a – IV/c). Sesuai dengan penempatan jenjang Pegawai

²⁹ Amirulloh, Analisis *Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama* (Tangerang: Young Progressive Muslim, 2106) H 21

³⁰ Departement Agama RI Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Haji, *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, (Jakarta ; Departement Agama RI Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Haji, 2000) . H.62

Negeri tersebut, terdapat sejumlah tugas penyuluh agama pada masing-masing *Pertama*, Tugas Penyuluh Agama Terampil Pelaksana (II/b- II/d). Tugas bagi penyuluh agama terampil yaitu (1) menyusun rencana kerja operasional, (2) menyusun konsep tertulis materi BP dalam bentuk naskah. (3) Melaksanakan BP melalui tatap muka kepada kelompok terpencil. (5) melaksanakan BP melalui pentas pertunjukan sebagai pemain.(6) melaksanakan BP melalui tatap muka kepada masyarakat pedesaan. (7) Melaksanakan BP Melalui Pentas pertunjukan sebagai pemain. (8) menyusun laporan mingguan pelaksanaan BP, (9) mengadakan konsultasi secara personal, (10) mengadakan konsultasi berjamaah, (11) menata draft laporan hasil dari diskusi kelompok.

Kedua, Tugas Penyuluh Agama Terampil pelaksanaan Lanjutan (III/a- III/b), berikut tugas Penyuluh Agama Terampil (1) mengumpulkan berkas-berkas data tentang identifikasi potensi wilayah,(2) merancang Program kerja operasional, (3) meringkaskan skedul kerja, (4) menyusun konsep materi Bimbingan penyuluhan dalam bentuk catetan naskah, (5) menyusun konsep materi tulis dalam bentuk media poster, (6) melaksanakan Bp dalam bentuk tatap muka, kepada masyarakat pedesaan (7) mempraktikkan hasil materi BP dalam bentuk pentas, (8) melaporkan pasca pelaksanaan BP (9) menggelar temu muka secara personal, (10). Menggelar diskusi secara berjamaah, (11). Membantu mencatat diskusi pasca konsultasi secara perorangan dan kelompok.

Ketiga. Tugas Penyuluh Agama Terampil Penyedia (III/c - III/d). Berikut tugas yang diemban oleh Penyulu Agama Terampil Penyedia, (1). Menyaring kebutuhan sasaran, (2).menyusun rancangan kerja, (3). Merumuskan program kerja, (4). Menyusun konsep-konsep Bimbingan Penyuluhan dalam bentuk teks, (5). Melaksanakan agenda BP melauai face to face kepada masyarakat lingkungan pedesaan, (6). Mengadakan Bimbingan Penyuluhan melalui agenda pendas bertujuan, (7). Menyusun laporan rutinan tiap mingguan,

(8). Menggelar konsultasi secara individu, (9). Menggelar perencanaan tatap muka secara kelompok, (10). Mengevaluasi laporan pasca pelaksanaan konsultasi perorangan/kelompok, (11). Mengumpulkan bahan guna merapihkan Juklak/juknis BP Agama, (15). Mengolah dan memeriksa data guna penyusunan Juklak/ Jukniis BP.

Keempat. Tugas Penyuluh Ahli Pertama.(III/a- III/b) berikut lampiran tugas yang diemban oleh Penyuluh Ahli Pertama. (1) mengelolah data indetifikasi wilayah/ kelompok sasaran, (2) memformulasikan rangkaian kerja operasional. (3). Memformulasikan konsep materi melalui tulisan tentang BP dalam bentuk naskah, (4). Meninjauu ulang konsep materi sebagai penyaji, (5). Merumuskan materi Bp, (6). Mengerjakan materi Bp kepada kelompok. (7). Mengerjakan program Bp melalui face to face kepada kelompok binaankhusus, (8).merancang isrumen pemantauan pengerjakan Bp, (9). Hasil evaluasi program BP dikumpulkan, (10). Menyusun pemikiran laporan setiap pekan, (11). Menggelar konsultasi tiap Individu dan kelompok, (12), menyusun laporan hasil konsultasi baik individu dan kelompok, (13). Merumuskan rancangan belajar BP, (14). Mendialog hasil pembuatan Juklak/ Juknis, (15). Menyiapkan dan mengolah bahan data berupa informasi pengembangan BP.

Kelima. Tugas Penyuluh Ahli Muda. (III/b – III/d) berikut beberapa sejumlah tugas Penyuluh Ahli Muda. (1) menyusun bahan angket pengumpulan berdasarkan wilayan atau kelompok saaran, (2). Membuat konsep tahunan, (3) membuat rancangan kerja operasional. (4). Mengobrolkan perencangan program sebagai pembahas, (5) merumuskan ide matri ke Bimbingan dan penyuluhan, (6). Merumuskan beberapa materi Bimbingan dan penyuluhan dalam bentuk naskah, (7). Merumuskan konsep materi Bp dalam bentuk leaflet, (8) menyusun konep materi ke Bpian dalam bentuk slide, (9). Merumuskan ide materi BP dalam bentuk booklet, (10) merumuskan ide pelajaran dalam bentuk vidio/film, (11)

merumuskan ide pelajaran dalam bentuk kaset, (12). Memformulasikan materi BP, (13) mengerjakan tugas BP kepada kelompok geng generasi muda, (14) melaksanakan BP melalui face to face dan ketua kelompok, (15) melaksanakan Bp melalui radio, (16) menggelarkan BP melalui pentas menjadi peran sebagai sutradara, (17). Merumuskan hasil peninjauan pelaksanaan BP, (18). Merapihkan pertanggung jawaban mingguan, (19). Mengadakan pertemuan perorangan, (20). Menyenggarakan konsultasi secara kelompok, (21). Menyusun laporan pasca melakukan konsultasi perorangan, (22). Merapihkan bahan- bahan materi guna penyusunan BP, (23). Mereduksi dan meriset ulang data bahan penyusunan pedoman BP, (24). Mengobrolkan konsep bahan materi/ aturan BP sebagai penyaji, (25). Mendiskusikan konsep juklak/juknis, (26). Memepersiapkan dengan membantu tim untuk mengolah bahan informasi bahan/data perihal materi BP yang bersifat penambahan.

Keenam. Tugas Penyuluh Agama Ahli Madya (IV/a – IV/c) berikut pemaparan tugas yang melekat dalam diri Penyuluh Ahli Madya, (1). Menyusun monografi potensi berdasarkan penempatan wilayah atau kelompok sasaran, (2). Mengorganisasikan rapat tahunan setiap lima tahun sekali, (3). Mengadarkan persiapan kerja operasional. (4). Memusyawarahkan rancangan program kerja operasional, (5). Merakit ide materi BP sebagai bahan pembahas, (6). Memusyawarhkan ide materi sebagai penyaji, (7). Memusyawarahkan gagasan materi sebagai pembahas, (8). Memusyawarhkan ide materi sebagai narasumber, (9). Memformulasikan bahan materi BP, (10). Mengadakan konsultasi dengan kelompok cendikia, (11). Menjadwalkan kegiatan BP dengan media televisi, (12). Menyusun laporan tiap seminggu sekali pasca pelaksanaan BP, (13). Menjadwalkan pertemuan dengan klien (14). Menjadwalkan konsultasi dengan kelompok, (15). Merapihkan hasil konsultasi dengan klien disusun menjadi sebuah laporan, (16). Menggarap konsep pedoman

BP, (17). Memusyawarahkan hasil pembuatan materi untuk mempersiapkan sebagai pembahas, (18). Memmusyawarahkan ide perihal pedoman Bp sebagai narasumber, (19). Mendiskusikan juklak/juknis terkait BP, (20). Menyusun kerangka acuan tentang arah kebijakan mebahas tentang materi Bp yang bersifat pembaruan, (21). Menganalisis data- data yang dibuat oleh penyulu kemudian dirumuskan lewat kajian arah pembaruan BP, (22). Merakit rancangan cuan bersifat BP, (23). Mngkoreksi ulang hasil data yang berupa informasi, pengembangan Bp bersifat pembaruan, (24). Merakit susunan tentang metode Bp yang bersifat pembaruan, (25). Mengkoreksi hasil berupa data dan informasi yang kemudian merumuskan pengemangan metode pembaruan BP, (26) membuat tafsir ke Bpian berlandaskan Al-Quran dan hadits,(27). Membuat tafsir materi Bp yang bersumber dari kitab keagamaan, (28). Menejermahkan, membuat refrensi buku dalam ulasan ilmiah bidang keagamaan, (29). Mengartikan, menyaring, dan membuat bahan bahan refrensi yang berkaitan dengan penyuluh agama, (30). Mengasih bimbingan kepada penyuluh agama yang berada di bawah pangkat golongan.³¹

4. Tujuan Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

a. Tujuan Penyuluh Agama Islam

Tujuan/ sasaran adalah suatu pernyataan khusus dan ada maksud, yang diejawentahkan kedalam keinginan akhir.Tujuan/ Sasaran harus sebaiknya dirumuskan secara jelas dan tegas⁻³² Bersandar pada ketetapan dari Pemerintah yang mengeluarkan

³¹ Asep Kurniawan, *Urgensi Penyuluh Agama*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 5, No. 17, 2011, Halm 280

³² Arti Yusuf Hamali, dan Eka Sari Budhihastuti,Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisas,(Jakarta:Prenadamedia Group,2019).Halm272

keputusan tentang Penyuluh Agama dalam mendefinisikan pengertian Penyuluh Agama. Dari pengertian tersebut, ada empat macam tugas yang seharusnya dikerjakan oleh Penyuluh Agama, yaitu:

- 1) Memberikan Bimbingan agama
- 2) Memberikan Penyuluhan Agama
- 3) Berpastispasi dalam pembangunan dengan bahasa Agama
- 4) Memberikan arahan, masukan dan pengajaran yang dilakukan, agar semua kembali taat dan meningkatkan, keimanan, ketakwaan dan kerukunan umat beragama.

b. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Berikutnya fungsi dari seorang pekerja penyuluh Agama, ada empat fungsi yang mesti ditunaikan mereka dalam mengerjakan tugasnya, berikut fungsi penyuluh:

- 1) Fungsi Informatif dan edukatif, Penyuluh agama menempatkan seperti mubaligh kondang dan sebagai guru, yaitu mensyiarkan ajaran islam kepada masyarakat, mengarahkan masyarakat sesuai dengan ajaran agamanya
- 2) Fungsi Konsultatif, berperan aktif dalam ikut serta menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi seperti permasalahan lingkungan, keluarga, permasalahan beda agama, dan masyarakat umum menyelesaikan permasalahan melalui bimbingan agama.
- 3) Fungsi Advokatif, Tugas dari seorang Penyuluh Agama memberikan Pembelaan sebagai satabilitator atas tindakan yang mengancam persoalan individu atau persoalan umum dengan bahasa agama.
- 4) Menyelesaikan persoalan individu atau persoalan umum dengan bahasa agama.

Lebih jauh mengenai fungsi penyuluh, seorang penyuluh agama dalam melakukan fungsinya empat bidang akan dilaksanakan secara berkumpul, dan berkelanjutan meliputi, dialog agama, bimbingan, penyuluhan, dan pengamalan melalui bahasa agama. Bimbingan agama berarti penyuluh agama memberikan arahan yang berkaitan permasalahan tertentu dengan bahasa agama.³³

Masih Berkaitan dengan fungsi seorang penyuluh agama, kali ini menurut Juntika melalui bukunya yang berjudul landasan bimbingan dan konseling, menyebutkan setidaknya 7 fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pencegahan (Preventif). salah satu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk memberikan penanggulangan kepada peserta didik, agar tidak menimbulkan permasalahan kembali. Pada teknik pencegahan pelayanan yang digunakan oleh penyuluh yaitu, orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.
- 2) Fungsi Penyaluran. Yaitu fungsi bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau dalam subyek peneletian yakni peserta untuk membantu siswa atau peserta dalam memilih kegiatan seperti ekstrakurikulerm jurusan, pentatapan karir, atau program yang mendukung yang sesuai dengan bakat minat, atau keahlian kepribadianya.
- 3) Fungsi penyesuaian, fungsi bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh untuk membantu peserta didik agar mudah beradaptasi dengan orang lain di lingkungan baru. Penyesuain yang dilakukan oleh penyuluh kepada peserta didiknya seperti pembuatan peraturan di lingkungan baru agar tertib dalam proses pengenalan di lingkungan baru peserta didik.
- 4) Fungsi Perbaikan (Penyembuhan), adalah berarti fungsi yang memberikan pertolongan atau dalam bahasa istilah disebut kuratif.

³³ Dudung Abdul Rahman, Firman Nugraha, Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teortis dan Praktis (Bandung, Lekkas 2018) H 9

Fungsi yang erat berkaitan dengan penyuluh dalam memberikan perolongan kepada peserta yang mengalami permasalahan, baik permasalahan individu, kelompok, karir maupun permasalahan sosial. Teknik yang kerap digunakan dalam konseling adalah remedial teaching untuk membantu pesertanya yang dipandang kurang memadai mengubah menjadi pribadi yang lebih baik.

- 5) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi yang mengendepankan kegiatan proaktif daripada fungsi – fungsi sebelumnya. Penyuluh senantiasa berupaya untuk menghidupkan lingkungan belajar agar membantu peserta didiknya dari yang mulanya pasif menjadi aktif. Fungsi pengembangan memutuhkan fasilitas yang mendukung, karena itulah sekolah, madarasah, lembaga membentuk kolaborasi ber sinergi dengan penyuluh untuk berperan penting merencanakan dan melaksanakan program program yang dibentuk secara berkelanjutan dalam berupaya membantu untuk mencapai perkembangan pada peserta didiknya.
- 6) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi yang dimiliki oleh penyuluh untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya mengenai pemahaman terhadap dirinya (potensi yang dimiliki), dan lingkungannya (pekerjaan, pendidikan, dan norma agama).
- 7) Fungsi Adaptasi, fungsi yang membantu dan ditujukan kepada kepala Sekolah/ Madrasah dan Staf, Konselor, guru, untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang, bakat dan minat yang berbeda. Berkat informasi yang memadai mengenai siswa, guru, pembimbing/ konselor dapat membantu dalam hal ini guru proses memperlakukan siswa secara tepat.³⁴

³⁴ Safrodin, Problematikan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Narapidana, (Semarang, IAIN Walisongo, 2010) Halm 51-54

5. Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Agama.

Kembali mengingat tugas Pokok Penyuluh Agama, sesuai edaran Kemenag, adalah melakukan kegiatan dan mengembangkan/ mensyiarkan dengan menggunakan bahasa Agama. untuk mensyiarkan dan melakukan kegiatan keagamaan diperrlukan pelbagai macam metode bimbingan dan penyuluhan Agama, bahwa metode Bimbingan dan Penyuluhan dapat diartikan sebuah cara yang digunakan Penyuluh agama untuk mengapai sesuatu. Cara atau disebut metode bisa dibedakan seperti fisik, dan non fisik. Cara fisik dilakukan dengan mewancarai, melakukan observasi, administrasi dalam pengurusan gedung bahkan dalam menggunakan metode non fisik sedangkan metode non fisiik, diartikan penyuluh Agama dalam pelaksanaan bimbingan langsung terlibat dengan masyarakat, seperti menjadi contoh tauladan masyarakat. dalam melaksanakan bimbingan perlu melakukan metode non fisik supaya mencari simpati dari masyarakat dan memahami karakter masyarakat penyuluh memerlukan alat dalam hal pendekatan dan pemahaman. Alat- alat yang dipakai seperti, alat test psikologi, wawancara, dan angket.. Adapun metode metode yang dipakai penyuluh Agama dijabarkan dibawah ini:

1) Wawancara

saalah satu alat metode yang dipakai Penyuluh agama untuk mengkorek informasi informasi anak bimbing, wawancara dapat berjalan dengan memerhatikan hal hal berikut ini.

- a. Pembimbing dimaksud sebagai penyuluh, Penyuluh harus bersikap cair dan menyesuaikan suasana kepada anak bimbing.
- b. Pembimbing selayaknya mencerminkan bahwa dirinya pantas, dan mencaapatkan simpati dari anak bimbing.
- c. Pembimbing sebelum memberikan bimbimbingan harus mejadikan suasana tentram, nyaman dan aman kepada anak bimbing.

- d. Pembimbing harus menghindari pertanyaan berunsur menyinggung kepada anak bimbing
- e. Pembimbing menghindari adanya ketidaksetaraan dalam membimbing, jika ada anak bimbing mengalami kesulitan, pembimbing harus menunjukkan sikap empati pada anak bimbing.
- f. Memberikan pertanyaan secara point - point permasalahan kepada pembimbing
- g. Pembimbing melakukan segala bentuk bimbingan harus mengedepankan rasa hormat dan menjaga martabat anak bimbing sampai dia berada pada titik mendapatkan fasilitas.
- h. Jika ada perihal masalah pada anak bimbing dan meminta waktu Pembimbing, Pembimbing harus melayani dengan maksimal.

2) Metode Group Guidance

Metode ini menghendaki Pembimbing/Penyuluh untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui kegiatan kelompok, tausiyah, tanya jawab, dan seminar. Kegiatan yang dilangsungkan oleh Pembimbing bertujuan adanya respons baik dari anak bimbing. Untuk menarik perhatian dari masyarakat dan supaya melaksanakan bimbingan dengan lancar maka penyuluh dan pembimbing harus memerhatikan persyaratan berikut ini.

- a. Jauhkan anak bimbing dari keramaian yang membuat proses mentrasfer ilmu mengalami hambatan. Sebaiknya cari lingkungan yang sehat dan membuat nyaman anak bimbing.
- b. Usahakan dalam membimbing anak bimbing hindari jumlah anak bimbing lebih banyak dari pembimbing. Jika jumlah banyak, maka tambah pembimbing atau mepetekan anak

bimbing dan masing- masing diberikan tugas, dan dipresentasikan sambil diskusi.

- c. Secara kontiniu, proses bimbingan dengan menggunakan metode ceramah penyuluh memberikan tema tema yang menunjang karir memberikan solusi dari problem masyarakat.
- d. Sebaiknya dalam proses bimbingan, penyuluh agama mengikutsertakan tenaga tambahan yang disetujui oleh kepala
- e. Sebaiknya dalam proses bimbingan. Pembimbing/ penyuluh memberikan estimasi waktu, jangan telalu sedikit, setidaknya dua jam sudah cukup dalam bimbingan.

3) Metode non-Direktif

Berikutnya, untuk mengungkapkan perasaan kepada masyarakat yang mengalami menjadi hambatan belajar anak bimbing. Maka dalam metode non- Direktif, dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Client Centered*

yaitu kegelisahan yang dialami anak bimbing, anak bimbing merasakan sakit batin. Kegelisahan yang dialami naka bimbing menjadikan anak bimbing malas dalam belajar. Dengan metode *Client Centered* permasalahan ketertekana anak bimbing bisa diobati dengan Pembimbing/ Penyuluh memberikan pertanyaan terarah, dan memberikan anak bimbing waktu untuk meluapkan uneg uneg. Sedari mengungkapkan uneg- uneg, pembimbing bisa mudah mengobati anak bimbing tersebut.

b. Metode *Educatif*

Cara berikutnya seperti sama pada cara *Client Centered*. Yaitu mencari akar permasalahan anak bimbing, dengan cara mengkorek korek informasi yang terasa mengganjal dan masih

membuat anak bimbing sakit, lalu dengan cara demikian anak bimbing dapat terlepas dari masalah yang menekanya.

4) Metode Psikoalitis

Teori Psikoanalisis ditemukan oleh *Sigmund Freud*, Sigmund Freud mengatakan bahwa teori ini diperuntukan bagi manusia yang mengalami tekanan masalah perasaan yang tidak dirasakan. Masalah tersebut diawali dengan kegagalan dalam meraih cita-cita impian. Dari situlah mulai orang tersebut tertekan jiwanya dan bilamana belum diobati, masalah tersebut kian parah dan masuk ke dalam mimpi bawah sadar. Namun, pada saat tertentu masalah tersebut hampir saja terobati, namun semakin parah, masalah tersebut meluap sampai membuat ingatan pada peristiwa baik dan buruk teringat kembali.

Untuk mengobati perasaan yang tertekan pada orang, pembimbing memulainya dengan menganalisis gejala pelaku, bisa karena motif pelaku, maupun mimpi yang menemukannya. Mengkorek informasi yang masih mengganjal. Lalu, penyuluh/ pembimbing memberikan masukan agar masalah difokuskan dipindahkan pada satu titik. Misalkan masalah yang terus dijumpai, menggoda perempuan, lupa naruh barang, dll. dengan demikian penyuluh bisa tahu penyebab masalah pribadi klien, dan selanjutnya masalah tersebut diselesaikan agar masalah tersebut tidak dianggap berbahaya kedepannya.

5) Metode Direktif

Metode Direktif bagi penyuluh sebagai pengarah dan menjadi bahan solusi, artinya penyuluh langsung yang memberikan arahan

kepada anak bimbing, tentu jika ada pertanyaan yang belum dimengerti akan dijawab langsung oleh pembimbing³⁵

B. Meningkatkan Pengamalan Agama Islam

1. Pengertian Pengamalan Agama Islam

Elizabeth K Memaparkan Pengamalan adalah Kepercayaan keagamaan tidak hanya diucapkan dengan lisan mengakui keberadaan benda – benda dan makhluk mahluk sakral yang bergentayangan, melainkan memperkuat dan mengkokohkan keyakinan yang dipahaminya ³⁶ Djamaludin ancok mengatakan pengamalan membicarakan tentang komitmen aberagama dari ke empat dimensi sebelumnya. dimensi yang mengajarkan mengidentifikasi isi pengamalan mempercayai keyakinan kegamaan, praktik, serta pengamalan untuk keharusan mengerjakan suatu perintah dan bertindak dalam kehidupan sehari hari, lebih lanjut Dimensi ini memberitahu kepada masyarakat beragama, akan senantiasa suka menolong, berderma, menjalankan Amanah, tidak berkata dusta, membantu warga saat kesulitan, mentaati norma- norma agama Islam, menafkahi Istri, memberikan Pendidikan untuk anak, dan sebagainya.³⁷

Begitu pun Hawari mengatakan religusitas merupakan bukti kekhusyuan ibadah manusia kepada Tuhan yang kemudian dijaawentahkan dengan melakukan amaliyah sehari- hari, berdoa dan membaca kitab suci. Lantas perkataan Hawari dilengkapi oleh perkataan *Slock dan Stark* bahwa religiusitas tidak berkutat pada materi mengenal praktik ibadah saja, masih ada dimensi- dimensi lain yang harus dipenuhi oleh manusia, dimen tersebut antaralain: keyakinan atau rasa percaya, dimensi praktik agama atau peribadatan, dimensi penghayatan atau pengalaman, dimensi intelektual

³⁵ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*,(Jakarta; Golden Terayon Press, 1982), H. 43-50

³⁶ Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat*,(Jakarta,Cv Rajawali,1985).H 13

³⁷ Djamaludin Ancok,Fuat Nahori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2010), H 80-81

atau pengetahuan, dan dimensi konskuensial atau etika.³⁸ memerintah umat Islam untuk mengamalkan Pengatahuan yang didapatkan setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini dituahkan dalam Firmannya QS: Ali-Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah :

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³⁹

Sesuai dengan istilah pengamalan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pengamalan adalah segala tindakan dari apa yang dipelajari atas dasar ke ilmunan yang bersumber dari Al quran, dan Hadits serta pengajar, yang semata-mata sebagai bentuk penghambaan diri selaku hamba kepada sang pencipta dalam hal ini Tuhan Yang Maha Esa, Begitu pengamalan dilakukan, tidak seluruhnya berjalan dengan lancar, tanpa ada hambatan, pelbagai rintangan dan faktor yang lainnya, bisa memicu pengamalan agama yang dikerjakan oleh tiap individu.⁴⁰

Menurut Prof Dr A. Mukti Ali mengungkapkan agama tidak dapat dberikan gambaran secara umum, adapun sebabnya, yang pertama pengalaman orang beragama (*religius experience*) sangat individual; yang kedua orang yang terlibat denganya akan menimbulkan perasaan emosional; yang ketiga oarang yang

³⁸ Komarudin, "Religuisitas Gay Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan Konseling Islam. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 38, No1.2018, Halm 117

³⁹ Ali 'Imran - آل عمران | Qur'an Kemenag

⁴⁰ Muslich Sabir, Pengantar Studi Islam, (Semarang; CV Karya Abadi Jaya, 2015). H47-48

memberikan perencanaan apa itu agama akan mudah dipengaruhi oleh tujuan yang memberikan pengertian apa. Pengertian agama memiliki pelbagai istilah: *religion* (Inggris) , dan *din* (Arab), penamaan agama dengan bahasa yang cukup familiar menurut W.J.S Poerwo darminto, memercayai adanya Tuhan, dewa dan sebagainya. Diikuti dengan melakukan segala kewajiban sesuai dengan kepercayaan yang mengikat itu

Al- Syahrustani,

memberikan pengertian berbeda dari A, Mukti Ali, menurut perkataan Al-Syahrustani, Agama atau dalam bahasa arab *din* adalah “suatu peraturan yang dibuat dari Tuhan yang mendorong sanubari jiwa seseorang untuk memilih atas kehendak diri sendiri, sehingga kelak seseorang berhak mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Berikutnya, bila *din* dihubungkan dengan *al-Islam*, atau *al-haqq*, ketetapan dari Allah- (*dinul-haq, dinullah.*) tentu akan berbeda dari sebelumnya, sebab *din* dalam Islam akan merangkum segala aspek antara manusia dengan Tuhan, sesamanya dan manusia dengan mahluk lain. Definisi Islam secara lengkap, Agama adalah agama yang diturunkan Allah, yang sampai sekarang masih terjaga isinya, keaslian makna nya yang disebut dalam Al Quran dan Hadits, yang difungsikan oleh Dai-Dai, meliputi menyebarkan syariat Islam berupa perintah- perintah dan laranganya serta melakukan dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴¹

Allah Berfirman di (Qs. Ali
Imran, 3: 19)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أَوْثُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَكْفُرُ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

41 Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*,(Pustaka Nuun, 2010).H16- H17

Terjemah :

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya).

2. Aspek – Aspek Ajaran Islam

Secara umum, ajaran ajaran Islam dirangkum dalam trilogi Islam yaitu, Islam, Iman dan Ihsan. Trilogi ajaran Islam bermula dari sebuah hadits dari riwayat Imam Muslim yang menceritakan pertemuan antara Rasulullah dengan Malaikat Jibril yang dalam hal ini menyamar sebagai pemuda. Isi Dalam pertemuan dengan Nabi Malaikat Jibril mengajarkan agama secara umum, yang dirangkum pertama menjelaskan perihal Islam yang terdiri dari atas lima rukun (mengucapkan syahadat tanpa ada rasa ragu dalam diri, mendirikan sholat, menuikan puasa, dan zakat, dan mensegaja pergi ke baitullah bagi yang mampu), kemudian menjelaskan tentang rukun Iman, yang terdiri atas enam rukun;(beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab- kitab rosul, Rasul Allah, Hari terakhir, Dan ketetapan Allah). Serta Ihsan tidak disebutkan secara lengkap, namun pada intinya dalam hadits Ihsan dijelaskan manusia mengharuskan untuk memperbaiki diri sendiri dan berbuat baik semata semata atas ridho Allah seakan manusia sedang dilihat-Nya. Dari penjelasan hadits diatas, para ulama menyebutkan bahwa; Islam, Iman, Dan Ihsan sebagai Trilogi ajaran Illahi. Untuk mempermudah mempelajari Trilogi Ajaran Islam, para ulama mengelompokkan atas tiga cabang ilmu pengetahuan Islam yaitu Aqidah, Ibadah, dan Ahlak.⁴²

a. Aqidah

Secara bahasa Aqidah diartikan sebagai ajaran keimanan.

⁴² Muslich Sabir, *Pengantar Studi Islam*. (Semarang; CV.Karya Abadi Jaya, 2015) H. 56- 58

Keimanan disebut juga kepercayaan, kepercayaan dalam Aqidah mempercayai tanpa harus menggunakan pembuktian dengan metode, sebab kepercayaan dibangun atas rasa cinta. Berkat perkembangan Pengetahuan, Penjelasan Aqidah semakin luas diartikan kepercayaan dan keimanan merupakan sepaket dengan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman pengetahuan dan pengalaman sangat berhubungan dengan Akal budi, adapun penghayatan sangat beriringan dengan pemahaman hati nurani.

Aqidah Al Islamiyah merupakan falsafah kesatuan ilmu yang membahas tentang Aqidah atau Qoid membahas betapa kedasyatan Allah. Begitupun Aqidah membutuhkan pelengkap ilmu, pelengkap ilmu Aqidah/ objek pembahasan disebut *al arkan al iman*. *Al arkan al iman* tidakbisa dipisahkan dengan Aqidah Al Islamiyah, karena masing- masing memiliki kestuan ilmu yang serupa. Dan tidak dapat di tiru⁴³.

Isi pembahasan Aqidah adalah komponen Rukun Iman. Lebih jauh lagi Rukun Iman terdiri dari atas enam dasar, Rukun Iman pertama adalah Percaya dan menyakini keesaan Tuhan pencipta dan mematkan seluruh ciptaan Nya. Rukun Iman kedua adalah menyakini adanya malaikat sebagai pengirim wahyu dari Allah kepada rasul Allah. Rukun Iman ke tiga beriman kepada Rasul Allah. Beriman kepada Rasul Allah membuktikan sebagai umat percaya bahwa penyampaian risalah kepada umatnya , yang menyampaikan isi wahyu dalam bentuk kitab yang berasal dari Allah. Rukun iman ke empat adalah beriman kepada Kitab Allah. Beriman kepada kitab- kitab Allah membuktikan bahwa kitab memuat isi dari kalam- kalam Allah tentang hukum syariat ibadah, muamalah, dan sebagainya yang harus

⁴³ Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Islam*,(Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1998), H 136

dijalankan umat manusia. Iman ke lima, beriman kepada hari akhir. Memercayai firman Allah, bahwa dunia adalah tempat singgah sementara ada fase selanjutnya yang lebih kekal dan abadi. Rukun Iman ke enam, adalah beriman kepada ketentuan Allah(Qodho dan Qodhar). Beriman kepada ketentuan artinya percaya bahwa Allah sudah menggariskan ketentuann dan peristiwa yang akan mendatang kepada umat-Nya. Oleh karena itulah sebagai umatnya, tidak diperkenankan membantah takdir tersebut melainkan memercayai dan menyakini.⁴⁴

b. Ibadah

Fiqh secara bahasa berangkat dari kata Faqah – Yaqfquhu – Fiqhan, yang artinya mengarti, memahami. Jadi fiqh secara bahasa meemahami pencangkupan ilmu pengetahuan. Sedangkan pengertian Fiqh dalam tinjauan istilah suatu ilmu pengetahuan tentang kaidah-kaidah hukum yang diambil dari Al Quran, Hadits, atsar sahabat, ijma, dan Qiyas untuk menjawab yang berkaitan dengan seluruh aktivitas manusia.

Ilmu Fiqh tak terlepas dari syariat, sebab syariat yang menjadi sumber rujukan fiqh. Syariat diartikan sumber dasar ilmu Fiqh, lebih lanjut syariat adalah sumber yang telah termaktub oleh Allah yang bersandar Quran dan Hadirs ditujukan kepada umatnya ,yang beriringan dengann pengkajian ilmu kalam (Tauhid), dan tatacara mengenai Ibadah (fiqh)⁴⁵

c. Ahlaq

Pengertian ahlak secara bahasa/ linguistik Ahlak berasal dari

⁴⁴ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam.* (Yogyakarta; Penerbit Ombak, 2013). H. 54-55

⁴⁵ Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah,* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2017), Hlm 2-3.

kata bahasa Arab dimana Ahlak dari kata *akhlaqa* merupakan kata jamak dari kata *khulqun* atau *khuluqun* yang artinya budi pekerti, adat kebiasaan, perungai yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang wajib ditaati.⁴⁶ Di agama Islam akan mengawali pendidikan dengan menundukkan hati yang mendapati inti dari sebagian induk tubuh manusia. Menegosiasikan suatu rancangan ketuhanan yang sesuai menurut hati murni Insan. Mempertajam kepedulianya dengan pelajaran Aqidah dan keyakinan luhur berdampak hatinya menjadi lembut dan peka, dan sehingga terjadilah kesianambungan hati antara manusia dengan Tuhan dengan mahluknya segala kekuasaannya.⁴⁷ menurut Pendapat Quraisy Syihab akhlak adalah penilaian baik dan buruk menurut Allah. Lebih lanjut mengatakan perumusan penilaian baik dan buruk tolak ukur Allah adalah hasil rumusan dari para ulama, jadi perlu digarisbawahi, penilain Allah dalam perilaku manusia tidak pernah keliru, kalau dikatakan Allah buruk, maka buruk, demikian juga kalau Allah berkata baik, maka esensinya baik.

Ruang lingkup Akhlak Islam merupakan isi ajaran dari ruang lingkup ajaran agama Islam, dimana pola itu sendiri terdiri dari beberapa aspek, diawali dari; Ahlak terhadap Allah, sampai pada ahlak kepada manusia, makhluk hidup dan akhlak kepada benda-benda (yang tidak bernyawa). Berikut penjabarannya;

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlaq kepada Allah bagian dari bentuk patuh seorang hamba makhluk yang seharusnya kepada khalik penciptaan. Sementara

⁴⁶ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2012), H.1

⁴⁷ Indonesian Community Care Center, *Berhias Dengan Akhlak Bagaimana Meneledani Budi Pekerti Nabi Dalam Peri
Kehidupan*, Halm 24.

itu Quraisy Syihab menerangkan bahwa titik penghormatan umat kepada Tuhan adalah bentuk kesadaran, pengakuan umatnya kepada Khalik, karena mereka mengaku tak bisa menjangkau segala kelebihan khalik, dia memiliki sifat- sifat terpuji dan mulia, demikian agung yang tak mampu digapainya, sekalipun malaikat pun tak mampu meraih predikat tersebut. Bersambungan dengan sifat Allah, sikap sebagai manusia yang pertama memujinya (Qs Asshafat; 159-160, Qs Al-Naml; 93). Selanjutnya sikap manusia adalah bertawakal kepada Allah, dengan menyakini bahwa Tuhan adalah satu- satunya yang pantas di sembah.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Segala yang mengatur terkait akhlak kepada sesama manusia sudah diatur dengan lengkap dan terperinci di Al Quran. Firman Allah yang mengatur manusia bukan hanya larangan saja, seperti melukai orang, melakukan tindakan asusila, mengambil kemilikan orang lain, menguncing, membicarakan keburukan orang lain. (Lihat Qs Al Baqarah; 263). Sementara itu Al quran pun turut mengatur perintah kepada manusia agar bisa hidup dengan tenang dan tentram, perintah tertuang dalam firmanya; masuk ke rumah diawali dengan salam dan izin, segala perkataan diucapkan dengan baik.(lihat Qs Al-Nur; 58, Al Baqarah; 83). Setiap Yang diucapkan adalah kata- kata baik, bergaul dengan tanpa melihat suku, ras, dan agama, dilarang berprasangka buruk tanpa alasan, tidak menceritakan aib seseorang kepada orang lain, menyebutkan nama panggilan dengan sebutan baik. (lihat Qs Al Hujurat; 11-12). Sikap berikutnya adalah jadilah pemaaf kepada orang lain, tidak menyimpan rasa dendam, (lihat Qs Ali'Imran; 134). Selain dianjurkan memaafkan, dianjurkan juga mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya manusia ditugaskan Allah sebagai kekhalfahan, kekhalfahan yang dimaksud adalah, menjaga, mengayomi, memberikan pemeliharaan untum memastikan bahwa setiap makhluk mendapatkan hidup yang semestinya. Yang dimaksud sikap ahlak terhadap lingkungan itu mencakup dimulai dari makhluk hidup sampai yang tidak bernyawa. Didalam ajaran agama Islam, seseorang tidak diperkenankan mengambil buah yang belum siap panen, menebang pohon sembarang, melakukan tindakan corat coret tembok yang terlihat nampak Indah.⁴⁸

3. Indikator Praktik/ Pengamalan Agama

Pengertian Indikator menurut pakar Indikator menurut tokoh Darwin syah, Indikator adalah suatu ukuran bagi peserta didik dalam melaksanakan sDjamaludin ancok mengatakan pengamalan membicarakan tentang komitmen beragama dari ke empat dimensi sebelumnya. dimensi yang mengajarkan mengidentifikasi isi pengamalan mempercayai keyakinan kegamaan, praktik, serta pengamalan untuk keharusan mengerjakan suatu perintah dan bertindak dalam kehidupan sehari hari, lebih lanjut Dimensi ini memberitahu kepada masyarakat beragama, akan senantiasa suka menolong, berderma, menjalankan Amanah, tidak berkata dusta, membantu warga saat kesulitan, mentaati norma- norma agama Islam, menafkahi Istri, memberikan Pendidikan untuk anak, dan sebagainya.⁴⁹ Lebih jauh lagi membicarakan pengamalan agama adalah dimensi yang diantaranya mencakup, mengungkapkan bukti hamba kepada Tuhan nya, melakukan ritual kegamaan formal, dan mengikuti kebiasaan orang

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf, dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H.126-133

⁴⁹ Djamaludin Ancok, Fuat Nahori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), H 80-81

yang dianut agamanya untuk menunjukkan ketaatan kepada Tuhan yang dianutnya. Indikator pada dimensi ini diantaranya, adalah;

- 1) Melaksanakan ibadah sholat wajib disertai Ibadah sholat sunnah.
- 2) Menunaikan sunnah sunnah rosul seperti shodaqoh, zakat dibulan ramadhan, maupun Infaq
- 3) Melaksanakan puasa wajib pada bulan Ramadhan, dan diikuti puasa sunnah.
- 4) Mensegajakan ibadah haji dan umrah (tanda kutip bagi yang mampu)
- 5) Tidak lupa rutinitas membaca Al Quran
- 6) Mengingat Allah dengan mengucapkan dzikir
- 7) Mengerjakan iktikaf pada bulan Ramadhan.⁵⁰

Dalam karangam kitab risalah *Tadbir al-Mutawahhid* Ibn Bajjah dalam kitab karanganya, bahwa manusia tidak terlepas dari tabiat manusia Dalam proses pembinaan selayaknya manusia membutuhkan bantuan orang lain guna mendukung kepribadianya, sementara itu bila dilingkungan masyarakat terdapat keburukan, maka harus mengupayakan menjauh dari lingkungan tersebut, agar tidak mudah dipengaruhi begitupun juga memfokuskan diri untuk menata kehidupan diri yang lebih baik.

Ibnu Bajjah mengerti bahwa dalam kehdiupan masyarakat yang menjalankan sesuai syariat bisa diatakan tidak banyak jumlahnya, mereka mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Kerap memelihara kesehatan, sampai memerlukan pengetahuan tentang merawat diri

⁵⁰ Amanah Qurniati & Lety Febriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas*, Journal of Islamic Education, Vol 1, No. 1, 2021, Halm 13.

- 2) Kerap menjaga pola hidup sehat dengan memakan makanan yang sehat
- 3) Memegang pola hidup kesederhanaan tidak suka hidup boros, hidup sesuai dengan kebutuhan tempat tinggal
- 4) Menambah pertemanan dengan orang-orang baik serta menjauhi orang-orang yang lebih mementingkan kehidupan duniawi kecuali tanda kutip tidak sampai membuat permusuhan.
- 5) Memprioritaskan ilmu teoritis dan meninggalkan ilmu – ilmu praktis karena menurut Ibn Bajjah ilmu tersebut tidak ada pentingnya dalam tujuan hidup
- 6) Melaksanakan perbuatan baik atas niat sendiri didasari juga pertimbangan akal
- 7) Mendekatkan diri dari kehidupan zuhud.⁵¹

4. Faktor Mempengaruhi Pengamalan Agama Islam

Memasuki masa Dewasa berjalan dari umur empat puluh tahun hingga usia enam puluh tahun. ditandai dengan ciri – ciri khusus menyangkut masalah pribadi dan masalah sosial diantaranya; masa dewa merupakan masa peralihan dari usia remaja ke usia dewasa begitupun dalam perihal agama, saat menginjak ke usia masa dewasa, dimana masa usia dewasa diperlihatkan fenomena pria dan wanita memiliki minat agama yang lebih besar daripada masa sebelumnya, perhatian tersebut dilandasi kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial.

Dilanjut ke masa usia lanjut, masa usia lanjut adalah rentetan masa terakhir atau disebut periode masa penutup. Masa usia lanjut diawali saat memasuki usia enam puluh tahun sampai akhir khayat. Yang dindikasikan dengan perubahan daya ingat menurun dan daya

⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Islam Dalam Konsepsi Dan Aplikasi*,(Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2020) H 77

motorik juga meurun. Adapun ciri –ciri yang menandai masa usia lanjut ditandai ciri – ciri sosial dan penyesuain pribadi diantaranya, memudarnya indra penglihatan, perubahan wajah yang semakin menua, perubahan dari segi syaraf, kekuatan daya fisik semakin melemah, dan kemampuan dari sistem motorik.⁵²

Kematangan beragama seseorang ditandai dengan kecakapan seseorang dalam mengenali agama yang terbawa dari leluhurnya serta mengakutalisasikan nilai nilai agama dalam keterlibatan berkhidupan bermasyarakat. Kematangan beragama dipengaruhi oleh dua faktor, faktor pertama internal, dan faktor kedua eksternal. Diantaranya sebagai berikut;

a. Faktor Internal (Faktor diri sendiri)

Faktor diri sendiri terdiri dari kapasitas kemampuan dan pengalaman. Kapasitas kemampuan seseorang dalam menangkap pengetahuan agama islam, ada orang yang memiliki kapasitas bagus dan mampu menangkap, dan ada juga orang yang kurang berkemampuan dalam menangkap pengetahuan ilmu Agama. sedangkan pengalaman didasari kemampuan daya nangkap seseorang dalam bidang keagamaan, seseorang yang sudah lama belajar agama, makan akan terlihat kualitas agama dan tidak mudah goyah dalam melaksanakan aktivitas kegamaan. Namun bagi yang memiliki kemampuan agama yang rendah, resikonya dalam menjalani kehidupan akan penuh rintangan, dan tidak mantap. Faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri diantara lain:

- 1) Tempramen; tingkah laku seseorang didasari pada tempramen seseorang, begitupun tempramen memegang

⁵² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; NV Bulan Bintang , 1970) Hlm 131

peranan penting dalam pemantapan keberagaman seseorang, seseorang

- 2) Gangguan jiwa seseorang, orang yang mengidap penyakit jiwa, dapat mengindikasikan kelainan seseorang dalam bersikap dan berperilaku.
- 3) Konflik dan keraguan; keraguan dan konflik dapat membawa seseorang dalam beragama, seperti taat, fanatik agama, agnostis, dan tidak beragama(ateis)
- 4) Jauh dari Tuhan; orang yang berada diluar lintasan agama merasa jauh dari Tuhan disebabkan belum mendapatkan ilmu agama, maka dirinya mengalami lemah iman dan mudah digoyahkan imanya terutama saat terjadi musibah.

b. Faktor Eksternal (Faktor Luar)

Faktor luar adalah kondisi yang dimana memaksa seseorang terhambat dalam memberikan kesempatan untuk berkembang dan mengamalkan. Faktor tersebut diantaranya dari agama dan tradisi lingkungan. *William starbuck* mengutarakan dua faktor yang menjadikan perubahan keagamaan seseorang yaitu;

- 1) Musibah faktor musibah adalah faktor yang tidak bisa dihindaki seseorang, namun sebelum faktor musibah menimpa seseorang, seseorang merasa dia sudah puas dalam menjalani kehidupan dan tidak membutuhkan pegangan ilmu agama. untuk menyadarkan seseorang dari keberadaan agamanya, maka Tuhan mendatangkan musibah. Bentuk musibah antara lain; lupa, musibah ekonomi, musibah dari keluarga, dan sebagainya.
- 2) Kejahatan mereka yang dahulunya pernah tejelenbab kedalam maksiatan, melupakan tuhanya pada umumnya mengalami guncangan batin dan hati yang berdosa, sehingga

untuk melakukan pelampian, mereka meluapkan dengan melakukan foya- foya, dan sebaianya. Begitupun juga tindakan kekerasan fisik seperti kekerasan.⁵³

5. Bentuk Bentuk Pengamalan Agama

Tokoh Maslow mengatakan bahwa seseorang yang belum bisa menggapai tingkat yang lebih tinggi sebelum memenuhi kebutuhan pada tingkat yang dibawahnya. Seperti contoh jika seseorang akan melengkapi kebutuhan cinta seseorang, maka lengkapi dahulu kebutuhan fisologis seseorang, begitu berikutnya sampai berada kebutuhan aktualisasi diri.

a. Shalat

Ibadah yang dilaksanakan oleh umat muslim untuk semata-mata mengharap ridhonya, serta untuk menanamkan pengamalan agama adalah sholat. Ibadah sholat merupakan ibadah yang termasuk ke klasifikasi rukun Islam yang menjadi salah satu kewajiban muslim. Andaipun muslim masih ikut-ikutan, namun menanamkan pembiasaan dalam keluarga untuk melaksanakan ibadah sudah baik.

Perintah untuk melaksanakan shalat secara berjamaah tertuuh dalam surah At-Taha (20:132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Terjemah : Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

Setiap Muslim yang beribadah sholat dengan tumaninah dan khusyuk, maka akan dapat ganjaran yaitu terhindar dari perbuatan

⁵³ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2012), H 56-57

buruk, sebaliknya muslim yang tiap harinya solat, namun maksiatnya jalan terus, sholatnya hanya sekedar menggerakkan anggota badan, tanpa adanya nilai kemanfaatan.

b. Puasa

Menurut Loghat, kata puasa berasal dari bahasa Arab, yakni Asyiam dan berasal dari kata shama, yang berarti menahan, tidak tergoda, tidak berpindah dari suatu tempat ke tempat. Pengertian lebih luas, puasa adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan dari ketetapan Allah mulai dari terbitnya matahari, hingga terbenam di ufuk barat⁵⁴

Keuntungan umat muslim menjalankan rutinitas puasa senin kamis, malaikat tidak lalai mencatat amalan baik maupun buruk, kemudian Allah akan mempermudah dengan menampakkan amalan kebaikan lebih awal daripada orang yang tidak melaksanakan puasa.

Rosulullah Saw bersabda:” seluruh pintu surga akan dibuka setiap hari senin dan kamis, maka kedua hari itu, Allah Mengampuni dosa dosa hambanya selama tidak menyekutukan Allah, kecuali persengkatan dengan saudarnya maka dikatakan: Tunggulah amal kedua orang tersebut sampai mereka berdamai.” (HR. Imam Tirmidzi)

c. Membaca Al Quran

Point ke tiga ini selaras dengan tujuan terbentuknya program Baca Tulis Al Quran, Membaca Al Quran merupakan bentuk amalan yang sangat luas, dan ganjaran yang besar, Maka keinginan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, semakin

54 Asarani Kurdi, Konsep Menahan Diri Dalam Puasa Ramadhan Sebuah Upaya Pemaahaman Kearah Peningkatkan Kualitas Ibadah Puasa, (Tanjung: Percetakan dan Sablon CASANOVA, 2005), Halm 3

tinggi, Apalagi dengan meningkatkan bacaan dengan tartil yang sesuai dengan persyaratan dan hukum yang benar menurut pedoman ilmu tajwid.

Begitupun yang dimaksud dengan isi kandungan adalah membaca beserta artinya dan dihayati kandungan arti yang didalamnya berisi kewajiban, larangan, hukum ibadah, muamalah, dan masih banyak lagi, Semua Ilmu Agama bermuara dari Al quran, Rosullah berpesan dalam haditsnya; “Sebaik- baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al Quran kemudian mengajarkanya”⁵⁵

C. Kelompok Marginal

1. Pengertian Kelompok Marginal

Marginal menurut Nurayani soyomukti adalah Istilah keterasingan sering terjadi dalam kehidupan sosial, kehidupan yang diasingkan dan terpaksa untuk tidak komunikasi dengan orang lain. Memang, ia masih bisa menjalankan aktivitas yang sama dilakukan oleh orang lain, namun, karena ketersedian materi, pendapatanya yang terbilang terbatas, maka ia tdk bisa melakukan tindakan yang normal seperti pada umumnya, mengingat ia memiliki keterbatasan yang dibentuk sehingga ia membatasi interaksi sosial dengan masyarakat umum.⁵⁶

Kelompok Marginal adalah kelompok- kelompok masyarakat yang dianggap tidak mendapat tempat layak dalam hidup bermasyarakat, sehingga mengakibatkan tersisihkan secara sosial, ekonomi, dan politik, tidak hanya tersisihkan saja, kelompok marginal mereka yang kurang dari segi fisik sehingga dari kekurangan yang mereka memiliki kekurangan dari fisik mengakibatkan matinya peluang hidup seseorang..Marginal

⁵⁵ Muhammad Aqsho, “Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama.”. Jurnal Al Mufida, Vol II, No. 1, 2017, H 46-48

⁵⁶ Nurayani Soyo Mukti, *Pengantar Sosiologi*, (Jogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016). Halm 325

mempunyai kemiripan dengan masyarakat yang menurut pemerintah termasuk kedalam upah minimum rakyat/ masyarakat miskin. Kemiripan terletak pada kemenderitaan dibawah garis kemiskinan, tidak mencukupi, tempat tinggalnya tak menentu, dibawah himpitan ekonomi kehidupan sehari-hari

Kelompok ini dapat merupakan kelompok imigran perpindahan dari desa ke kota, untuk mencari rezeki, akan tetapi sebab ketidaksiapan mereka, menjadikan kelompok ini tertinggal dari masyarakat yang cakap. Sebagian besar kelompok marginal ini diantaranya sebagai; pedagang asongan, pedagang kaki lima, pedagang kaki lima, kaum difabel, pengemis, dan sebagainya.⁵⁷

Kelompok Marginal Identik kemiskinan, Berdasarkan pendapat tokoh Kurniawan, Kurniawan mendefinisikan kemiskinan pendapatan di suatu komunitas lingkungan berada dibawah garis Upah minum rakyat, demikian kemiskinan diartikan kekurangan kebutuhan sosial, terklasifikasi dikucilkan di lingkungan sosial, ketergantungan dan serta tidak mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang layak.⁵⁸

Berikutnya penjelasan keterasingan menurut Prof Dr Soerjono Soekanto adalah:

- a. Keasingan hidup yang disebabkan bentuk tubuhnya (Badaniah) yang berbeda dari pada manusia normal, hal itu yang mengakibatkan dirinya terasingkan secara individu dan kelompok. Dalam kehidupan zaman dahulu tepatnya satu abad yang lalu sudah diperlihatkan bahwa kehidupannya terasingkan dari kelompok yaitu Tarzan, Tarzan sejak

57 Siti Nur Fitriyani, Tri Ahmad Faridh."Intervensi Kokunitas Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah Pada Kelompok Marginal Piyungan Yogyakarta".Jurnal Studi Agama Agama,Vol 7,2021,No1,Halm 80

58 Ali Khomsan,Dkk. Indikator Kemiskinan Dan Misklafikasi Orang Miskin, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015) H 3

kecil dilahirkan dan dibesarkan di hutan, jika dilihat dari badan terlihat seperti manusia, namun yang membedakan pada jiwa yang seutuhnya seperti hewan.

- b. Keterasingan yang disebabkan dari kekurangan salah satu sistem organ tubuh manusia, misalnya kekurangan dalam hal kehilangan panca indra telinga, sejak usia bayi sudah divonis oleh dokter bahwa ia kehilangan pendengarannya. Semasa usia remaja karena keterbatasannya ia sulit beradaptasi dengan orang lain, untuk memudahkan berinteraksi dengan orang lain dibantu melalui alat media visual. Akibatnya, ia merasa terasingkan dari lingkungannya sehingga menjadikan pertumbuhan terhambat.
- c. Keterasingan berikutnya yaitu keterasingan terhadap ras, suku, budaya, dan agama yang tak asing bagi publik jika keterasingan jenis ketiga ini kerap mengalami masalah dalam interaksi sosial. Saat kita menganut perbedaan ketiga jenis diatas , merasa akan minder untuk berpegian ke tempat yang berbeda dengan dirinya. Pada akhirnya ia memilih untuk menyendiri dan tidak bergabung dengan kelompok yang berbeda.

Soerjano Soekantom menambahkan penjelasan kertasingan yang ditimbulkan oleh pelapisan sosial dan pembatasan kasta sosial. Ia mencontohkan kasus keterasingan kepada orang yang sama- sama memiliki kasta tertinggi, namun ia tidak menemui. Selanjutnya, ia menemukan kesenjangan sosial pada kasus kasta tertinggi dengan kasta bawah. Kesenjanga terjadi karena perbedaan pendapatan. Yang mengakibatkan masarakat bawah merasa terasing jika berhadapan dengan smasyarakat atas.⁵⁹

⁵⁹ Soerjano Soekanto, & Budi Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2015), Halm 62-63

2. Pembagian Kelompok Marginal

Menurut salah satu organisasi di Yogyakarta, Yogyakarta Principles. Mendefinisikan kelompok marginal sebagai kelompok rentan, adalah kelompok yang memiliki tingkat tinggi dalam keekstranan dan eksklusi sosial. Komnas HAM turut mendefinisikan kelompok Marginal, menurutnya, kelompok yang terpinggirkan secara ekonomi, dan lingkungan dan bahkan untuk masuk keruang keadilan memiliki keterbatasan bagi kelompok marginal.⁶⁰

Kelompok marginal atau terpinggirkan memiliki kekhasan secara perubahan sosiologi yang berbeda dengan kelompok pada umumnya, penyebabnya kelompok terjadi bukan karena masalah alamiah, tetapi, adanya permasalahan sosial dan permasalahan politis sehingga kelompok marginal mendapatkan kehidupan terbelakang akibat terkena dampak permasalahan sosial dan politis. Kontek perilaku sosial menurut teori interaktor memberikan sumbu bahwa tindakan yang diperbuat oleh manusia didasari atas niatan benda yang dikandung memiliki makna tertentu kemudian menjadikan benda sebagai sasarannya. Makna tersebut melalui pencatatan bersamaan munculnya tanda tnda khusus.

Sebagaimana Mubyanto mengatakan pengertian marginal adalah kehidupan masyarakat terbelakang dari lain. Maksud terbelakang adalah terbelakang ditandai dengan ciri ciri rendahnya pencukupan biaya kehidupan dan penghidupan di bidang lain; bidang kesehatan, bidang pendidikan, rendahnya pengetahuan umum dan agama, kelayakan bekerja, dan sebagainya. Sedangkan menurut pandangan teritorial kehidupan masyarakat marginal/ terasingkan teisolasi dan keterbatasan kemampuan mereka yang mengakibatkan kehidupan mereka tertinggal

⁶⁰ Prasakti Ramadhana Fahadi, "Karier Subkultur dan Kelompok Marginal: Meneraah Potret Profesi Dominatrix Dalam Serial Netflix." Jurnal Studi Pemuda, 9(1), 2020, Halm 15

oleh masyarakat yang lebih mapan. Akibatnya kehidupan mereka menjadi keterbelakang meliputi keterbelakang ekonomi, kehidupan politik, keagamaan keterbelakang budaya, dan ideologi. Tinjauan beberapa pengertian, kelompok Marginal kerapnya dikucilkan dari masyarakat umum atau berhubungan aktivitas keseharian masyarakat, asalkan kelompok marginal memiliki previllage yakni kedekatan dengan pemerintah desa tidak masalah.⁶¹

Oleh Karena itulah Pemerintah bagian Departemen Sosial membagikan masyarakat terasing sebagaimana berikut;

- 1) Masyarakat yang hidup dari keramaian kota dalam yang pekerjaan masyarakat suka mengembara, atau bercocok tanam, umumnya mereka yang hidup seperti mereka adalah masyarakat primitif ,sederhana yang lokasi jauh dari perkotaan. maka masyarakat sangat jauh tertinggal dari masyarakat yang lebih maju. Dari kehidupan yang sederhana itu, mereka jarang kali mendapatkan pemberdayaan pemerintah.
- 2) Masyarakat yang masih dalam kehidupan sederhana, dan masih menetap di perdesaan dan setengah warganya sudah bekeja diluar, sudah mengenal tentang kemajuan teknologi walaupun belum sepenuhnya bisa maju akan tetapi diilai masih sebagai masyarakat priminitif

Serupa denggan definisi dan indikator masyarakat marginal, masyarakat marginal dikenal sebagai masyarakat yang dari keadaan sosial telah terbelakang ditambah lagi rendahnya ekonomi, dan peradaban yang dimiliki pun tertinggal. Sudut mereka yang mereka pun

⁶¹ Ratna Rahman, *Peran Agama Dalam Masyarakat Marginal*. Jurnal Sosioreligus, Vol 1, No. IV, 2019, Halm 81-82

tertinggal dilihat dari mereka hidup di daerah pedesaan yang minim akses teknologi, hidup di pelosok dari bawah bawah jejeran gedung menjulang langit, dengan kondisi kehidupan yang mereka hadapi penuh terjal , membuat mereka tidak bisa merasakan kemajuan yang dirasakan oleh masyarakat maju.⁶²

⁶² Zulfa Jamalie, *Pola Dakwah Pada Masyarakat Suku Terasing Di Kalimantan Selatan*, Jurnal Dakwah, Vol XVI, No. 01 , 2015, Halm 03-08

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil TBM Sakilla Kerti Terminal Bus Kota Tegal

1. Sejarah Terminal Kota Tegal

Terminal Bus sudah ada pada 1945-an, awal mulanya Bangunan transpostasi Tua berada di Jalan Hang tuah, Jalan Kapten Ismail, jalan letjen Siuprpto, dan jalan Brigjen. Bangunan tua berada di pusat kota. Untuk memperluas bangunan yang semakin bertambah tahun, jumlah kendaraan bus makin banyak dan jumlah masyarakat yang tambah membeluda, maka pemerintah berencana merelokasi bangunan Terminal dan dipindahkan ke tempat yang strategis dan menjadi penghubung antar provinsi. Lokasi baru tersebut terletak di Jalan antara provinsi pantai utara (Pantura), lebih lengkapnya Jalan Dr soetomo, dan Jalan Kapten Sudibyo pada tahun 1970.

Menyusaikan tersahkannya keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor :SK41/AJ.005/DRJD/97 tentang penyelenggaraan Terminal Penumpang TypeA Kota Madya Tegal Provinsi Jawa Tengah dan Berdasarkan Keputusan Menteri Perhbungan No.KM 31 tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan relokasi bangunan Terminal Bus Kota Tegal yang mulanya berada di Jalan Hang Tuang dipindahkan ke Jalan Gatot Subroto pada tahun 1996, selain itu pengubah nama menjadi Terminal Bus tipe A.⁶³

2. Sejarah Berdirinya TBM Sakilla Kerti Kota Tegal

Berdirinya TBM Sakilla Kerti tak terlepas dari sentuhan sosok Dr. Yusqon M.Pd. walaupun nama singkat, namun tidak sesingkat dengan

⁶³ Evan Agung Pratama, "Lansasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Terminal Bus Tipe A Kota Tegal Dengan Penekanan Desain Arsitektur Modern", (Semarang: Skripsi Universitas Dipenogoro, 2016), Halm 19.

prestasinya. Sosok yang tegas, disiplin, ramah, tekun, dan tulus dalam menjalani pengabdian pada masyarakat, begitu terceminya sosok Dr. Yusqon terasa pas menyandang pendidik, apalagi keluarganya merupakan turunan pendidik.

Awal terbentuknya TBM Sakilla Kerti tidak berjalan mulus seperti yang direncanakan. Berbagai faktor yang menghambat pasti ada, mulai dari penolakan, gesekan adalah bagian hiruk pikuk lingkungan Terminal Bus yang menjadi saksi perjuangan dalam mendirikan sekolah TBM Sakilla kerti. Mengubah pola kebiasaan buruk tidaklah mudah, tetapi dengan ketekunan Dr. Yusqon, usaha yang dilakukan memulai mengajak masyarakat marginal agar mau mendaftar, mengasih informasi seputar pentingnya belajar agama, dan pendidikan

Baginya, kunci keberhasilan adalah menggeluti profesi saat ini sebagai pendidik dalam pengabdian kepada masyarakat, dan memegang teguh etika bekerja sebagai pedoman untuk menjalin kerjasama dengan siapaun;. Ide- ide cemerlang serta kreativitas dalam mendesain Pendidikan di TBM Sakilla kerti patut diancungkan jempol. Buah manis yang ditunggu telah tiba, tempat yang dulunya dijadikan tongkrongan para preman untuk merokok dan banyak warga terminal yang menjadikan tempat tersebut sebagai sarana judi dan mabuk- mabukkan kini disulap oleh Dr Yusqon menjadi TBM Sakilla Kerti diresmikan pada 21 November 2011 oleh Walikota Tegal Ikmal Jaya, bangunan seluas 4 meter X 6 meter mempercayai Dr Yusqon untuk mengelola sekolah tersebut. Pada saat itu juga Dr Yusqon sedang mempersiapkan ujian terbuka (Life skill) dalam rangka studi program pendidikan doktor (S3) Universitas Negeri Semarang (Unnes),

Berjalan program program inovasi Dr Yusqon yang dirancangnya, kini banyak stakeholder yang terlibat dalam berkontribusi baik memberikan bantuan materi maupun non materi untuk TBM Sakilla kerti, baik tokoh-

tokoh yang terlibat seperti H. Ikmal Jaya (Walikota Tegal 2014), Hj Bunda Sinta (Walikota Tegal), Ir H Ganjar Pranowo (Gubernur Jateng 2022), Tokoh Kegamaan Dr Hc Kh. Muhadi (ayahanda Walikota Tegal 2022), dan sebagainya⁶⁴

3. Letak Geografis

Taman Bacaan Masyarakat Sakilla Kerti (TBM) merupakan sekolah non formal yang bertempat di lokasi Terminal bus tipe A, Kota Tegal, lebih lengkapnya lokasi TBM Sakilla Kerti di Jl.Dr Cipto Mangunkusumo, Sumurpanggang, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Provinisi Jawa Tengah, Kode Pos 52141. Secara umum letak geografis dan Asrtonomis Tegal sendiri, yang pertama letak Astronomis Kota Tegal berada 100,08'- 109,10' BT, dan 6,50'- 6,53' LS. Letak Kota Tegal dengan mempunyai iklim tropis dengan dua musim, yakni: musim hujan dan musim kemarau. Kota Tegal ditinjau dari geostrategic memiliki lokasi yang cukup strategis, mengetahui letak Kota Tegal berada diapit kota besar dimana jalur tersebut mendukung dalam hal distribus perekonomian berskala nasional yaitu Jalur Semarang- Tegal- Jakarta, ataupun Jalur Jakarta- Tegal- Yogyakarta.

4. Visi dan Misi TBM Sakilla Kerti Kota Tegal

a. Visi TBM Sakilla Kerti

Terselenggaranya layanan pendidikan untuk mewujudkan warga/ masyarakat terminal dan sekitarnya yang cerdas, terampil, mandiri dan profesional

b. Misi TBM Sakilla Kerti

- 1) Mengembangkan minat baca masyarakat melalui keterdediaan sarana yang ada

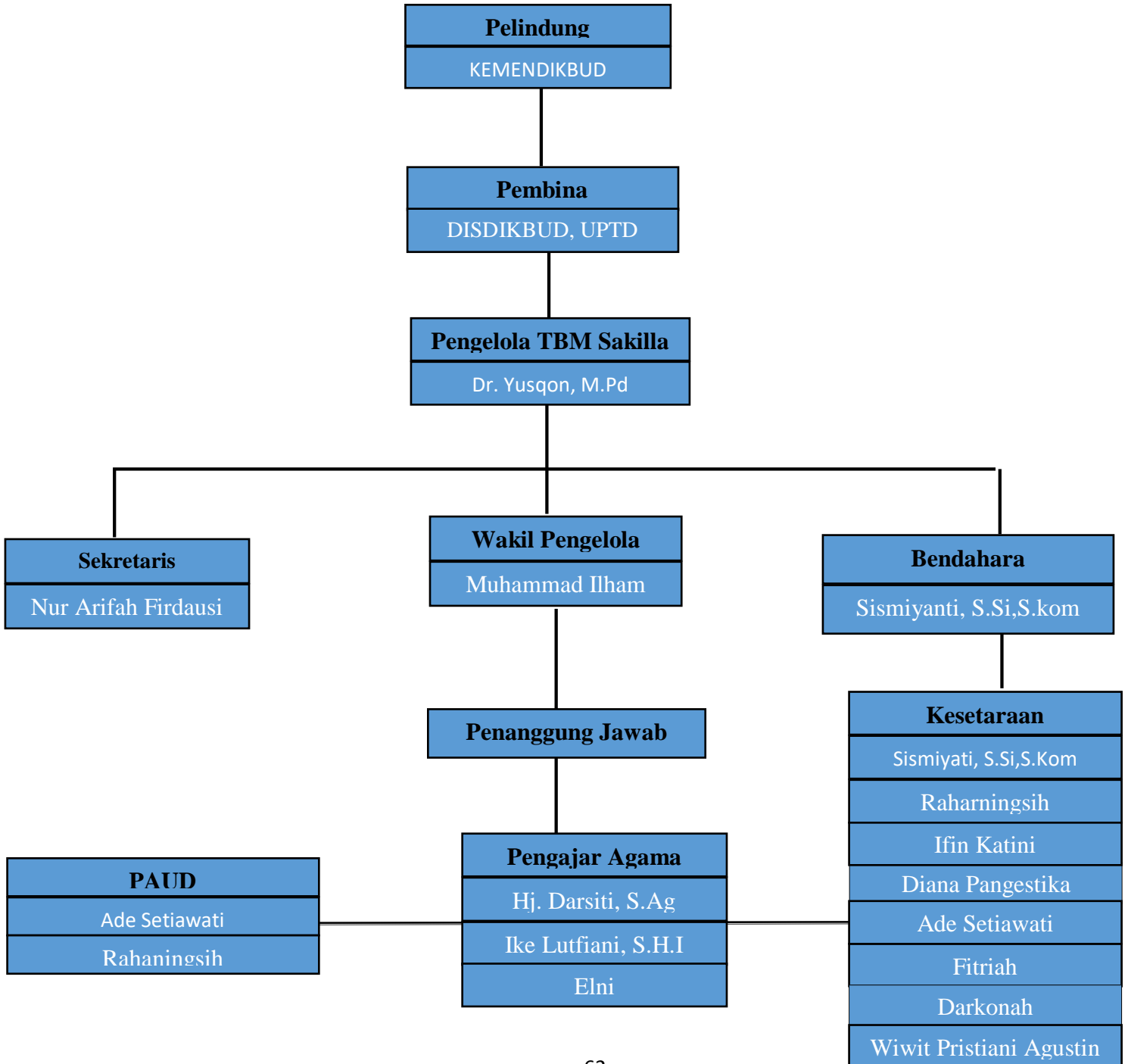
⁶⁴ Dr Yusqon, M.Pd. *Republik Asongan Pemberdayaan Pemingkatan Pengembangan*(Tegal; Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sakila Kerti, 2014). H 4 – 7

- 2) Meningkatkan ketersediaan dan layanan pendidikan dan tenaga pendidikan yang profesional dan bermartabat sesuai dengan kebutuhan dan secara berkelanjutan
- 3) Mengembangkan pendidikan pemberdayaan perempuan dan pengkhususan gender dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat yang berkeadilan gender.

5. Struktur Kepengurusan TBM Sakilla Kerti

Taman Bacaan Masyarakat Sakilla Kerti atau kerap dikenal dengan Nama TBM Sakilla Kerti, adalah sekolah non formal dengan sistem pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum yang ditujukan kepada masyarakat Marginal di lingkungan Terminal bus Kota Tegal. Seperti pada sekolah umumnya, meskipun Taman Bacaan Masyarakat terbilang sekolah Non Formal, tapi tetap mempunyai struktur kelembagaan, ada pelindung, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dilanjut sesi per devisi, dan sebagainya. Berikut tampilan gambar 3. 1 bagan Struktur kepengurusan di Taman Bacaan Masyarakat Sakilla Kerti, Kota Tegal

Struktur Kepengurusan TBM Sakilla Kerti Kota Tegal



Gambar 1. Bagan Kepengurusan TBM Sakilla Kertil⁶⁵

Kepengerusan yang telah terbentuk adalah bagian relawan yang mempunyai jiwa pengabdian dan pendidik, sehingga dengan dedikasi yang penuh ikhlas para relawan ini berupaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama, minat baca dan membuka lapangan wirusaha kelompok marginal⁶⁶.

6. Sejarah Terbentuknya Program BTQ

Berdirinya sekolah TBM sakilla kerti dari pemikiran inisiatif Bapa Yusqon, sejak 2016 – 2018 Sekolah TBM Sakilla pun diperuntukan bagi kelompok Marginal yang hendak belajar. Sebelumnya sekolah Sakilla Kerti belum ada pembelajaran Agama, kelompok marginal hanya belajar umum saja, memang tujuan berdirinya sekolah TBM Sakilla Kerti untuk belajar pengetahuan umum, dan pengetahuan agama. sayang jika tidak diperkuat dan dit inggalkan begitu saja.⁶⁷ Awalnya sebelum ada Program BTQ, Ibu -ibu setelah belajar pengetahuan umum hanya duduk duduk dan membaca koran,

Melihat TBM Sakilla Kerti yang belum adanya sentuhan agama, menjadi peluang ibu Darsiti untuk memberikan sentuhan agama, sebagaimana Penyuluh Agama PNS berucap

“ awalnya saya mas, saya sudah mendapat tugas untuk memberikan binaan kepada para jamaah, dan bahkan saya mempunyai 21 jamaah sendiri, mengapa saya memberikan binaan agama di terminal, kebanyakan kelompok marginal di terminal jarang tersentu oleh Ilmu Agama mas, jadi saya sasaran khusus nya untuk memberikan binaan di Terminal, jadi beruntungnya saya bertemu dengan Bapa Yusqon, selaku

⁶⁵ Dokumentasi Gambar DI TBM Sakilla Kerti pada 03 Desember 2021

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Darsiti pada 14 September 2022, pukul 09.57

*pengelola TBM Sakila kerti untuk meminta izin memberikan pembinaan agama kepada kelompok marginal.”*⁶⁸ Bertemunya ibu Darsiti dengan Bapa Dr Yusqon untk membahas

Pertama Membuka Program BTQ, ada 6 orang Saat saya menemui peserta lama TBM Sakila kerti, bernama Anisa menambahkan, saya di TBM sudah 6 tahun mas, jadi saya awalnya sebelum tahu Program BTQ saya sudah disini, saya baca- baca awalnya tidak ya namanya kalau sudah selesai belajar begitu mas, terus saya melihat ada program BTQ dan tertarik mas, ya namanya usia sudah tidak muda gak tahu kapan mati, jadi saya mau belajar agama mas.⁶⁹

Sehubungan telah dibentuk program BTQ, ibu Darsiti tentu mempunyai tujuan sendiri yang ditujukan untuk membantu progres dari program tersebut. Melihat kelompok marginal saat ini membutuhkan uluran tangan bantuan. Maka sosulinya adalah dari Program Penyuluh Agama yang disebut Ngaji Ngantar si Teko, dinilai sesuai dengan keadaan kebutuhan sasaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Penyuluh Agama, Ibu Darsiti

“Program yang saya buat itu dikhususkan untuk kelompok marginal di Terminal, sesuai dengan latar belakang mereka, jadi materinya disesuaikan, dan jadwal pelaksanaan menyesuaikan kebutuhan mereka, jadi agar tidak ada bertabrakan dalam hal belajar.”

Kurikulum pengajaran agama dibuat oleh Penyuluh Agama Fungsional yang nantinya kurikulum ini dipakai untuk memberikan binaan pada kelompok Marginal di TBM setiap Hari Jumat bertempat di kelas TBM Sakilla Kerti. Penyuluh menamakan nama kurikulum pengajaran agama dengan sebutan BTQ, Program BTQ sudah lama berdiri sejak tahun 2018, adapun Jadwal Pelaksanaan kegiatan TBM Sakilla Kerti disusun dengan Tabel.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Darsiti pada tanggal 11 November pukul 09.37

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Anisa, 28 Oktober 2022, pukul 09.55

Tabel 1. JADWAL Pelaksanaan BTQ TBM Sakilla Kerti

No.	Hari	Waktu	Materi	Pengajar
1	Jum'at ke -1	09.00- 11.30	BTQ, Fiqh, Rebana	Hj, Darsiti,.S.Ag
2	Jum'at ke – 2	09.00- 11.30	BTQ, Quran Hadits, & Rebana	Ike Luthfiati, S.HI
3	Jum'at ke – 3	09.00- 11.30	Doa Praktis, BTQ, & Kultum	Buk Eni
4	Jum'at ke – 4	09.00 - 11. 30	Sholat Dhuha, Dzikir, Aqidah Ahlak	Hj, Darsiti,.S.Ag

*Sumber , Wawancara dan Dokumentasi di TBM Sakila Kerti

Penjadwalan ini Menurut Darsiti, S,Ag menyesuaikan jadwal mereka bekerja.

” Jadwal ini kami susun menyesuaikan jam kerja, waktu baru baru daftar, kesulitan para peserta nya belajar pas ada bis mangkal, ya ibu- ibunya beralih untuk jualan. ”.

Hal yang sepadan juga dikatakan oleh Ibu Wariah

*“ ya, mas. Kalau dulu kami kesulitan belajar, karena kami harus jualan, untuk mencukupi kebutuhan sehari- harii. ”*⁷⁰

Jam belajar di TBM setiap jumat bagi Peserta Porgram BTQ, Saryadi selaku Pengurus harian TBM sakila Kerti yang menghandel persiapan kelas. “ Untuk yang mengatur peserta itu bagian saya mas, ya pada

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Waripah 28 Oktober 2022 09.59

awalnya sulit diatur , maklum soalnya ibu- ibu sendiri mempunyai pekerjaan sendiri kalau gak kerja gak mendapat uang makan.

7. Sarana Dan Prasarana TBM Sakilla Kerti

Kelengkapan/ Fasilitas pendidikan salah satu yang harus dipenuhi dalam keberhasilan suatu pendidikan ketersediaan fasilitas yang memadai di sekolah atau lembaga pendidikan dapat mempengaruhi proses keberlangsungan pembelajaran. Hemat kata sarana prasana adalah proses pendukung bagi peserta yang harus tersedia di sekolah. Tolak ukur sekolah tersebut berhasil mendidik salah satunya dari sarana prasarana yang memadai di sekolah dan pengelolaan yang bijak dan penggunaannya.⁷¹

Adapun sarana dan prasarana lebih lanjut dijabarkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana TBM Sakilla Kerti

No.	Praasarana	Sarana	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Tamu	AC	Baik	2	Fasilitas yang tersedia di ruang tamu, untuk menyambut tamu, dan untuk karyawan yang beroperasi di ruang tamu
		Komputer	Baik	2	
		Printer	Baik	1	
		Meja Laci	Baik	3	
		KursiTamu	Baik	20	
		Dispenser	Baik	2	
		Kipas	Baik	1	
2	Ruang Pembelajaran BTQ	Kipas	Baik	1	Fasilitas Yang Tersedia di ruang belajar digunakan Peserta, ada yang
		Meja Belajar	Baik	4	
		Kursi Belajar	Baik	25	
		Ketukan	Baik	2	

⁷¹ Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana dan Prasarana." Jurnal isema: Islamic Educational Management 4.1 (2019) , Halm 79

		Biting Lidi	Baik	10	dibawa pulang, dan ada yang hanya digunakan sat jam tertentu.
		Papan Tulis	Baik	1	
		Spidol	Baik	2	
		Karpet	Baik	2	
		Alat Rebana	Baik	1 set	
3	Ruang Perpustakaan	Al Quran	Baik	100	Ruang Buku yang tersedia di Perpustakaan bisa digunakan oleh Peserta TBM untuk membaca di Tempat, dan boleh dibawa pulang ke rumah, akan tetapi para program BTQ sudah disediakan secara terpisah
		Iqro'	Baik	15	
		Rak Buku	Baik	8	
		Rak Koran	Baik	1	
		Buku Bacaan	Baik	500	
4.	Masjid	Mukena	Baik		Masjid di Terminal merupakan fasilitas umum, dan boleh digunakan oleh Peserta BTQ. Peserta BTQ menggunakan Tempat setiap Jumat
		Sarung Baik	Baik		

Sumber Dokumentasi DI TBM Sakilla Kerti

“ Fasilitas TBM Sakilla Kerti sama Seperti di sekolah pada umumnya yang diatur pada undang- undang No. 19 Tahun 2005, standar prasarana

sesuai standar nasional pendidikan yang memiliki kelengkapan ruang belajar, kitab-kitab/buku pendukung seperti al quran, kitab iqro, panduan ibadah, buku-buku agama, dll., Alat – alat rebana .caffè untuk menjamu tamu undangan, area bermain, sfasilitas penggunaan teknologi yang semuanya dalam keadaan baik, dan layak dipakaii, lebih lanjut Dr Yusqon selaku pengelola menambahkan, “

Perlunya memenuhi prasarana agar bisa memanusiakan manusia, kebutuhan terpenuhi dan belajar jadi tentram.”⁷² Adapun bentuk sarana dan prasana di TBM Sakilla kerti

“Fasilitas di TBM Sakilla Kerti ada yang didapatkan hasil doantur pemerintah, doantur sukarelawan, dan kami membelinya sendiri. Fasilitas yang didapatkan dari donatur, kami mencatat dibuku tamu undangan, dan kami mendokumentasikan”⁷³

terkait dengan fasilitas, Selaku Pengelola menjelaskan bahwa fasilitas yang digunakan oleh peserta TBM mayoritas dari dana keuangan TBM, dan adapun donatur yang memmberikan bantuan tidak sepenuhnya hanya bersifat membantu.

Fasilitas yang telah disediakan untuk peserta TBM Sakila kerti, ada yang disediakan tapi tidak untuk dipinjam dan ada yang dbolehkan untuk dibawa pulang. Prasarana dan sarana di TBM menurut Buk Darsiti dan Penyuluh Non PNS Ibuk Ike beliau menilai Sudah puas. Sarana dan Prasana sudah baik yang terpenting saya sudah disediakan tempat mengajar sudah cukup, diruangan juga ada meja, dan papan tulis untuk media mengajar, jadi tidak kesusahan

B. Profil, Tugas dan Tanggung Jawab Penyuluh Agama

1. Penyuluh Agama Fungsional

Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti merupakan Sekolah Non Forman dibawah naungan kemendikbud, Sekolah ini pun dikhususkan bagi kelompok Marginal. Pada awalnya berdirinya sekolah Sakilla Kerti hanya menuntaskan buta aksara, dan pendidikan umum namun sayang

⁷² Wawancara dengan Dr Yusqon Pada Jum 17 Oktober 2022

⁷³ Wawancara dengan Dr. Yusqon senin 03 Desember 2021

jika tidak diperkuat Ilmu Agama dan ditinggalkan begitu saja, maka dari itu Penyuluh Agama membuat program di TBM Sakilla Kerti Program BTQ (Program Baca Tulis Al Quran). Lewat acara keagamaa Penyuluh Agama Mendatangi Pemilik TBM yaitu Dr Yussqon. ⁷⁴Berikut yang disampaikan Ibu Darsiti.

“Pada tahun 2016 saya di beritahu kalau di Terminal ada Taman Baca Masyarakat, saya langsung tertarik saat diberitahu mas, kemudian saya diberikan nomor hp pengelola TBM Sakila rekan kerja saya kekebutulan di Kecamatan Tegal Timur, setelah dikasih nomor sorenya saya bertemu Bapak Yusqon, isi pembicaraan saya membawa program pendidikan agama, isinya ada bacaan sholat, kultum, penguatan akhlak, Dan sebagainya.” ⁷⁵

Untuk mengetahui lebih lanjut, ibu Darsiti, S.Ag panggilan masyarakat adalah ibu Nyai, ibu Darsiti berprofesi sebagai penyuluh Agama yang ditugaskan di kecamatan tegal selatan, sebagai seorang penyuluh Agama ibu Darsiti memiliki background agama yang sudah sangat melekat, dari dulunya Buk Darsiti memulai karir perjalanan menempuh pendidikan di SDN Sukareja 01 dan Madrasah Diniyah, MTS Assalafiyah Kota Tegal, PGAN Kota Pekalongan, terakhir menempuh jenjang Strata Sarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain menempuh jenjang pendidikan hingga Strata Sarjana. Penyuluh agama fungsional ,Pengalaman yang dituangkan kepada masyarakat umum dalam bentuk pengabdian, diantaranya; aktif di organisasi masyarakat, aktif di organisasi keagamaan, aktif ceramah di majelis Taklim wilayah Tugas, dan Relawan keaksaraan. Sepak terjang Penyuluh Agama tidak berhenti di pengabdian saja. Penyuluh agama pun orang yang aktif dalam menulis, hal ini dibuktikan dengan karya tulisan Ibu Darsiti tulisan berjudul Strategi Penyuluhan untuk Pendampingan Masyarakat Marginal dalam Penuntasan Buta Aksara dan Huruf Hijaiyah Terminal bus Kota

⁷⁴ Wawancara dengan Dr. Yusqon, Jumat 16 Oktober 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Darsiti, 14 September 2022, pukul 09.57

Tegal. Oleh karena sebelum bergabung di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti, Ibu Darsiti terlebih dahulu sudah mempunyai binaan sendiri. Hal ini disampaikan langsung oleh Beliau;

*Pada awal pembentukan Program BTQ itu saya mas, pada awal tahun 2018 dan masih bertugas di Kec Margadana karena saya melihat di Terminal belum ada penyuluh, maka mempunyai program untuk diajukan, alasan saya memilih binaan di Terminal; Terminal sangat jarang disentuh oleh para mubaliq mas, terus di Terminal juga kesadaran pentingnya pengetahuan agama rendah.*⁷⁶

Sudah dua tahun ibu Darsiti memberikan pengajaran agama, selama dua tahun buk darsiti hanya sendiri, belum ada tambahan pengajar lain. Sebagaimana Ibu Darsiti mengatakan

*“Selama dua tahun belakang saya mengajar, membina masyarakat marginal sendiri mas, ya karena tenaga- tenaga lainnya kalau mau bergabung di terminal harus berpikir ke sekian kali, upahnya sedikit tapi kerjanya lumayan. Selama saya memberikan pengajaran, saya hanya dibantu oleh peserta yang sudah lama, itupun hanya yang bagian mengaji.”*⁷⁷

Ibu Darsiti selaku Penyuluh Fungsional dan pengajar utama adalah orang yang menjadi pelopor program BTQ, sesuai dengan Peraturan ketenakerjaan menurut Kemenag ibu Darsiti berada di golongan Terampil Penyedia (III D/III C). Sebagaimana yang dikatakan ibu Darsiti

“Saya adalah penyuluh fungsional, tentu memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan penyuluh non PNS, tugas dan tanggung jawab saya adalah; mengarahkan, membuat program, yang kemudian bersama- sama terjum untuk memberikan binaan kepada kelompok marginal. Awalnya penyuluh non PNS sudah mempunyai binaan masyarakat di tunjuk oleh Kemenag, dan masing masing sudah mempunyai binaan sendiri. kebetulan Buk Ike selaku non PNS bertugas di Wilayah margadana tugasnya dekat dari Terminal jadi sebagai penyuluh Fungsional disamping itu lagi membutuhkan penyuluh tambahan perempuan, dan waktu tahun awal saya masuk jumlah peserta sedikit, semakin beertambah tahun semakin bertambah peserta di TBM paling banyak perempuan, maka saya mengajak buk Ike untuk bergabung di Terminal”.

⁷⁶ idem

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Darsiti pada jumat 11 November 2022 pukul 09.37

Saat Jadwal Binaan pada hari jumat, yang dilakukan Penyuluh Agama memberikan binaan mulai dari membaca doa belajar, dilanjutkan materi tentang praktik sholat dhuha, sholat dhuha dilakukan pada Jumat keliwon. Selain Hari Jumat keliwon Penyuluh agama mengawali dengan Asmaul Husna kemudian dilanjutkan dengan bacaan ayat Quran yang disimak langsung penyuluh agama penyuluh agama setelah semuanya disimak, penyuluh agama memberikan tausiyah keagamaan, temanya tema- tema ringan, dan ditutup dengan doa setelah belajar setelah ditutup. Hari Jumat berikutnya diisi materi yang berbeda, Penyuluh agama mengisi materi tentang Aqidah dan Ahlak, di selipi tanya jawab dibuka untuk peserta BTQ. lantas Penyuluh agama membuka sesi tanya jawab yang dibuka untuk kelompok marginal, sesi tanya jawab bersi pertanyaan yang menjadi ganjalan seputar agama

“ ketika sudah memasuki jam program BTQ, jam mulai pada jam 09.30 , kita selaku peserta datang ke ruangan BTQ mas, ada yang terlambat dan ada yang tepat waktu. Ibu Darsiiti memulai dengan membaca kalimat doa belajar dan alfatikhah, kemudian masing masing dibagi masing- masing pengajar dan masing masing menyimak ngaji peserta BTQ, ada yang sama ibu darsiti dan ada yang sama ibu ike, diakhir dengan cerama dan tanya jawab, gak lupa juga pembagian uang dan nasi bungkus.”⁷⁸

Disamping memberikan binaan langsung, Penyuluh agama memberikan fasilitas ilmu kepada kelompok marginal, fasilitas ilmunya seperti mendatangkan Ustadz untuk memberikan tausiyah, sebagaimana buk Darsiti menyampaikan.

“ kalau untuk tambahan ilmu, saya mendatangkan sesuai dengan kebutuhan karena saya bidang agama saya mendatangkan Ustadz, itu hanya kegiatan selingan, menambah wawasan mereka mas.”⁷⁹

⁷⁸ Wawa cara dengan Ibu Yuyu pada tanggal 28 Oktober pukul 10.07

⁷⁹ Wawancara dengan lby Darsiti papda tanggal 16 September 2022,pukul 09.57

Tugas dan Tanggung jawab Selain memberikan binaan langsung, mendatangkan Tokoh Agama dan membuat program Ngaji ngantar si Teko. Tugas dan tanggung jawab terakhir yaitu melihat sejauh mana para peserta Program BTQ mengamalkan materi yang disampaikan. penyuluh agama terlibat untuk mengadakan kegiatan besar pada program BTQ seperti hari besar Islam, lomba- lomba Islam.mengikut sertakan peserta dalam penyambutan. Dalam wawancara tersebut ibu Darsiti menyampaikan

“Tujuan diadakan lomba- lomba Islam, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mereka mas, didalam lomba ada penilaian, dari situ bisa mengetahui apakah mereka mengamalkan materi saya, atau lupa. Selain itu di Program BTQ itu ada namanya kartu penilaian, kartu penilaian difunngsikan untuk merekap ngaji, dan doa doa sunnah. Nah dari situ bisa terlihat peserta yang sudah mengamalkan materi saya “⁸⁰ pungkasnya

demikian membantu pekerjaan Penyuluh Agama Fungsional dan peserta yang semakin banyak, ibu Darsiti mengajak penyuluh honorer yaitu Ibu Ike untuk ditugaskan ke Taman Bacaan Masyarakat, sebagai ttenaga tambahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusqon.

2. Penyuluh Agama Honorer

Penyuluh selanjutnya yaitu Penyuluh non PNS. Menurut peraturan keputusan Kantor kementerian Agama, Penyuluh Agama non PNS adalah Penyuluh yang ditetapkan dengan segala perjanjian kontrak melalui keputusan kementerian Agama, kemudian diberikan tugas untuk membantu penyuluh fungsional dalam melakukan kegiatan bimbingan, dan Penyuluhan melalui bahasa Agama, dan ikut serta dalam membangun pada masyarakat.⁸¹ Ibu Ike Luthfiani, biasa

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Darsiti pada tanggal 16 September 2022, pukul 09.57

⁸¹ Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah. Jurnal AlHadharah*, Vol 17, No. 33, 2018. Hlm 10

dipanggil dengan sapaan Ike, Ibu Ike merupakan Tenaga Pembantu ibuk Darsiti di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti. Beliau saat ini berusia 45 Tahun, ibu Ike bermukim di Dusun Pesurungan Utara, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Ibu Ike memulai pendidikan di SDN Pesurungan Lor, MTS Model Babakan, SMAN Lebaksiu Tegal, kemudian ibuk Ike menamatkan kuliah sebagai lulusan Sarjana Hukum di STAIN Pekalongan.

Selaku Penyuluh Agama non PNS/ fungsional Ibu Ike memulai karir sebagai penyuluh di lapas kemudian dipindahkan ke Kecamatan Margadana, saat mendapat tugas di Margadana, Ibu Ike mendapat telfon dari Kementerian Agama untuk dimutasikan ke TBM(Taman Bacaan Masyarakat) Di Margadana bertemu ibu Darsiti dan meminta ibu Ike untuk mebantu tugas ibu darsiti di TBM Sakila Kerti tahun 2018. Pada saat diwawancarai peneliti, beliau mengatakan;

“ Saya sebelum Ikut ibu Darsiti, saya bekerja di Lapas, dan Kemenag, kemudian di Telfon Ibu Darsiti dimintai tolong untuk membantu beliau menyebarkan ilmu Agama di TBM Sakila Kerti, Mas. Alhamdulillah bisa bekerja di sana”⁸²

Tenaga Pengajar Program BTQ TBM Sakila Kerti meliputi Penyuluh Agama fungsional dan dibantu Penyuluh Agama Honorer, masing masing bagian dari kementerian Agama Kota Tegal, yang tentunya sudah jelas kompten di bidang agama untuk menyebarkan agama Islam pada kelompok Marginal di Termina bus Kota Tegal. Meskipun Ibuk ike hanya sebatas penyuluh honorer di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Ibu ike berperan penting dalam melancarkan tugas pokok dari Penyuluh Agama kemudian beliau selaku penyuluh non PNS kerap mabadalkan tugas penyuluh fungsional jika penyuluh PNS berhalangan hadir. Memang tuugas tugas penyuluh honorer tidak

⁸² Wawancara dengan Ibu Ike , pada Jum'at 28 Oktober 2022, pukul 10.15

sebanyak penyuluh fungsional, tapi bagaimana pun penyuluh honorer kerap menggantikan peran penyuluh fungsional jika berhalangan hadir. Sebagaimana Ibu Darsiti menyampaikan.

“Untuk Perihal mengatur jadwal, membuat kurikulum pengajaran ngaji, menyunup serta membuat undangan pengajar tambahan itu semua bagian dari penyuluh fungsional mas, jadi penyuluh honorer hanya sebatas melaksanakan dan melanjutkan program yang sudah dibuat oleh penyuluh fungsional”

Bapa Yusqon selaku Pembagian Tugas Penyuluh, ibuk Darsiti kami menempatkan di Terminal karena dulunya duk darsiti bertugas di KUA Margadana, tapi sejak dari tahun 2021 ibuk Darsiti dipindahkan dari SK Pengajar Penyuluh, walaupun sudah tidak termasuk SK, tetap ibuk Darsiti adalah pengajar utama dalam bidang agama, dan tetap memeberikan ilmu Agama pada kelompok Marginal Atas Dasar kemanusiaan dan karena berada dalam jangkuan kerja iBuk Darsiti, sedangkan ke dua penyuluh lainnya ditugaskan secara bergilir”⁸³

3. Kondisi Kelompok Marginal

Sebelum memasuki program BTQ, para Peserta TBM pada awalnya adalah adalah kelompok marginal yang mengundi nasib di lingkungan Terminal Bus kota Tegal, jadi setiap kesehariannya disibukkan mencari uang di Terminal, sebelum memasuki program BTQ, mereka sempat kesulitan belajar, dengan latar belakang yang mereka miliki, kelompok marginal dipaksakan oleh kedaan oleh sebabnya mereka belum tahu pengetahuan agama seperti mengaji, sholat, dan sebagainya. Pada tahun 2018 dimana Penyuluh Agama membentuk program Ngaji Ngantar si Teko, ada salah satu peserta program Penyuluh yaitu Ibu Anisa, Ibu Anisa adalah peserta pertama dalam Program Penyuluh Agama, beliau bekerja sebagai pedagang asongan di Terminal Bus Kota Tegal. Disaat usianya yang sudah menginjak usia 50 tahun, Sebelum

⁸³ Waeancara dengan Dr Yusqon, Jumat 16 September 2022

mengetahui adanya program Ngaji Ngantar Si Teko, Ibuk Anisa semasa kecil jarang mempelajari, walaupun begitu, Ibu Anisa mengatakan tetap membutuhkan pegangan hidupkesan pertama sejak dibentuknya program Ngaji Ngantar si Teko, sebagaimana dijumpai peneliti untuk memberikan penjelasan, beliau mengatakan.

“Saya belajar di TBM ingin bisa mengaji, dsholat dan ilmu- ilmu agama , ya awalnya sulit mas mengatur waktu ngaji, pas ada kedapatan jam kerja menganteri di Bus ya harus kerja mas. Saya dulunya pernah mengaji, tapi baru tamat jilid tiga, kalau sholat masih suka bolong-bolong Tapi saya sabar mas, bekerja sambil belajar dalam waktu yang samaAlhamdulillah bisa mengikuti kegiatan agama di TBM.”⁸⁴

Hal yang serupa dialami oleh Ibu Sri, Ibu Sri salah satu peserta aktif di Taman Bacaan Masyarakat, beliau bekerja sebagai pengemis di lingkungan Terminal, hal yang paling membedakan dari peserta lain di Taman Bacaan Masyarakat adalah keterbatasan fisik yang dimiliki. Walaupun dengan batasan fisik yang dimiliki beliau semangat mengajinya. memudahkan mengajak peserta masuk TBM, Sesuai dengan Perkataan Penyuluh Fungsional ibu Darsiti.

“ Dikelas saya, yang mendaftar beragam latar belakang ada yang berlatar belakang penyandang disabilitas namanya Sri, ada yang dari lansia satu, ada pedagang emperan, dan paling banyak dari pedagang asongan. Meski memiliki beragam latar belakang yang berbeda tak membuat mereka patah semangat untuk belajar.”

Sama seperti peserta yang lain belajar agama di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti ibuk Sri ingin menambah ilmu agama untuk bekal hidupnya Nampak saat di wawancarai ibu Tin mengatakan:

“Masuk saya di TBM mas saya atas kemauan sendiri, saya mau pintar, dan juga masuk saya didorong sama bapa Saryadi. Berangkat ke Taman Bacaan masyarakat saya diantar sama suami mas, kemudian masuk ke kelas dibantu sama bapa Saryadi.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Anissa pada 28 Oktober 2022 pukul 09.55

⁸⁵ Wawancara dengan Ibuk Sri pada tanggal 11 September pukul 10.35

Bapa Saryadi ditunjuk oleh DISHUB Kota Tegal sebagai Paguyuban Terminal bus Kota Tegal, Bapa Saryadi juga mempunyai peran dalam mengajak kelompok marginal. Menurut Pengakuan Saryadi, beliau sudah menetap lama di Terminal bus ini, bahkan menurutnya sebelum diresmikan sekolah TBM Dan Program BTQ Pak Yadi dulunya adalah penjual di Terminal. Beliau bertugas mendata anggota penjual asongan dan bertugas memperngaruhi kelompok marginali ketua paguyuban bapa saryadi mengatakan.

“ sebelum di TBM ya mas, saya sudah menetap lama di Terminal, dan sambil berjualan, sampai pada waktu itu saya ditunjuk oleh DISHUB sebagai paguyuban(Ketua komunitas pedagang asongan, kaki lima, dan masyarakat terminal) di Terminal bus Kota Tegal. Saya ditugaskan pada awalnya untuk memberikan kartu nama bukti mereka jualan di terminal, agar tidak jualan sembarangan mas, setelahnya saya bertemu dengan Bapa Yusqon, Bapa Yusqon menyampaikan akan membangun sekolah di Terminal bus , dan meminta tolong kepada saya untuk membantunya. ”⁸⁶

Salah satu peserta yang mendapatkan ajakan dari bapa Saryadi adalah Bapa Royim, dulunya menurut bapak royim bapak saryadi adalah penjual di terminal juga, sering bergaul juga dengan pedagang asongan yang menjadikan kelompok marginal di terminal bus merasa dirangkull. Pada awalnya menurut Pengakuan Rohim Penjaga WC.

“saat saya pertama belajar awalnya jumlah peserta sedikit, berkat ajakan bapa Saryadi teman- teman jadi ingin belajar agama di TBM Sakila Kerti ”⁸⁷

Berikut Jumlah peserta Program Ngaji Ngantar Si Teko, Jumlah tersebut sampai sekarang jumlah tetap, jumlah peserta berdasarkan data

⁸⁶ Wawancara dengan Bapa Saryadi pada tanggal 11 November 2022 pukul 10.16

⁸⁷ Wawancara dengan bapa Nurohim Penjaga WC , pada tanggal 11 November 2022, pukul

yang diambil dari registrasi peserta di ruangan Taman Bacaan Masyarakat sakila kerti

Tabel 3. Jumlah Data Peserta Program BTQ

No.	Nama	Alamat	Keadaan
1	Wasikhah	Bulakwaru Tarbub	Jualan Minuman
2	Wasriyah	Margadana	Jualan Jajan
3.	Supinah	Margadana	Minuman
4.	Pasriyah	Sumur Panggang	Jualan minuman
5.	Anisah	Gebong	Jualan Minuman
6.	Casmuah	Kalinyamat kulon	Wingko
7	Waripah	Keturen	Jualan Wingko
8	Watih		Buah
9	Sri Rejeki	Tarub	Difabel
10	Caskiyah	Debong	Jualan makanan
11.	Kartiyah	Sidapura	Jualan Makanan
12.	Tintin	Sumur Panggang	Emperan
13	Kusnani	Margadana	Jualan Makanan
14.	Kusriyati	Debong Tengah	Jualan Makanan
15.	Wasilah	Kepandaian	Jualan Makanan
16	Wariah	Sumur Panggang	Jualan Jajanan
17.	Tarsimpen	Pesurungan Kidul	Difabel
18.	Toniroh	Sumur Panggang	Jualan Jajanan

19.	Kusnaeni	Margadana	Jualan Minuman
20.	Usnani	Sumur Panggang	Jualan Makanan
21.	Erna	SidaPurna	Jualan Jajanan
22.	Jumaroh	SidaPurna	Jualan Jajanan
23.	Isna	Sidapurna	Jualan Minuman
24.	Jaroh	Sidapurna	Jualan Minuman
25.	Afeng	Margadana	Jualan Minuman
26.	Nurokhim	Margana	Jualan Minuman
27	Sipur	Margadana	Petugas Kebersihan

Sumber Data TBM Sakila Kerti

Setelah kedatangan buk Darsiti pada tahun 2018 dengan membawa kurikulum Program BTQ. Peserta TBM sudah berada dibawah pengawasan penyuluh, datang untuk memberikan binaan kepada kelompok Marginal, awal peserta marginal dari TBM, karena pada awalnya Bapa Yusqon yang memulai mengajar pengetahuan umum, semenjak kedatangan penyuluh Agama ibu Darsiti Datang membawa tambahan ilmu baru untuk mengajar pengetahuan agama yang belum diajarkan sebelumnya. saya sudah lama tahu karakter mereka, saya juga yang ikut membantu mendaftarkan, dan mengantar pulang dan pergi bila kesusahan. Peserta ngaji santri ngantar si Tego beragam latar belakang dan beragam keunikan

..“ Untuk memasuki kelas ini, kami saring di awal dengan mengetes bacaan Al Quran dan bacaan sholat, kebanyakan kelompok marginal yang saya tes belum bisa membaca al quran dan rendah ilmu agamanya, hanya 20 % yang sudah mengenal al quran dan tahu ilmu agama ”⁸⁸.

4. Kurikulum Penyuluh Agama

Kurikulum yang dibuat adalah hasil pemikiran dari Penyuluh Fungsional PNS , ibu Darsiti menamakan program ini “ Strategi

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Darsiti pada 9 September 2022

Ngantri si Teko”⁸⁹, yang diaplikasikan pada kelompok marginal di Terminal Bus Kota Tegal, adapun rincian kurikulum dapat dilihat di tabel dibawah ini

Tabel 4. Kurikulum Program BTQ

No.	Materi	Keterangan	Tujuan
1	BTQ	Materi wajib yang harus dipelajari, senagai dasar bisa membaca Al Quran adalah: Membaca dan Menulis Huruf Al quran dengan baik dan Tartil	Mampu melafalkan dan menulis Al Quran dengan benar <ul style="list-style-type: none"> - Membaca Huruf dengan syakal fathah dan beragam syakal - Membaca huruf sambung beragam syakal dan tanwin - Membaca Al Quran dengan teknik tajwid
2	Al Quran dan Hadits	Materi pokok dasar untuk kompetensi dasar, materi materi tersebut adlah, Membaca serta menghafal surat surat pendek dan suray pilihan	Melafalkan bacaa Al Quran sesuai dengan ragam tajwid, surat surat pendek yang dihafal; surat pendek – Ad- Dhuha, surat al mulk, dan Ayat kursi Mampu menghafal hadits- hadits pilihan:

⁸⁹ <https://youtu.be/cjR5MFrls70>. Cuplikan Vidio persentasi Buk Darsiti diakses pada tanggal 10 November 2022

			<ul style="list-style-type: none"> - Hadits tentang kebersihan, tentang malu, keimanan dan ahlakil karimah -
3	Aqidah Ahlak	Materi yang diajarkan adalah pokok Aqidah dasar seperti, Rukun iman dan islam, Aslamul Husna, nama-nama nabi dan Rosul, dan malaikat.	mampu menghafalkan dan mengimplementasikan rukun iman dan rukun islam : iman kepada Allah, malaikat, kitab, rosul, hari akhir, dan takhdir syahadat- sholat zakat dan haji
4	Fiqih Ibadah	Materi pokok untuk kompetensi dasar pada bidang Fiqih Ibadah adalah; bersuci, sholat, dan kemampuan melaksanakan atau membiasakan ibadah wajib dan sunnah.	<p>Memerhatikan dan mampu melaksanan ibadah tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersuci / Toharoh; macap macam air suci, cara bersuci, dam menjelaskan adab buang air kecil dan besar - Berwudhu; gerakan wudhu yang benar, sunnah- sunah wudhu, wajib wudhu dan membatakan wudhu apa - Mandi - Tayaamum

			<p>Mengetahui dan memerhatikan ketentuan- ketentuan cara sholat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rukun sholat dan syarat syat sholat - Membatalkan sholat - Sunnah sholat - Bacaan sholat <p>Mengetahui perihal puasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Syarat Puasa wajib dan puasa sunah - Hal yang dilarang puasa - Maca- macam rukun puasa <p>Mengetahui perihal zakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Macam- Macam rukun zakat - Syarat zakat - Sunah zakat <p>Mengetahui perihal Haji</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menginformasi tentang rukun haji, syarat haji, gerakan haiji, dan yang membatalkan haji
--	--	--	--

5	Doa sehari- hari dan doa Praktis	Materi dasar sebagai acuan kompetensi dasar, indikator, mampu membaca dan menghafal	Menghafal doa sehari-hari seperti: - Melafalkan Doa sebelum makan dan sesudah - Doa sebelum dan sesudah bangun - Melafalkan doa mau masuk kamar mandi dan keluar
6	Rebana	Materi yang diajarkan adalah materi kompetensi dasar untuk memainkan alat- alat rebana	Memainkan alat rebana dengan irama dasar. ⁹⁰

Konsep materi yang dibuat oleh Penyuluh Fungsional ibu Darsiti, melihat dari orang yang diajarkannya, orang yang diajarkan ibu Darsiti adalah kelompok Marginal, Kurikulum yang dibuat sedemikian ringkas agar dipahami dan mudah diamalkan, tidak terbelit belit untuk yang membantu Penyuluh Fungsional biasanya Penyuluh Fungsional dibantu Penyuluh non PNS. Penyuluh Fungsional. Untuk materi dibagi setiap Jumat, dan untuk mengisi jadwal maka ibu darsiti menyesuaikan materi dengan keadaan dari peserta. Adapun tujuannya untuk memudahkan kelompok marginal untuk mengamalkan apa yang diberikan oleh Penyuluh PNS Materi yang disampaikan oleh Penyuluh Agama, lingkup umum, sebab melihat kapasitas yang dimiliki oleh kelompok marginal tak adil jika penyuluh agama memberikan materi yang sulit

⁹⁰ Data Program Penyuluh Agama Diambil pada 12 November 2022, Whatsapp Messenger

dipahami oleh kelompok marginal, sebagaimana peserta Program Ngaji ngantar si Teko yaitu ibu Solihah, mengatakan.

“ibu Darsiti menyampaikan secara ringkas mas, jadi point point saja, kalau bahas sholat ya sholat, diajari ilmunya terus praktik, begitupun cara wudhu, kita dicontohkan wudhu dulu setelahnya peserta mengikuti buk arahan ibu Darsiti.”⁹¹

5. Metode dan Media Penyuluh dalam meningkatkan Pengamalan Agama Islam

Kelompok Marginal belum menyenTingkat pemahaman seseorang tidak semuanya sama, ada yang satu orang bisa mudah menyerap materi agama, atau ada yang membutuhkan waktu lama untuk memahami. Untuk menyampaikan materi kepada orang. maka yang dilakukan terlebih dahulu oleh Penyuluh Agama buk Darsiti supaya diterima oleh Kelompok Marginal, beliau memakai teori pendekatan individual. Ketika Diwancarai Peneliti Pak Yusqon Selaku Pengelola TBM mengatakan.

“Saat pertama datang, Penyuluh Agama tidak langsung mengajar mas, beliau melakukan pendekatan ngobrol ke masyarakat, sempat mengalami rintangan, namanya yang dijumpai kebanyakan orang lansia, banyak sekali cobaanya, terus mencoba dan pada akhirnya masyarakat menerima ajakan Penyuluh agama.”⁹²

Hal yang sama disampaikan Penyuluh Agama ibu Darsiti dalam wawancara beliau mengatakan.

“Awal membuka program ngaji ngantar si teko belum ada yang mendaftar mas, ya maklum karena mereka sendiri di lingkungan Terminal beda sama yang sudah tahu pendidikan, jadi saya menggunakan pendekatan dari hati ke hati mas, untuk mengajak orang, saya mengikuti mereka dulu, harus sabar, jadi kami mempelajari karakter mereka sebelum memberikan binaan.”

⁹¹ Wawancara dengan ibuk Darsiti pada tanggal 18 November pukul 10.15

⁹² Wawancara dengan Bapa Dr Yusqon, pada tanggal 18 November

Setelah para peserta BTQ menerima dan mau ikut mengaji, barulah penyuluh agama memulai kegiatannya binaan. Saat diwawancarai, penyuluh menyampaikan dalam melaksanakan binaan penyuluh memakai empat metode, dalam wawancara ibu Darsiti memberikan penjelasan metode yang dipakai. Berikut penjelasan

*“Jadi saya memakai metode; Metode klasikal, metode klasikal, metode klasikal digunakan untuk menerangkan pelafalan huruf- huruf hijaiyah, dan huruf- huruf latin saat dalam Praktik tanya jawab dan tutor sebaya.”*⁹³

Peneliti menjabarkan metode yang diterapkan oleh Penyuluh Agama, yang pertama metode khusus dalam membaca Al Quran yang digunakan dalam program BTQ, adalah *metode Iqro*. Metode Iqro ini dibuat oleh KH . As’ad Human. Metode ini digunakan untuk mengajarkan peserta mengedepankan pemahaman mendetail huruf- huruf hijaiyah. Berikutnya, ada *metode klasikal*, dimana metode tersebut dipakai pada saat penyuluh agama memberikan materi –materi agama dengan cerama dalam kelas. Selanjutnya adalah *metode tanya jawab*, dimana metode ini dipakai setelah pelaksanaan penyampaian materi agama, ketika para peserta ada yang tidak tahu materi yang belum faham, maka penyuluh yang menjawab pertanyaan dari peserta *Metode Individual*. Metode Individual adalah metode pembelajaran Al Quran dimana setiap peserta BTQ dikelompokkan mana yang sudah lancar, dan mana yang belum lancar, bahkan ada yang masih mengenal huruf hijaiyah. Metode ini diajarkan langsung oleh Penyuluh Agama. *Metode Hafalan*. Metode hafalan digunakan saat pelaksanaan hafalan surat- surat pendek, dan doa doa sunnah. *Metode Tutor Sebaya*. Metode Sebaya adalah metode untuk melihat keberhasilan dalam belajar membaca Al –Quran. Saat peserta ada yang sudah lancar membaca Al Quran, peserta tersebut diberi tugas

⁹³ Wawancara dengan ibu Darsiti , Pada tanggal 11 November 2022 pukul 09.37

untuk mengajarkan ke yang belum lancar.

Berikutnya adalah Media yang dipakai, Media dalam mengajar sangat diperlukan, kerapnya media ini sebagai alat bantu untuk mempermudah. Adapun media yang dipakai penyuluh agama dalam pelaksanaan Program BTQ, hal ini disampaikan oleh Buk Darsiti.

“ Untuk fasilitas disini saya rasa sudah bagus mas, saya hanya menggunakan beberapa media saja, seperti, Al Quran, Jilid Iqra, Dan media media nya sederhana, ada papan tulis, spidol, kapur, dan biting . ”⁹⁴.

6. Perubahan pada Kelompok Marginal Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam

Keberhasilan penyuluh agama dalam memberikan pengajaran ilmu Agama tidak lepas dari kesabaran penyuluh agama dalam menghadapi kepribadian peserta Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti. masing – masing kepribadian kelompok marginal memiliki karakter yang berbeda. Namun dengan latar belakang yang sama, yaitu belum mengenyam pendidikan, dan termasuk kedalam marginal(rendah ekonomi) sebagaimana yang disampaikan pengelola TBM Bapak Yusqon:

“Awal kedatangan penyuluh agama, penyuluh agama mengajak supaya kelompok marginal belajar agama, pernah ada penolakan, mereka menganggap di Terminal tempatnya untuk bekerja, tidak diizinkan, karena mereka keras juga dek, tapi pengajar tidak menyerah, terus mencoba mengajak sampai pada akhirnya kelompok marginal luluh. ”⁹⁵

Proses Pembinaan Penyuluh Agama dalam rangka memberikan ilmu Agama Islam terhadap kelompok Marginal melalui berbagai rangkaian tahapan. Seperti yang dilakukan Ibu Darsiti yaitu terlebih dahulu melakukan pendekatan pada peserta, Ibu Darsiti mengatakan

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Darsiti 11 November pukul 09.37 di Masjid.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapa Yusqon, pada tanggal 16 September 2022 pukul 09.04

“cara yang saya lakukan adalah meluluhkan hati mereka mas, kebanyakan kalau memakai paksaan akan menolak, jadi saya memakai cara pendekatan dari hati ke hati, mengamati kepribadian peserta dalam berinteraksi dengan sesama peserta lainnya, mengerti keadaan mereka, menjadi sebagai tempat curhat, tidak memakai perkataan kasar, bahkan sebelum saya melakukan pendekatan ada Bapa Yusqon dahulu yang sudah melakukan pendekatan, dan memanusiakan manusia.”

Meringankan tugas mengajar Ibu Darsiti dibantu oleh Penyuluh Honorer ibu Ike dan Bapak Saryadi, Tugas Bapa saryadi membantu ibu Darsiti dalam mengkoordinir peserta, walaupun kedua tenaga pekerja tidak berperan besar dalam memberikan ilmu agama, Sama halnya yang diatakan oleh Bapa Tentu repson yang diapatkan adalah respon yang baik, beberapa peserta program BTQ ketika diwawancarai mengatakan merasa terbantu dari adanya program yang dirancang oleh penyuluh agama adalah dikatakan Ibu Nurul, dan ibu Yuyu selaku peserta pertama di Program BTQ.

“Ibu Darsiti selama mengajar tidak pernah marah orangnya sabar dalam mengajar, tidak pernah mengucapkan perkataan melakukan ucapan yang menyinggung, mengajarnya telaten, ya kami juga sudah tua, rada lupa, mesti dulangi mas, dan juga dibimbing langsung.”⁹⁶

Menurut tokoh Muhibbin Syah mengungkapkan dalam Tinjauan Psikologis belajar adalah proses mengubah pola tingkah laku individu secara bertahap, selain mengubah individu, belajar pun belajar dengan lingkungan sekitar untuk mengasah kemampuan kognitif. Hal hal yang dipelajari tidak meluluk soal pelajaran di rumah dan di sekolah, hal lain yang perlu diasah seperti kecakapan, keterampilan, kebiasaan, dan pengetahuan semuanya dibentuk dari belajar serta dukungan dari lingkungan. lebih jauh menurut Slemeto terdapat enam indikasi yang

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Yuyu pada 28 Oktober 2022 Pukul `0.07

menandakan orang tersebut telah berubah dalam pengertian belajar. Keenam ciri perubahan tingkah laku diantaranya; Pertama. Perubahan Terjadi secara wajar Perubahan melalui tahapan dan konsisten, kedua. Tahapan- Tahapan perbahan belajar, ketiga. Perubahan ke arah positif dan aktif, ke empat. Perubahan terus menurun dan tidak berhenti, ke lima. Perubahan saat belajar ada wujudnya dan terencana, ke enam. Perubahan tidak hanya satu bidang melainkan semua aspek tingkah laku. Diisesuaikan dengan data- data lapangan peneliti;⁹⁷.

Tenaga Penyuluh agama berperan penting dalam menilai peserta BTQ, sudah sejauh mana perkembangan selama mereka belajar ilmu Agama. melihat perkembangan peserta kelompok marginal selama belajar ilmu agama Islam di TBM. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Darsiti.

“ beberapa di kelas saya, sudah terlihat perkembangan selama belajar bersama saya. Yang sudah lama mas, ada yang bergabung sejak awa baru bergabung, selain faktor lama belajar, mereka juga ada kesungguhan untuk mengulang apa yang dipelajari, jadi saling melengkapi mas”

Ibu Darsiti selaku penyuluh agama fungsional memberitahukan beberapa peserta sudah lama belajar di program BTQ, menyebutkan ada ibu Sri, Ibu Wariah, Ibu Waripah, Ibu Anisa, Ibu Jariyah, dan Ibu Wiwi, para peserta tersebut menurut penyulu telah mengalami perkembangan sejak awal bergabung. Menandakan ke enam peserta TBM telah berkembang.. Ibu Darsiti memberikan penjelesaian lengkap terkait penilaian terhadap peserta yang menurut penyuluh agama sudah dinilai berkembang.

“ semua peserta pun ingin mengalami perubahan, tapi tidak se instans harus melewati proses belajar. Peserta yang sudah lama belajar, mereka sudah lama belajar, jadi saya sudah bisa melihat perkembanganya. Seperti dari segi BTQ, sudh naik dari awalnya iqra sudah ke jenjang Al Quran, dari segi motorik, sudah mampu sholat

⁹⁷ Sohari Sahrani, Popi Sopiain, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2011). H 65

dengan gerakan benar, dan juga kami mengajari main rebana, mereka sudah ada yang mahir, dan kami mengikut sertakan untuk lomba, dari segi hafalan, sudah hafal- hafal surat pendek, dan doa- doa sunnah, itu semua dilakukan berangsur- rangsur, sempat mengalami kesulitan namanya sudah tua.”⁹⁸

Beberapa peserta mengaku ketika diwawancara bahwa dirinya sudah lama belajar dalam program BTQ, ada yang sudah belajar selama 2 Hal ini diperkuat wawancara dengan beberapa peserta TBM Sakila Kerti. Pertama Ibu Wiwi, dan ibu solihah.

Ya perubahan saya naik ke jilid lima iqra, dulu pernah berkata kasar, sekarang sudah gak lagi, sering ikut jamiahan selasa, dan kalau puasa mas saya menjaga puasa romadhan sampai selesai, juga sholat ya sudah mulai membiasakan lima waktu⁹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Sri.

“ Saya selama di TBM, sudah hafal surat surat pendek, ngaji, dan doa- doa pendek, kalau sekarang sudah tidak ngaji lagi mas, karena tempat lagi di renovasi, keadaan saya begini, saya ngajinya di rumah.”¹⁰⁰

Peran Penyuluh agama sangat dibutuhkan dalam menjaga keistiqomahan mengamalkan ajaran agama islam pada kelompok marginal. Penyuluh agama melakukannya saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang diucapkan ibu Darsiti ketika diwawancarai;

“Selama Ibu memberikan pelajaran agama, ibu turut mengawasi perubahan tiap – tiap individu mas, mulai dari akhlak mereka, sebelum belajar agama sama saya, kepribadian mereka urakan, bahkan pas pertama kali masuk di program saya, peserta rebutan tempat duduk, kalau lagi pembagian uang, mereka rebutan uang tidak mau mengalah mas. Perubahan kepribadian sudah saya rasakan mas. Saat ada peserta yang tidak masuk belajar, peserta lainnya menjenguk, dan turut mendodakan. Bukan hanya peseta saja, saya pun pernah di jenguk meskipun tidak diminta, saya sangat senang karena berarti mereka sudah mengamalkan agama tentang akhlak pada guru itu kalau dari sisi akhlak, sisi perubahan lainnya ibada. Ibadah peserta marginal mulai membaik dari segi gerakan dan bacaan sholat. Untuk

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Darsiti pada tanggal 14 September pukul 09.57

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Wiwi dan Ibu Solikhah pada tanggal 18 November pukul 10. 42

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Sri difabel pada tanggal 11 November 2022 pukul 10.35

mengetahui mereka mengamalkan ibadah, saya bertanya pada peserta tentang istiqomah sholat di rumah. Kembali lagi mas kejujuran saya tidak full 24 jam di terminal, jadi tidak tahu yang dirumah, tapi saya tetap bertanya.”¹⁰¹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Sakila Kerti adalah sekolah non formal yang diperuntukan bagi kelompok marginal, pelaksanaan kegiatan kegamaan setiap hari Jum'at pada jam 09.00 – 1130. Pengajarnya dari Penyuluh Fungsional ibu Darsiti yang menjadi pemogram BTQ, dan dibantu penyuluh non PNS yaitu ibu Ike dan ibu Ine untuk meringankan tugas penyuluh Fungsional, walaupun sudah dibantu oleh tiga Penyuluh Agama, tentunya masih ada kekurangan dalam segala hal. Selama Penyuluh memberikan binaan ada memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan binaan penyuluh dalam meningkatkan pengamalan agama Islam, berikut faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor Pendukung

maksud Faktor pendukung adalah hal yang menyebabkan Peserta kelompok Marginal mengamalkan agama. Faktor Pendukung diperinci sesuai Data yang diperoleh dari Narasumber, Data- Data yang dimaksud, diantaranya meliputi kegiatan pelakasana binaan Penyuluh Agama, keadaan Peserta Kelompok Marginal, Fasilitas yang disediakan dan tentunya yang paling penting materi yang disajikan dan penyampaian materi. Peneliti telah mewawancarai beberapa Narasumber, berikut perinciannya:

1) Pengelola TBM Sakila Kerti

Didalam suatu lembaga pendidikan mesti ada struktur organisasi kepengurusan, tujuan terbentuk sturktur organisasi, agar lembaga sekolah berjalan sesuai pembagian tugas. Pengelola TBM sendiri

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Darsiti pada Jumat 30 Desember 2022 pukul 10.27

berperan vital dalam merekrut para peserta dari kelompok marginal, dari yang awalnya menganggap adanya sekolah tersebut menjadi penghalang, namun dengan tidak padah semangat beliau, dan keinginan untuk mengabdikan kepada masyarakat beliau berhasil mengubah pandangan orang dari mulanya malas belajar ke rajin.

“kaum marginal sendiri adalah orang-orang yang tidak mendapatkan pendidikan dari pemerintah, saya ingin semua mendapatkan pendidikan meskipun sistemnya sekolah merdeka dek.”

Dr Yusqon meskipun beliau dalam struktural kepengurusan berada di posisi pengelola, Bapa Yusqon selalu memerhatikan SDM pengajar di TBM, terkhusus program BTQ, peneliti mewancarai dengan Bapa Yusqon.

“ Begitulah mas kalau bekerja untuk kemanusiaan, ya kadang ada ujiannya. Sudah lumrah jumlah SDM penyuluh berkurang, ya penyebabnya banyak mas, bisa karena loyalitas, bisa juga terhalang ekonomi.”

2) Pengurus Harian

Sebagai orang yang lama mencari nafkah di Terminal tentu tak terasa asing bagi pengurus TBM, beliau bapa Saryadi sudah hidup 12 tahun di Terminal, beliau sudah mengenal orang disekitar, berikut yang dikatakan oleh Bapa Saryadi.

“ dulunya saya adalah ketua paguyuban di Terminal, jadi orang-orang yang diajak belajar di TBM, itu juga merupakan teman saya mas, jadi saya tidak kesusahan untuk mengajak.”

Selain menjabat sebagai ketua paguyuban Terminal bus kota Tegal, bapa Yadi mendapatkan mandat dari Pak Yusqon untuk membantu selama di TBM. Hal ini disampaikan Pak Royim, bekerja sebagai penjaga toilet di Terminal bus Kota Tegal.

“Bapa Saryadi yang membantu masyarakat di terminal mas agar mau belajar di TBM, berkat Bapa Saryadi saya bisa belajar agama di TBM sehingga saya bisa mengamalkan ilmu yang didapatkan oleh Buk Darsiti”

3) Kesadaran beragama Peserta BTQ

Ibu Anisah merasa terbantu dari binaan ini, pada awalnya buk

Anisa yang mendaftar Pertama di program BTQ, dulunya Ibu Anisa sama sebelum belajar agama, lebih sibuk jualan, saat mendapat ajakan dari ibu Darsiti, Ibu Anisa pun menyetujui. Selama belajar di program BTQ ibu Anisa sudah mengimplementasikan hasil pembelajaran dari Penyuluh Agama, bahkan ibu Darsiti memberitahu ke peneliti bahwa ibu Anisa adalah peserta yang sudah hafal doa – doa sehari-hari, membaca al Quran lancar, dan praktik sholat juga benar, hal disampaikan ibu Anisa.

”Pelajaran mudeng mas, Ya saya jadi tahu apa yang diajarkan bu darsiti dan penyuluh lainnya.”

Berikutnya adalah ibu Jariyah, ibu Jariyah adalah peserta baru Program BTQ, terhitung 5 bulan ibu Jariyah mendaftar, sama seperti peserta sebelumnya, ibu Jariyah awalnya belum bisa apa-apa dan ingin belajar agama untuk bekal kehidupan, mengatakan.

“Saya ingin belajar agama mas, ya ingin pintar, saya ikut sendiri atas kemauan sendiri mas,” kesadaran beragama bu Jariyah yang menjadi pendorong untuk belajar agama di TBM.

“ saya menyesal mas dulunya saya bekerja terus sampai melupakan agama, maka di hari tua saya tidak mau meniyaiakan kesempatan ini untuk belajar”.

Begitupun juga dialami oleh ibu Sri, Ibu Sri satu-satunya peserta spesial berbeda dengan lainnya walaupun dengan keadaan tubuh yang berkurang, hal ini tidak membuat patah semangat untuk belajar.

“ saya sudah lama belajar di TBM dan BTQ awalnya saya diajak Pak Yadi, ya saya mau belajar agama, ingin pintar, saya berangkat dengan suami.” Tambahnya¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 18 November 2022 pukul 11.16

Ibu Sri juga merasa senang diajar penyuluh agama, dan merasa terbantu, karena bagi bu Sri orang yang tergolong kaum difabel mendapatkan ilmu agama sangat langka, apalagi ibu Sri difasilitasi oleh sekolah TBM. Fasilitas yang didapatkan ibu Sri, meliputi diantar ke tempat belajar, ongkos mingguan, dan fasilitas penunjang belajar seperti bukku- buku, dan pegangan kitab.

b. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat hal kesulitan yang dialami bagi peserta dalam mengamalkan agama, penghambat bisa disebabkan karena banyak hal, umumnya hambatan bisa karena faktor internal maupun Eksternal. Menurut pengamatan peneliti setelah melakukan rangkaian instrumen penelitian mulai dari wawancara, dokumentasi dan observasi. kini dibuktikan beberapa faktor diantaranya peneliti jabarkan sesuai data dari narasumber. Peneliti menyimpulkan berdasarkan dari wawancara, peneliti mendapati empat penghambat peran Peran Penyuluh Agama dalam Mengamalkan pada kelompok Marginal

1) Fasilitas

Fasilitas di TBM sebagai alat bantu untuk memberikan binaan agama Islam kepada kelompok Marginal, sebaliknya justru yang dimiliki oleh TBM Sakila kerti masih kurang. Bapa Yusqon selaku Pengelola TBM Sakila Kerti mengatakan.

“ Sarana dan Prasarana yang di TBM ya memang kalau mas tanya kurang, ya kurang. Prasarana dan sarana semua pada awalnya memakai dana mandiri, bahkan pemerintah belum membantu awalnya,”

sebagai perincian Fasilitas yang di TBM untuk menunjang pelaksanaan Binaan Penyuluh Agama, meliputi; Tempat duduk peserta, buku jilid, biting, buku panduan sholat, dan kitab- kitab rujukan penyuluh agama, kitab Fiqh sulaiman Rasyid, kitab Aqidah

Akhlak Hal yang sepadan pun dikatakan oleh Penyuluh Agama,

“Selama saya memberikan binaan, ya saya hanya memakai alat alat sederhana, ada spidol, penghapus, bitting, dan mic. Kalau kurang ya itu seadanya mas, kalau dikasih saran, saya maunya dikasih tempat khusus binaan untuk masyarakat marginal.” Tegasnya.

Meski dengan fasilitas tergolong seadanya tidak membuat semangat penyuluh Agama luntur, justru dengan keterbatasan itulah yang membuat Penyuluh Agama memberikan binaan secara maksimal. Lantas tidak adanya kritik dan saran dari Penyuluh Agama, sebagaimana Masukan tambahan fasilitas disampaikan oleh Penyuluh Agama, menurut beliau,

“sudah dikasih tempat seadanya saya bersyukur, meski begitu saya ingin kedepannya ada tempat khusus binaan untuk kelompok marginal bukan di Lokasi TBM, melainkan dibuatkan tempat khusus”¹⁰³. Tambahnya

Dari kesimpulan dua narasumber bisa diambil dua point, yaitu kurangnya fasilitas seperti belum ada tempat khusus seperti yang dikatakan Penyuluh Fungsional, dan minimnya keterlibatan sentuhan dari pemerintah kota Tegal.

2) Tenaga Penyuluh Agama

Penyuluh Agama selaku orang yang memberikan materi agama kepada peserta BTQ, saat awal peneliti terjun penelitian peneliti melihat jumlah SDM Penyuluh dua orang. Dua orang penyuluh memberikan binaan kepada 21 peserta BTQ. Pernah pada suatu momenntum ibu Darsiti absen dan digantikan oleh ibu Ikel, sebagaimana ibu Ike menyampaikan

“Saat Ibu Darsiti mendapat tugas dinas, TBM kosong tidak ada pengajar lantas ibu daristi menugaskan pada saya untuk menggantikan ibu Darsiti, mengawasi ngaj dan mengajar agamai”

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Darsiti Penyuluh Agama, 11 November 2022, pukul 09.37

Pada awalnya jumlah personil Penyuluh ada tiga, Karena hal lain dan pindah tugas dinas, penyuluh tersebut mundurkan diri, oleh sebab itu jumlah peserta TBQ tidak sebanding dengan pengajar dinilai pengelola TBM tidak cukup efektif dalam melaksanakan program BTQ. Berikut penuturan Dr Yusqon selaku pengelola TBM perihal SDM.

“ Awalnya jumlah penyuluh ada dua, kemudian pada tahun berapa, ketambahan satu mas, saat itu ibu Darsiti pindah dinas, sayang, penyuluh yang baru pindah tidak melanjutkan kembali, ya namanya manusia maklum mas, bekerja mengedepankan loyalitas. Harusnya sih kurang, karena jumlah penyuluh dua orang mas, harus menghadapi 10 orang, jadi dua orang 20 peserta, menurut saya idealnya empat penyuluh untuk memberikan materi, agar efektif juga mas”¹⁰⁴

3) Materi belum Lengkap

Materi yang disampaikan oleh Penyuluh Agama, lingkupan umum, sebab melihat kapasitas yang dimiliki oleh kelompok marginal tak adil jika penyuluh agama memberikan materi yang sulit dipahami oleh kelompok marginal, sebagaimana peserta Program Ngaji ngantar si Teko yaitu ibu Solihah, mengatakan.

“ibu Darsiti menyampaikan secara ringkas mas, jadi point point saja, kalau bahas sholat ya sholat, diajari ilmunya terus praktik, begitupun cara wudhu, kita dicontohkan wudhu dulu setelahnya peserta mengikuti buk arahan ibu Darsiti”

Pemberian materi yang disampaikan Penyuluh Agama ceramah, dan ini disampaikan setiap hari Juma'at, dengan beragam tema selain memberikan binaan, penyuluh mencontohkan bagaimana praktik berwudhu yang baik kepada peserta BTQ. Dari penyampaian peserta TBM sepadan juga disampaikan oleh ibu Solihah, beliau menceritakan materi yang disampaikan kepada para

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapa Yusqon, pada tanggal 18 November pukul 10.26

peserta adalah materi materi ringan supaya paham, dan pengajar penyuluh lebih ke praktik, teroinya sedikit. Terlepas dari penguasaan materi yang belum luas, Pengajaran dari penyuluh agama tidak dilupakan melainkan diamalkan Peserta TBM sendiri. Sebagaimana penuturan dari Ibu Wariah.

Saya mengamalkan yang sudah didapatkan dari ibu Darsiti, sholat ya sholat, puasa sunnah, mengaji setiap malam, mas.

4) Keadaan Marginal

Peserta yang mendaftar program ngaji ngantar si Teko adalah kelompok Marginal, diantaranya Difabel, pedagang asongangan, pedangan emperan, dan pengemis. Ditambah lagi usia mereka dikatakan sudah diatas 40 tahun. Tidak semuanya peserta di TBM Sakila Kerti dulunya pernah tahu ilmu agama, Sebagaimana yang dikatakan ibu Solihah.

“Dari kecil sudah pernah mengaji, sekarang sudah lupa, sama nyambi jualan juga mas, tapi disini saya mengulang kembali mas tambah ” imbuhnya.

Pemahaman Agama Kelompok marginal yang menjadi binaan Penyuluh Agama tentu sangat berbeda dengan masyarakat umum, terlebih di usianya yang sudah mencapai angka 40 tahun ke atas. diperkuat melalui penelitian Lingga. Hasil penelitian menerangkan bahwa rentan masa lanjut usia mengalami penyakit Alzhemier demnesia, gejala awal pada penyakit demnesia adalah lupa nama benda, lupa naruh barang serta suka menukar janji.¹⁰⁵

Sementara itu, keadaan kelompok marginal tidak semuanya normal, ada peserta yang harus menjalani kehidupan normal yang tidak dirasakan oleh masyarakat umum, yaitu mbak Sri.Ibuk Sri

¹⁰⁵ Ganda Sigalangingging, Selli Dosiani Sitopu, dan Lasnia Sihaloho. “Karakteristik Lanjut Usia yang Mengalami Gangguan Memori”, Jurnal Dharma Agung Husada, Vol 02, No. 02, 2020, H 34.

adalah pesertra lama di TBM sakila Kerti sejak peresmian TBM dan Program Ngaji ngantar si Teko mbak Sri sudah lama mendaftar. Dengan keadaan tubuh tidak lengkap ibu Sri masih bisa berangkat dengan menggunakan peraga tubuhnya. Berikut penjelasan mbak Sri.

*“ Saya sudah lama di TBM mas, saya ke TBM waktu pertama kali berdiri, di TBM baru ada Pak Yusqon, Buk Darsiti dan Pak Saryadi”.*¹⁰⁶

Ibu Sri adalah peserta pertama, mulai belajar sejak diresmikan BTQ, peserta yang Rajin berangkat mengikuti binaan Penyuluh Agama. Sebagaimana Ibu

“Saat saya baru membuka program Sakila kerti, peserta yang sudah lama mendaftar di TBM, ada anissa, buk Solihah, buk Wariah, buk Waripah, Mbak Sri dan Mbak Wiwik.”

Setelah Rekontukrusi bangunan Terminal pada bulan Juli 2022, untuk sementara waktu kegiatan pembinaan yang pada awalnya dilaksanakan di ruangan TBM kemudian dialihkan ke Masjid. Sejak saat rekontruksi Buk Sri jarang mengikuti pembinaan agama di TBM. Sebagaimana Pak Saryadi mengatakan

*“Para peserta yang tidak bisa mengikuti TBM, itu saya yang mengangkut mas, kadang diantar, seperti buk Sri kan tidak bisa jalan, saya yang bopong, jadi kesulitan berangkat.”*¹⁰⁷

Dari permasalahan yang menjadi hambatan kelompok marginal dapat disimpulkan; keterhambatan kelompok marginal disebabkan oleh beberapa faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internal; terjadi sarana dan prasarana mash belum mendukung bagi kelompok marginal, mulai dari belum ada tempat khusus binaan, minimnya tersedia fasilitas belajar sampai kekurangan sumber Tenaga kerja dan kecakapan dalam menguasai ilmu masih berkurang. Berikutnya hambatan Internal, para peserta BTQ telah menginjak di usia di rata-

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 11 November 2022 pukul 10.16

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Saryadi 11 November 2022 pukul 10.16

rata 50, artinya pada masa- masa usia tersebut kerap kali lupa, menghafal bacaan sholat dan ngaji juga lupa kalau tidak ada yang mengawasi dan mengajari. Kemudian faktor berikutnya, dulunya mereka di lingkungan yang kurang mendukung.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Kelompok Marginal.

Keadaan Kelompok Marginal yang berada di Terminal Bus Kota Tegal sebelum mengenal agama, menurut kesatuan ilmu sosiologi mereka lebih tepatnya kelompok terpinggirkan atau kelompok terasingkan disebabkan karena rendahnya ekonomi yang menjadikan masyarakat yang berada dalam neraca ekonomi rendah stratanya dibawah daripada masyarakat ekonomi diatas mereka¹⁰⁸. Selain dari kondisi ekonomi, yang memaksa mereka menjadikan terasingkan yaitu rendahnya pengetahuan agama Islam, disebabkan tidak kecukupan secara ekonomi dan belum ada sentuhan dari pihak pemerintah. Peneliti bermaksud untuk memberikan analisis terhadap fenomena kelompok marginal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologis dalam menganalisis data lapangan. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Pada Kelompok Marginal dilihat dari;

1. Penyuluh Agama.

Penyuluh agama merupakan tenaga pekerja di TBM Sakila Kerti Terminal Bus kota Tegal, Peran penyuluh agama di TBM Sakila kerti adalah yang pertama sebagai Pembimbing. Pembimbing dalam hal ini Penyuluh Agama selain memberikan pengajaran agama dengan teori, Penyuluh agama pun membimbing kelompok marginal, bimbingan yang diberikan berupa mencontohkan tata cara berwudhu sesuai panduan di buku, Saat sholat penyuluh menjadi imam diikuti makmum para peserta

¹⁰⁸ Nurayani Soyo Mukti, *Pengantar Sosiologi*, (Jogyakarta;Ar-Ruzz Media,2016).Halm325

BTQ tidak hanya mencontohkan, peneliti melihat penyuluh membenarkan gerakan sholat yang kiranya keliru.

Kemudian kegiatan mengaji, dalam kegiatan mengaji penyuluh memakai metode Individual, dimana penyuluh sebagai mentor utama dalam mengajari ngaji, disamping berperan jadi pengajar, penyuluh mempunyai Peran lain berikutnya sebagai pemberi informasi. Informasi diberikan seputar pengetahuan agama, disampaikan melalui tausiyah Penyuluh. Peran pembaharu bagi penyuluh TBM, Penyuluh Agama mengetahui segala bidang ilmu, hal ini wajar, sebab penyuluh agama di TBM Sakila Kerti berasal dari almuni jenjang Strata Sarjana (S1). Dengan pengalaman belajar di bangku kuliah penyuluh agama, penyuluh memberikan pengajara berlandaskan teori.

Tenaga pengajar di TBM terdiri dari bagian tenaga profesional dan tenaga buruh, salah satunya tenaga dari Kemenag, Penyuluh Agama. di TBM tenaga kerja penyuluh terdiri dari penyuluh fungsional dan penyuluh non PNS, penyuluh fungsional termasuk kedalam klasifikasi golongan Penyuluh Ahli muda (III/b-III/d). Masing masing penyuluh sudah memiliki binaan masyarakat sendiri, begitupun di TBM Sakila Kerti, Penyuluh agama memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai klasifikasi golongan penyuluh bekerja. Penyuluh yang dimaksud adalah Ibuk Darsiti, Tugas Penyuluh agama adalah membuat program kegiatan, sebagaimana Buk Darsiti lakukan adalah merancang Program mengaji di TBM Sakila Kerti, Penyuluh memberikan nama program binaan dengan sebutan Ngaji Ngantar si Teko.¹⁰⁹

Penyuluh Agama Ibuk Darsiti membuat program BTQ atas persetujuan dari Pengelola TBM yaitu Bapak Yusqon, Program Ngaji Ngantar Si Teko dilaksanakan setiap Jum'at lalu Pembagian Waktu dan pembagian jam

¹⁰⁹ Wawancara dengan Buk Darsiti pada 14 September 2022, pukul 09.57

tugas binaan, belajar mulai dari jam 09.00 – 11.30. berdasarkan jadwal yang tertera pada bab III, setiap Jum'at perpekan mendapatkan giliran untuk memberikan binaan. Jum'at pekan pertama dan ketiga giliran Penyuluh fungsional sedangkan setiap jumat pekan kedua dan ke empat mendapat giliran penyuluh non PNS.¹¹⁰

Selain membuat jadwal Program BTQ ,berdasarkan tugas pokok KEMENAG Penyuluh Fungsional menyusun kurikulum pengajaran binaan. Kurikulum dengan materi yang ringan menyesuaikan keadaan kelompok Marginal. Kurikulum drinci sebagai berikut;

- 1) BTQ (Materi pokok untuk kompetensi dasar pada bidang BTQ adalah ; Membaca dan menulis Huruf Al Qur'an dengan baik dan benar atau tartil. Materi bagian ini meliputi membaca jilid berjenjang dan menulis atau disebut Iml'a, kitab rujukan penyuluh dari kitab karangan KH As'ad Human. Materi diadakan setiap jumat pekan ke dua, Materi diampu langsung oleh penyuluh agama, metode yang dipakai adalah metode individual, hanya interaksi dua arah penyuluh agama dan peserta kelompok marginal, biasanya penyuluh agama mengajarkan mulai membacakan dulu kemudian ditirukan oleh peserta.)
- 2) Al Qur'an Dan Hadits (Materi pokok untuk kompetensi dasar pada bidang Al Qur'an Hadis adalah; membaca serta menghafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan. Materi ini merupakan kelanjutan bagi peserta yang menurut penilaian penyuluh agama sudah dibolehkan lanjut ke Al Quran, pada materi ini, penyuluh agama memberikan meliputi, mereka yang sudah lulus dari kitab iqro, penyuluh membertulkan cara baca, dan tajwid. Setelah peserta sudah mengaji Al qur'an, lantas peserta yang sudah di jenjang Al Qur'an ditugaskan

¹¹⁰ Asep Kurniawan, *Urgensi Penyuluh Agama*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 5, No. 17, 2011, Halm 280

penyuluh agama membantu untuk menyimak bacaan peserta yang masih di Iqro, metode yang dipakai adalah metode tutor sebaya ¹¹¹.)

- 3) Aqidah dan Akhlak (Materi pokok untuk kompetensi dasar. Materi Aqidah akhlak berisi materi rukun iman,rukun Islam,beberapa sifat Allah,Asma'ul Husna, nama-nama Nabi,sifat-sifat Rosul dan Akhlakul karimah.Berdasarkan pengamatan peneliti, pada materi ini, materi ini dilaksanakan pada setiap Jumat ke empat, atau sebelum memulai materi agama Islam, metode pengajaran yaitu penyuluh agama memberikan selebaran kertas asmaul husna, kemudian selebaran kertas diucapkan sertai lagu, dan penyuluh memberikan penjelasan sampaian materi dasar Aqidah).¹¹²
- 4) Fiqih Harian (Materi pokok untuk kompetensi dasar pada bidang Fiqih Ibadah adalah; tujuan adalah Membiasakan Bersuci, Sholat, dan kemampuan melaksanakan atau membiasakan ibadah wajib dan sunnah. Pada bagian materi fiqh dijadwal dilaksanakan setiap jum'at pekan ke pertama, penyuluh agama mengajarkan beberapa materi kemudian langsung diperagakan, seperti sholat, berwudhu, cara tayamum, dan sebagainya.)
- 5) Doa sehari- hari Doa Praktis (Materi dasar untuk membiasakan para peserta BTQ memahami dan menghafal doa- doa pendek kemudian di praktikan dalam sehari - hari. Pada bagian materi doa sehari- hari, penyuluh melakukan pretest untuk mengecek perolehan hafalan doa peserta BTQ. Setelah di cek, penyuluh menuliskan doa- doa pendek, dan memebcakan kemudian ditirukan peserta.)

111 Wawancara dengan Buk Darsiti , Pada tanggal 11 November 2022 pkul 09.37

112 Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf, dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H.126-133

- 6) Rebbana (Materi pokok untuk kompetensi dasar, dan diaplikasikan kedalam acara- acara besar, sebagai ajang seni dan ajang hiburan.

Sesudahh tugas dan tanggung jawab sudah terlaksana, maka dipastikan penyuluh telah melaksanakan tujuan fungsi sebagai penyuluh agama sebagaimana yang dijabarkan Asep Kurniawan, ada empat tugas yang harus dikerjakan oleh penyuluh Agama yaitu; (1) memberikan bimbingan agama, (membuat progam BTQ Ngaji Ngantar si Teko), (2) Memberikan Penyuluhan Agama. (point ke dua sudah terpenuhi, dari data yang didapatkan peneliti, penyuluh agama terkhusus penyuluh agama fungsional sering mendapat panggilan kemanusiaan menjadi pembicara . Pembicara dalam rangka ceramah maupun bimbingan mental. (3) Berpartisipasi dalam pembangunan melalui bahasa Agama. sebelum melakukan binaan ke Terminal, penyuluh sudah mempunyai binaan di Margana wilayah tugas. Begitupun juga fungsi dari penyuluh agama meneurut data lapangan materi peroleh sudah memenuhi, pertama fungsi informati dan edukati.(penyuluh berperan sebagai ustadz ketika memberikan ceramah dihadapan peserta BTQ maupun dihadapan masyarakat binaan penyuluh)

2. Metode dan Media Penyuluh Agama

Sementara itu, dalam penyampaian ajaran agama Islam, penyuluh agama menerapkan berbagai ragam metode guna memudahkan kelompok marginal. Pada umumnya metode yang yang diterapkan oleh penyuluh agama di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Sakila Kerti serupa dengan yang diterapkan oleh penyuluh lainnya. Sebagaimana sebelum penyuluh memberikan ilmunya agar peserta menerima ajakan penyuluh agama, penyuluh menerapkan metode dari hati ke hati/ dalam teori dikorelasikan termasuk ke wawancara. Pasca terbentuknya Program penyuluh agama yakni *Ngaji Ngantar Si Teko*. Hal yang

dilakukan penyuluh agama adalah mendatangi Rumah peserta TBM, sembari mendatangi dan mengajak untuk belajar, penyuluh agama menyampaikan program tersebut ke pedagang asongan yang berada di lingkungan Terminal bus dengan dibantu Bapak Saryadi selaku pengurus harian di TBM (Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti.)

Metode yang kedua adalah *Metode Group Guidance*. Implementasi metode ini saat penyuluh agama melakukan ceramah dihadapan para peserta program BTQ Ngaji Ngantar si Teko. Tema ceramah yang disampaikan pun beragam, tentang; membahas jual beli, sabar, sholat, dan sebagainya. Disamping memberikan ceramah penyuluh agama menyelipkan *group guidance* maksudnya dalam praktik penyuluh agama memberikan kesempatan kelompok marginal barangkali ada materi yang sulit dipahami atau ingin bertanya diluar pertanyaaan.

Selanjutnya Metode yang diterapkan oleh penyuluh Agama, praktik dari metode ketiga memiliki kemiripan dari metode sebelumnya. metode ketiga disebut *metode non Direktif*, praktik nya dalam metode ini adalah kegiatan tanya dan jawab. Menjawab pertanyaan dari peserta merupakan hak mereka sebagai peserta. Sebab faktor latar belakang rendahnya mendapatkan pengajaran agama Islam, penyuluh agama menjelaskan jawaban dari pertanyaan dengan detail dan bahasa yang dapat dipahami. Metode keempat adalah metode Pskonalisis, metode ini diaplikasikan sebelum mengajak peserta TBM untuk bergabung ke program ngaji milik penyuluh, untuk membujuk peserta TBM tidaklah mudah, penyuluh agama berapakali menjawab permasalahan pribadi, seperti; belum bisa ngaji karena di rumah tidak ada guru ngaji, belum bisa solat, dan masih banyak lagi.

Selanjutnya metode yang dipakai penyuluh adalah *metode direktif*. Pengaplikasian metode pada penyuluh agama memberikan

contoh praktik dihadapan kelompok marginal, seperti penyuluh memberikan contoh cara berwudhu sesuai dengan panduan di buku fiqh, contoh berikutnya penyuluh agama memperagakan cara sholat, dari gerakan solat, sampai bacaan sholat pun diperagakan penyuluh. Hal ini menurut pandangan peneliti yang diterapkan oleh penyuluh agama adalah cara praktis untuk mengajarkan kepada kelompok yang notabene peserta yang sudah mulai usia lansia dan pada masa kecilnya tidak menimba ilmu agama. Maka dari itu, penyuluh agama dalam memberikan binaan dengan menggunakan teori disertai dengan praktik.¹¹³

3. Perubahan Pada Kelompok Marginal

keberhasilan peserta Ngaji Ngantar si Teko dalam mengamalkan ilmu agama terlepas dari binaan penyuluh agama, berdasarkan pengamatan peneliti mengamati langsung penyuluh agama dalam melakukan binaan agama islam kepada kelompok marginal di kelas TBM Sakila Kerti. Sebelum adanya binaan agama islam dari penyuluh agama, pada awalnya kelompok marginal sering meninggalkan amaliyah sunah bahkan meninggalkan kewajiban. Sebabnya mereka bagian dari kelompok yang notabene bekerja dan tidak bekerja, sebut saja, ada Ibuk Wariah, Ibu Waripah, ibu Solikhah, Ibuk Anisah, Bapa Royim, Ibu Wiwit, dan adapun yang tidak bekerja, ada ibu Sri(Difabel).

Sebagai Penyuluh agama yang menyadari bagaimana kepribadian serta rutinitas menjalani kegiatan di program BTQ, memahami bahwa dulunya peserta marginal sebenarnya sangat anusia belajar agama karena penyebabnya tidak ada akses belajar yang meadai

¹¹³ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*,(Jakarta; Golden Terayon Press, 1982), H. 43-50

maka pengetahuan kurang agama, serta peserta notabene adalah dari yang bekeja dalam lingkaran rendah ekonomi, maka dari itu mereka demi memenuhi kebutuhan mereka bekerja sampai pada lupa belajar agama. maka untuk mengubah kepribadian dan agama kelompok marginal harus bersabar, sejak kedatangan penyuluh agama di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Terminal Bus Kota Tegal membawa perubahan yang signifikan, meskipun tidak mengubah kebiasaan secara menyeluruh, tapi bisa dilihat dari indikator pengamalan Agama. Menurut Djamaludin Ancok dalam pengertian pengamalan agama, orang yang dikatakan mengamalkan agama adalah orang yang menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai ajaran agama.¹¹⁴ berikut indikator indikator yang menjadi parameter bahwa kelompok marginal telah mengamalkan agama Islam; sebagaimana yang dikatakan Ibu Darsiti

“Selama Ibu memberikan pelajaran agama, ibu turut mengawasi perubahan tiap – tiap individu mas, mulai dari akhlak mereka, sebelum belajar agama sama saya, kepribadian mereka urakan, bahkan pas pertama kali masuk di program saya, peserta rebutan tempat duduk, kalau lagi pembagian uang, mereka rebutan uang tidak mau mengalah mas. Perubahan kepribadian sudah saya rasakan mas. Saat ada peserta yang tidak masuk belajar, peserta lainnya menjenguk, dan turut mendodakan. Bukan hanya peserta saja, saya pun pernah di jenguk meskipun tidak diminta, saya sangat senang karena berarti mereka sudah mengamalkan agama tentang akhlak pada guru itu kalau dari sisi akhlak, sisi perubahan lainnya ibadah. Ibadah peserta marginal mulai membaik dari segi gerakan dan bacaan sholat. Untuk

¹¹⁴ Djamaludin Ancok, Fuat Nahori Suroso, Psikologi Islami (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2010), H 80-

mengetahui mereka mengamalkan ibadah, saya bertanya pada peserta tentang istiqomah sholat di rumah. Kembali lagi mas kejujuran saya tidak full 24 jam di terminal, jadi tidak tahu yang dirumah, tapi saya tetap bertanya.”

Peserta TBM sadar atas tanggung jawab yang diemban sebagai hamba dalam melaksanakan Ibadah wajib dan sunnah, dibantu oleh Peran Penyuluh agama dalam berperan sebagai pembimbing mengawasi bila ada gerakan atau bacaan yang keliru. Menjaga rutinitas membaca al Quran, dengan dibuktikan setiap pekan Jumat pekan ke dua(lihat pada sejarah Program BTQ). Sebagai penyuluh memantau perkembangan bacaan peserta disertai paraf buku jariah (buku jariah adalah buku untuk merekap bacaan al quran, maupun doa- doa harian). Mengingat Allah dengan berdzikir, sebagaimana yang dikatakan oleh Peserta Program BTQ. Ibu Wariah.

“sebelum mengaji dengan ibu Darsiti, biasa mas namanya ibuk ibuk suka bicara cepla ceplos, tapi setelah dengar ceramah ibu Darsiti mulai mengubah dan selalu ingat pada Allah.”¹¹⁵

Hal yang sepadan juga dikatakan oleh Peserta BTQ yaitu ibu Annisa, Peserta Lama Program BTQ

“Sebelum tahu program BTQ, kami jarang sekali mengamalkan amalan sunnah mas, sering mengucapkan kata- kata kasar, namun hal yang buruk mulai hilang sejak saya dan ibu- ibu belajar bersama penyuluh agama, pelan pelan kami bisa mengaji, sholat, tidak berucap kotor, dan mengamalkan ibadah sunnah.”¹¹⁶

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam

Faktor pendukung maupun penghambat menjadi kunci keberhasilan peran penyuluh agama dalam meningkatkan pengamalan agama Islam. Berdasarkan Hasil temuan data lapangan di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Wariah pada tanggal 28 Oktober pukul 09.55

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Annisa pada tanggal 28 Oktober pukul 09.55

Terminal Bus kota Tegal yang didapat oleh peneliti, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam meningkatkan pengamalan agama Islam, sebagai berikut;

- 1) Faktor Pendukung (Berdasarkan data hasil temuan peneliti, tidak ditemukan masalah rumit yang dimiliki pribadi kelompok marginal seperti seluruh peserta kelompok marginal dalam keadaan normal secara rohani. Oleh karenanya mempermudah peran penyuluh melakukan tindakan fungsi penyuluh agama sesuai dengan fungsi informatif(memberikan informasi berupa ceramah/ tausiyah , fungsi konsultatif, fungsi advokatif), serta keadaan normal secara rohani, paling tidak membantu merawat sarana dan prasana yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat agar tetap terjaga dan berfungsi. Faktor pendukung dari temuan peneliti adalah ketalatenan dari tenaga pekerja TBM masyarakat saat mendapati pesertanya tertimpa musibah, maksud musibah menurut peneliti adalah keadaan yang tidak terduga dan sudah terjadi atas kehendak Maha kuasa. Salah satu peserta Program BTQ yaitu Ibu Sri diberikan cobaan oleh maha kuasa yaitu kehilangan anggota badan. Sempat putus sekolah, namun dengan hadirnya Sekolah TBM dan Program BTQ membuat ibu Sri merasa terbantu dari segi bantuan kemanusiaan, seperti yang dilakukan Bapa Saryadi setiap pelaksanaan program BTQ, Bapa Saryadi menjadi penghubung antara peserta dan pengurus TBM (Taman Bacaan Masyarakat).
- 2) Faktor Penghambat (faktor penghambat terjadi selama melaksanakan program BTQ sampai sekarang menjadi hambatan. terdiri dari faktor bagi peserta BTQ, dan penghambat bagi penyuluh agama,. faktor pengahambat bagi peserta TBM yaitu kapasitas kemampuan menyimpan materi dari penyuluh agama, sebabnya rata- rata usia peserta yang mendaftar pada program BTQ 60 tahun.

Di usia 60 yang dimana termasuk kedalam fase masa lansia, daya tangkap peserta semakin menurun jadi peserta belum sepenuhnya menangkap materi yang disampaikan penyuluh agama, membutuhkan berapa kali pertemuan untuk menangkap materi penyuluh. Ditambah lagi program BTQ hanya ada setiap hari jumat, jam Program singkat dan seterusnya menjalani kehidupan di lingkungan masing-masing dan materi belum lengkap). Sarana dan prasarana pun belum tersedia lengkap. Karena itulah program BTQ tidak berjalannya secara maksimal karena ada penghambat, belum sesuai harapan, proses binaan belum maksimal Hambatan kedua adalah adanya ketimpangan dalam kualitas pegajar Penyuluh Agama di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti, maksud ketimpangan adanya perbedaan dalam penyampaian materi pada kelompok marginal, pada jadwal bagian binaan Penyuluh Agama fungsional menyampaikan lengkap, dan seluruh peserta paham apa yang disampaikan. Beda halnya penyuluh honorer, hal ini disampaikan yaitu Ibu Wariah selaku peserta BTQ ketika diwawancarai:

Penyampaian Ibu Darsiti mudah dipahami, selain paham, saat ditanya, ibu darsiti suka menjawab pertanyaan, dan orangnya sabar

Sebaiknya seluruh pengajar penyuluh Agama mempunyai kapasitas yang ideal dan saling melengkapi, tidak satu orang yang mahir akan tetapi penyuluh agama lainya dinilai kurang cakap dalam menyampaikan.

Menurut Peneliti untuk menjawab hambatan peserta dalam mengamalkan Agama merujuk kepada tugas dan pokok sebagai penyuluh yang termaktub Bab II Pasal 4, pada point merancang jadwal program, jadwal program yang dilaksanakan setiap hari jum'at pada materi yang berbeda, maka perbaikan menurut peneliti durasi pergantian mapel di fokuskan. Jika di fokuskan maka para

peserta marginal untuk menangkap materi dalam satu hari tidak rangkap, melainkan hanya satu bidang ilmu saja tidak adanya pemisahan jadwal. Karena BTQ. Menurut peneliti pembagian tugas SDM Penyuluh Agama untuk mengampu sejumlah 20 orang tidak cukup efektif, perlu adanya tenaga tambahan, atau prioritaskan yang membutuhkan uluran tangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan Analisis pada *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama (Studi di Taman Bacaan Masyarakat Terminal Bus Kota Tegal)*. Maka dapat disimpulkan;

1. Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Kelompok Marginal (Studi Di Taman Bacaan Masyarakat Terminal Bus Kota Tegal). Dalam meningkatkan pengamalan agama Islam dilihat kinerja Penyuluh Agama, Penyuluh Agama di TBM (Taman Bacaan Masyarakat)ada dua, penyuluh fungsional (PNS) dan Penyuluh tenaga honorer, masing masing tugas sudah ditetapkan. Penyuluh melaksanakan tugas sesuai aturan ketenakerjaan KEMENAG artinya selama Proses memberikan ilmu agama, Penyuluh mengipilkasikan Peran Penyuluh, seperti peran sebagai pembimbing, pemberi informasi, dan pembaharu, ditambah lagi dalam menyebarkan ilmu agama Penyuluh agama memakai metode melakukan pembinaan kepada kelompok marginal sesuai yang diperankan, sebagaimana tugas infomasi terbaru dan diberikan kepada kelompok marginal. Serta memenuhi tujuan dan fungsi penyuluh yaitu sebagai informatif (pemberi informasi agama), advokatif (Penengah masalah), dan konsultatif (konsultasi) dari semua yang dilakukan oleh Penyuluh maka penyuluh agama sudah memerankan Peran Penyuluh agama dalam meningkatkan pengamalan agama Islam. dengan dibuktikan enam peserta sudah memenuhi indikator pengamalan agama islam yang menandakan enam peserta tersebut sudah mengalami perubahan selama dalam Program Ngaji bentukan Penyuluh agama fungsional, ke enam peserta dirinci, ada ibu Sri, Ibu Wariah, Ibu Solihah, Ibu Waripah, Ibuk Nurul, Ibu Anisa

2. Selama Penyuluh Agama memberikan Ilmu Agama kepada kelompok marginal di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Sakila Kerti Terminal Bus Kota Tegal. Tidak berjalan sesuai apa yang diprogramkan Penyuluh, ada halangan dan pendukung yang membersamai dalam mengamalkan agama Islam, diantaranya faktor yang menghambat dalam mengamalkan adalah, faktor usia. Faktor usia dalam peserta Pada Program BTQ, mereka jika dirata termasuk usia ke 60 artinya sudah masuk usia masa usia lansia. Sedangkan faktor pendukung adalah, *faktor Pendukung pertama* penyuluh agama merupakan tenaga kerja kompeten berasal dari lulusan strata sarjana 1 (S1) artinya penyuluh di TBM (Taman Bacaan Masyarkat) sudah dianggap kapasitas kemampuannya dalam memberikan ilmu agama dan mempunyai pengalaman dalam memberikan binaan agama Islam. berikutnya yaitu faktor pendukung *kedua* Untuk memberikan tindakan pencegahan adalah dengan cara menambah durasi jam belajar, dan mengelompokkan peserta mana yang sudah lama berada di TBM, dan peserta mana yang baru masuk.dalam faktor pendukung, seluruh peserta kelompk marginal tidak mengidap penyakit kejiwaan, dalam hal ini justru memudahkan penyuluh agama dalam menyebarkan ilmu agama, serta membantu merawat sarana dan prasana di TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Sakila Kerti.

B. Saran- Saran.

Segala peran penyuluh dalam meningkat pengamalan agama pada Kelompok Marginal menurut peneliti sudah cukup bagus dalam melakukan pembinaan dan fasilitas sudah sesuai standar bagi penyuluh, namun perlu adanya masukan dari pihak luar untuk menjadi bahan rujukan kedepannya. Saran saran dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Dengan Metode dan materi yang dipakai oleh Penyuluh saat ini walaupun telah berhasil memberikan pengajaran agama pada kelompok marginal di

TBM Sakila Kerti, akan tetapi metode tersebut belum difahami secara teori oleh penyuluh agama non PNS, masih bergantung pada penyuluh fungsional. Sebaiknya penyuluh non PNS juga memahami secara konsep materi yang dibuatnya. Dengan begitu pelaksanaan binaan penyuluh tetap berjalan efektif walaupun ditinggal penyuluh PNS.

2. Teruntuk tenaga penyuluh di Program BTQ TBM Sakila kerti yang terbilang minim tidak sebanding dengan jumlah peserta. Maka selanjutnya diadakan program kerja sama dengan kemenag untuk menempatkan tenaga tambahan di TBM Sakila Kerti.
3. Bagi Santri yang telah lama mendaftar pada Program BTQ, saran dari peneliti peserta TBM diberikan tugas tambahan untuk membantu tugas seorang penyuluh agama, atau demi pengajaran lebih efektif maka dibuat masa belajar program BTQ. Bagi peserta yang sudah melampaui batas belajar, peserta BTQ diberkenankan lanjut belajar di Rumah.

C. Penutup

Demikian rangkaian perjalanan peneliti dalam meraih gelar sarjana mulai dari penelitian sampai berhasil menyusun naskah Skripsi oleh Peneliti, Jerih payah usaha yang peneliti lakukan tak lepas bantuan dari Allah yang telah memberikan kesehatan dan ketabahan kepada peneliti dan Doa dari kedua orang tua sebagai penyemangat bagi peneliti. Dengan ini Peneliti mengucapkan rasa syukur dan ucapan Terima kasih kepada Allah SWT dan Doa dari kedua orang tua tersayang, Abah dan Umi. Penulis menyadari ada kekurangan dalam menyusun naskah ini, oleh karena itu peneliti membutuhkan masukan dari dosen- dosen agar skripsi dipergunakan kembali, dan dapat bermanfaat bagi yang membaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil,Dkk.2020, *Peran Pneyuluh Agama Islam Non- Pns Dalam Menjaga Nilai-nilai Religiositas*,Jakarta:Litbang iklat Press
- Abdussama ,Zuchri 2021, *Metode Penelitian Kualitaitf*, Makassar; Syakir Media Press.
- Ali Khomsan,Dkk,2015. *Indikator Kemiskinan Dan Misklafikasi Orang Miskin*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,
- Alimuddin, Nur Wahidah. ,2017,Pendekatan Dakwah Dalam Membina Pengamalan Agama Ina-Ina(Studi Kasus Ina-Iina Pedagang Kaki Lima Pasar Inpres).Jurnal Peneletian Ilmiah,Vol 5,No5.
- Ali Daud, Muhammad. Pendidikan Islam. 1998, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- [Ali 'Imran - ال عمران | Qur'an Kemenag](#)
- Amirulloh, 2016, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama* Tangerang: Young Progressive Muslim,
- Ancok , Djamaludin,Fuat Nahori Suroso, Psikologi Islami,Yogyakarta;Pustaka Pelajar
- Arifin, 1995,*Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*,Jakarta;PT Citra Mandala Pratama,
- Arifin, Isep Zainal, 2009, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Avvessina, Mohammad Jibriel, Septi Ame Linda Kustari, Dan Zahra Anisa."Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan" Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 2, No. 3 (2018), H1.
- Darul Ilmi , 2016. *Mengenal Akidah Islam, Berawan Dari Rukun Iman, Bandung*.
- Departement Agama RI Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Haji, 2000. *Himpunan Peraturan Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya*, Jakarta ; Departement Agama RI Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Haji.
- Departemen Pendidikan Indonesia,Kamus Bahasa Indonesia,2008,Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,
- Depdiknas, 2002,Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakrta: Balai Pustaka, Cet ke 2

- Djamari,1993,Agama Dalam Perspektif Sosiologi,Bandung;; CV ALFABETA,
- Drajat,Zakiah.1970 *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; NV Bulan Bintang
- Fitriyani, Siti Nur, Faridh, Tri Ahmad, 2021. "Intervensi Kokunitas Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah Pada Kelompok Marginal Piyungan Yogyakarta".Jurnal Studi Agama Agama,Vol 7,No1,Halm 80
- Gunawan, Heri, 2014,Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh,Bandung: Remaja Rosyadakarya,
- Hamka. 2020, Studi Islam.Depok; Gema insani,
- Hidayat,Rahmat,2019,"Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama ma Guna Meningkatkan Keluarga Skina(Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)". Jurnal Dakwah dan Ilmu komunikasi, Vol 1, No.1,
- Ichsan ,Nurul,2015. "Kerja Bisnis Dan Sukses Menurut Islam", Journal of Tauhidinomics, Vol 1,No. 2, ,Halm 3.
- Irdiyanti. ,2019, "Peranan Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan AgamaAnak di Rw ,001 Beloparang Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissapu", Skripsi, UMS MakassarHlm 5
- Ismail Suardi Wekke,Dkk, 2019, Metode Penelitian Sosial, Yogyakarta: Cv.Adi Karya Mandiri.
- Jalaluddin, 2020. *Psikologi Islam Dalam Konsepsi Dan Aplikasi*, Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Kurniawan,Rahmat, ,2019, "Urgensi Bekerja Dalam Al Quran".Jurnal Transformatif, Vol.3,No.1
- Kurdi, Asarani, 2005, *Konsep Menahan Diri Dalam Puasa Ramadhan Sebuah Upaya Pemaahaman Kearah Peningkatkan Kualitas Ibadah Puasa*,Tanjung: Percetakan dan Sablon CASANOVA, , Halm 3
- K Nottingham, Elizabeth. 1985, Agama Dan Masyarakat, Jakarta,Cv Rajawali,.
- Kusnawan, Asep, 2014, "Urgensi Penyuluh Agama Islam" *Jurnal Dakwah Academic is For Homielatic.*,Vol 5,No. 17.
- Hasanah, Hasyim.2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta; Penerbit Ombak.

- Mahfud, Sofiyatun. 2015, Makna Pendidikan Bagi Kaum Marjinal (Studi Terhadap Pandangan Tukang Becak di Pasar Sangkapura Bawean), Jurnal Studi keislaman, Vol 1, No. 1, Halm 19
- Mamik, 2014. *Metodologi Kualitatif*, Taman Siduarjo; Zifatama,
- Mardianto, 2002, Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam, Medan: IAIN Press.
- Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, dan Monna Francisca, "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" , Journal Of Islamic Education Vol 3, No. 3 H 252.
- Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, dan Monna Francisca, "Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" , Journal Of Islamic Education Vol 3, No. 3 H 252
- Minnah, El Widdah, 2012. Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Mutu Madrasah, Bandung: Alfabeta.
- Nihaya, Ulin. , 2016 "*Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli*", Islamiz Communication Journal. Vol, 01, No.01, Hal 38
- Nitayadnya, I Wayan, 2016, Perubahan Pola Pikir Kaum Marginal Terhadap Pendidikan Dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo, Jurnal aksarra, Vol 28, No.2, Halm 3
- Pengertian Peran adalah: Arti, Konsep, Struktur, dan Jenis Peran (maxmanroe.com) diakses pada tanggal 19 Mei 2022 Pukul 01.22
- Prayitno, Amti, Eman. 2013, Dasar- Dasar Bimbingan & Konseling, Jakarta, PT Rineka Cipta,
- Pabonean, Muh. Amin, "Realitas Pendidikan Agama Islam Di kalangan Keluarga Petani Desa Pelalan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu". Jurnal Konsepsi, Vol 6, No. 1, 2019,
- Rahman , Dudung Abdul, Nugraha, Firman, , 2018, Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis dan Praktis, Bandung: Lektas.
- Raharjo, 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang; Pustaka Rizki Putra.

- Rahmayana, Sri, Zulkifli Musthan,Dkk. ,2020, Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat Nelayan di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna, *Journal Pendidikan Islam*,Vol 1.Halm1
- Rohmansyah, 2017, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,.
- Sadiah, Dewi, 2015, *Metode Penelitian Dakwah*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saerozi,2015,Pengantar Bimbingan & Penyuluhah Islam.Semarang: CV Karya Abadi Jaya,
- Safitri, Ajeng , Santoso,2019."Kesadaran Esensial Motivasi Belajar Agama Islam Pada Kaum Muallaf Suku Akit". *Jurnal Fakultas Psikologi*,Vol 13, No.1,
- Sabir, Muslich 2015.Pengantar Studi Islam. Semarang; CV.Karya Abadi Jaya.
- Samsu, 2017, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*,, Jambi : PUSAKA,
- Syukur, Amin, 2010. *Pengantar Studi Islam*,Pustaka Nuun,
- Soekanto, Soerjano, & Sulistiyowati, Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta; PT Raja Grafindo Persada,2015), Halm 62-63
- Soyo, Nurayani Mukti, 2016, *PengantarSosiologi*,Jogyakarta;Ar-Ruzz Media,,Halm325
- Suyitno, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Peinsip Dan Operasionalnya*,Tulungagung: Akademia Pustaka,
- Yusqon, 2014. *Republik Asongan Pemberdayaan Pemingkatan Pengembangan Tegal; Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sakila Kerti*,
- Yusuf, Arti Hamali, dan Eka Sari Budhihastuti, 2019.*Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisas*,Jakarta:Prenadamedia Group,

LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

A. Pertanyaan Untuk Pengelola TBM Sakila Kerti

1. Bagaimana Latar belakang Berdirinya TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Sakila Kerti ?

Jawaban : awalnya panggilan secara kemanusiaan mas, yang pertama keluarga saya dari keturunan tokoh agama, bapak saya ustadz jadinya saya merasa ada panggilan kemanusiaan untuk mengabdikan, kedua ingin mengimplementasikan desertasi saya.

2. Mengapa mengambil tempat Pembelajaran di Lingkungan Terminal Bus
3. Apakah ada hambatan pada saat mendirikan TBM Sakila Kerti, dan bagaimana cara mengatasinya??

Jawaban:

4. Apakah ada Evaluasi kinerja, dan Bagaimana pelaksanaan evaluasi di TBM Sakilla kerti ?

Jawaban:

5. Dimana sumber aliran dana yang diperoleh untuk menunjang Proses Kegiatan di TBM Sakila kerti?
6. Bagaimana penyediaan fasilitas di TBM Sakilla kerti, apakah sejauh ini fasilitas yang ada mendukung pelaksanaan program BTQ, lalu menurut Pak Yusqon fasilitas apa yang harus ditambah untuk menunjang pelaksanaan BTQ?
7. Lalu ada pihak yang lain mendukung program BTQ? Pihak yang memberikan donatur dalam bentuk apa?

B. Pertanyaan untuk Penyuluh Agama

1. Apa metode yang digunakan untuk memberikan bimbingan pada kelompok Marginal?

2. Mengapa Anda memilih tempat di Terminal sebagai bagian dari pekerjaan seorang Penyuluh Agama??
3. Bagaimana awalnya terbentuk program TBQ, dan tempat belajar pertama dimana? 2016 progres, sillaturrahi
4. Bagaimana respon kelompok marginal mengetahui bahwa program BTQ baru terbentuk?? V cuek, cuek melipir, mbak sri, mbak atin, buk wariah,
5. Siapakah yang pertama mendaftar? cuek melipir, mbak sri, mbak atin, buk wariah,
6. Apa yang menjadi tertarik buk darsiti membentuk program BTQ??
7. Bagaimana ukuran keberhasilan Kelompok Marginal dalam mengamalkan mengamalkan Agama Islam?? tempat sendiri untuk kegiatan keagamaan ini..., TBM itu rumahnya, Program nya namanya btq.
8. Terkait pelaksanaan pembelajaran di TBM media apa saja yang digunakan?
9. Bagaimana penyajian materi Anda untuk disampaikan kepada Peserta TBM Sakilla Kerti??
10. Apakah ada kurikulum untuk mengajar di TBM, kurikulum apa yang Anda pakai?

C. Pengurus Harian TBM (Bapak Saryadi)

1. Sudah lama bekerja di TBM Sakila Kerti?
Jawaban: 11 tahun, kebersamaan pak yusqon, membutuhkan perjuangan mas, ya harus iklas
2. Awal bapak bekerja di sakila kerti siapa saja??
Jawaban: saya bekerja di terminal awalnya diajak Pak Yusqon mas, dan awalnya ya, baru sedikit yang mengurus.
3. Bagaimana Proses terbentuknya Program BTQ
Jawaban Pada saat itu ada acara ceramah, di acara tersebut buk darsiti ketemu dengan Pak Yusqon, selama pertemuan berlangsung membahas akan terbentuknya program BTQ Buk mempunyai gagasan, isi gagasannya akan

membuka Program BTQ, dan ditawarkan ke Bpk Yusqon, Pak Yusqon juga menyampaikan hal yang serupa, akhirnya setelah mer

4. Siapa yang membuat pertama kali??

Jawaban: Pengajar utama Buk darsiti dan buk diajak buk darsiti. Beda kalau Ustadz/ ustadzah itu kami panggil

5. Siapa saja yang tergabung untuk program tbm sakila kerti

Jawaban : Dulu mas, buk darsiti menyampaikan program BTQ ke para kelompok marginal karena dulu ibuk- ibuk hanya belajar umum, selesai belajar langsung pulang

6. Dimana awal belajar TBMm sakilla kerti?

Jawaban Terminal 2018 bangunan dari awal kali bangun sama seperti sekarang, sedangkan di PAI merupakan perkembangan bangunan dari Terminal, secara konsepsi sama mas, cuman beda orang yang diajar saja.

7. Menurut bapak sayardi alat- alat atau fasilitas disini sudah lengkap??

Jawaban : Dikatakan belum, ya belum soalnya Jujur saja mas kadang kapur , karena kapur sering dipakai mas, jadi cepat habis, terus juga yang jualan kapur sudah jarang ada, selain itu yang lain semua sudah punya,. Kemenag kadang membantu mengasih bantuan kitab iqro?

8. Apa yang dikerjakan Bapak Saryadi di TBM Sakila Kerti?

Jawaban: Ya saya bekerja sudah lama mas, saya bekerja disini sudah 11 tahun, tugas saya mengkoordini peserta ibuk- ibuk untuk belajar ilmu agama, dan saya ditunjuk jadi paguyuban Terminal

9. Apakah Peserta TBM belum ada terkena kasus aparat??

Jawaban : Alhamdulillah selama di TBM tidak ada kasus, kembali lagi namanya manusia ada salahnya mas, tapi selama ada kaasus ditangani dengan baik- baik, Pengamanan lapor ke saya dulu mas.

10. Apa yang dikerjakan Pak Yadi setiap hari jumat??

Jawaban: Saya tiap juma bekerja di TBM saj

D. Pertanyaan dan Jawaban Peserta TBM Sakila Kerti

1. Sudah berapa lama Anda di TBM Sakila Kerti?
2. Berapa usia Anda?
3. Apakah pada awalnya Anda tertarik belajar di TBM Sakilla Kerti, dan bagaimana mengatur pekerjaan Anda dengan belajar ?
4. Bagaimana keadaan Anda sebelum mempelajari Pengetahuan agama??
5. Apakah merasa terbantu dengan kehadiran TBM Sakila Kerti?
6. Apa saja yang dipelajari di Kelas TBM Sakila Kerti ?

Jawaban : Ada belajar sholat, belajar ngaji, belajar doa doa, terus kita dibimbing dari mulai gak doat ilmu agama ,s ampai dapat

7. Bagaimana pembawaan materi yang disampaikan oleh Penyuluh, apakah mudah dipahami?
8. Apakah perbedaan belajar di TBM Sakila Kerti dengan di Sekolah Umum?
9. Setelah dikasih bimbingan agama oleh penyuluh, apa hal yang berubah dialami oleh bapak/ ibu?

Jawaban:

10. Menurut Anda apakah pelaksanaan Program BTQ di TBM Sakilla Kerti sudah berjalan dengan baik??
11. Bagaimana Anda merasa kesulitan dalam hal mengatur waktu antara bekerja dan belajar??

Jawaban: Pas Awal- awal masuk merasa kesulitan mas, ibuk – ibuk sama sekali ada yang baru belajar, dan saya harus cari uang dulu mas jualan gorengan, mangkal di Terminal.,

12. Apa saja pengajaran yang ada peroleh dari penyuluh agama selama mengikuti pelaksanaan program BTQ??

Lampiran 2. Biodata Informan

A. Informan 1

Nama : Dr Yusqon, M.Pd

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Usia : 57 Thn
Pekerjaan : Guru PNS SMK Kota Tegal dan Pengajar di TBM
Sakila Kerti
Jabatan : Kepala TBM Sakila Kerti

Informan 2

Nama : Hj, Darsiti. S, Ag
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 53 Thn
Pekerjaan : Penyuluh Agama Tegal Selatan
Jabatan : Pengajar

Informan 3

Nama : Ike, S.H
Jenis Kelamin ; Perempuan
Usia : 43 Thn
Pekerjaan : Penyuluh Margadana
Jabatan Membantu Tenaga PNS

Informan 4

Nama : Saryadi
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Usia : 44 Thn
Pekerjaan : Tenaga Pekerja TBM Sakila Kerti
Jabatan : Pengurus Harian TBM Sakila Kerti

Informan 5

Nama : Wariah
Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 67 Thn
Pekerjaan : Dagang

Informan 6

Nama : Anisah
Jens Kelamin : Perempuan
Usia : 54 Thn
Pekerjaan : Dagang

Informan 7

Nama : Waripah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 58 Thn
Pekerjaan : Buruh

Informan 8

Nama ; Buk Solihah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 67 Thn
Pekerjaan : Dagang

Informan 9

Nama : Sri Rejeki
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 48 thn
Pekerjaan : Pengemis

Informan 10

Nama : Royim

Jenis Kelamin : Laki- Laki
Usia ; 54 Thn
Pekerjaan : Penjaga WC

Informan 11

Nama : Jariyyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia :
Pekerjaan : Dagang/ Jualan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7609405, Faksimili (024) 7609405, Website : www.fakdacom.walisongo.ac.id

Nomor : 3584/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2022

Semarang, 14 September 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Hj. Darsi, S.Ag, Penyuluh Agama Kota Tegal
di Terminal Bus Kota Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Fahmi Akbaril Khulq
NIM : 1801016075
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : TBM Sakilla Kerti Terminal Bus Kota Tegal
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan
Agama Islam Pada Kelompok Marginal (Studi Kasus di Taman
Bacaan Masyarakat Terminal Bus Kota Tegal)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di TBM Sakilla Kerti Terminal Bus Kota
Tegal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk
melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul Penelitian: Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Kelompok Marginal (Studi di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti Terminal Bus Kota Tegal)

Peneliti: FAHMI AKBARIL KHULUQ

NIM: 1801016073

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Bu Sulinah
Usia: 67 th
Jenis Kelamin: Perempuan
Pekerjaan: Dayang

Saya bersedia menjadi responden pada penelitian dan saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan mengetahui peran Penyuluh Agama dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam khusus pada kelompok Marginal di Taman Bacaan Masyarakat Sakila Kerti di Terminal Bus Kota Tegal.

Saya telah diberi tahu bahwa partisipasi atau penolakan ini tidak merugikan saya dan saya mengerti bahwa tujuan dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi saya dan masyarakat.

Dengan secara suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti

Tegal, Oktober 2022

Responden

(FAHMI AKBARIL KHULUQ)

(.....)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran Surat Kesiapan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul Penelitian Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Pada Kelompok Marginal (Studi di Taman Bacaan Masyarakat Sekolah Keri Terminal Bus Kota Tegal)

Peneliti FAHMI AKBARI KHULUQ

NIM 1801016075

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Misuh

Usia 54

Jenis Kelamin Pria

Pekerjaan Baqang di Songklan

Saya bersedia menjadi responden pada penelitian dan saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan mengetahui peran Penyuluh Agama dalam meningkatkan pengamalan Agama Islam khusus pada kelompok Marginal di Taman Bacaan Masyarakat Sekolah Keri di Terminal Bus Kota Tegal.

Saya telah diberi tahu bahwa partisipasi atau perilaku ini tidak merugikan saya dan saya mengerti bahwa bagian dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi saya dan masyarakat.

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti: Tegal, Oktober 2022
Responden

(FAHMI AKBARI KHULUQ) (Misuh)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Kesiapan Wawancara

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Tidak Penelitian Peran/Persepsi Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Pada Kelompok Marginal (Studi di Taman Binaan Masyarakat Sakala Keri Terminal Bus Kota Tegal)

Peneliti FAHMI AKBARI KHULUQ

NIM 1801016075

Yang bersedia tangan di bawah ini:

Nama Ms. Lutfiqorri

Usia 43 th

Jenis Kelamin Perempuan

Pekerjaan Penguluh Masyarakat

Saya bersedia menjadi responden pada penelitian dan saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan mengenai peran Persepsi Agama dalam meningkatkan pengamalan Agama Islam khusus pada kelompok Marginal di Taman Binaan Masyarakat Sakala Keri di Terminal Bus Kota Tegal.

Saya telah diberi tahu bahwa partisipasi atau penolakan ini tidak mengikat saya dan saya mengerti bahwa tujuan dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi saya dan masyarakat.

Dengan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Peneliti
(FAHMI AKBARI KHULUQ)

Tegal, Oktober 2022
Responden
Ms. Lutfiqorri

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Surat Kesiapan Wawancara

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Nama Responden: Persepsi/Perilaku Agama Dalam Meningkatkan Persepsi Agama Islam Pada Kelompok Marginal (Suah di Terasa Hewan) Masyarakat Suku Kati Ternate Bu Kota Tegal

Nama: **FAHM AKBARIL KHILIQ**

NPM: **1811110079**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: **Wahah**

Umur: **67 AN**


Jenis Kelamin: **Pria**


Pekerjaan: **Dagang**

Saya bersedia menjadi responden pada penelitian dan saya mengerti bahwa saya menjadi bagian dari penelitian ini yang bertujuan mengenai persepsi Perilaku Agama dalam meningkatkan persepsi Agama Islam Khusus pada Kelompok Marginal di Terasa Hewan Masyarakat Suku Kati di Ternate Bu Kota Tegal

Saya telah diberi tahu bahwa prinsip atau prosedur ini tidak merugikan saya dan saya mengerti bahwa tujuan dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi saya dan masyarakat

Dengan bebas suka rela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini

Pengisi: 
(**FAHMI AKBARIL KHILIQ**)

Tanggal: **Oktober 2022**
Responden: 
(**Wahah**)

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pengelola TBM Sakilla Kerti



Penyeraha surat izin penelitian 1

Gambar. 2. Wawancara dengan Penyuluh Agama



Penyuluh Bu Ike dan Buk Daristi 1

Gambar. 3. Wawancara dengan Pengurus Harian





Gambar. 4. Wawancara dengan Kelompok Marginal



Wawancara denga Penjaga WC 1



Pengemis Terminal

Gambar. 5. Kegiatan binaan Penyuluh Agama Islam



Tahun Baru Islam



Belajar Ngai



Binaan Agama 1



Murojaah Juz 30 1



Bacaan Asmaul Husna 1



Praktik Sholat Dhuha 1



Lampiran Suasana di Kelas TBM



Kegiatan Pembacaan Juz Ama 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fahmi Akbaril Khuluq
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 13 Juli 2000
Agama : Islam
Alamat : Desa Mejasem, Kec Kramat, Kab Tegal, Jawa Tengah.
Email : Fahmi.akharil@gmail.com
No. Hp : 085700486898
Motto Hidup : Jadilah benih yang selalu bermanfaat untuk semuanya

Jenjang Pendidikan

SDIT Al Irsyad : Tahun 2005 - 2011
SMPIT Al Multazam : Tahun 2011- 2014
SMAIT Al Irsyad : Tahun 2014 - 2017

Pengalaman Organisasi

Pengurus HMI Koomisariat Dakwah : 2019 & 2020
Pengurus Kopma Walisongo : 2020
Pnegurus P.P Bina Insani (Mendik) : 2020

Pengalaman

Magang PKW Vico : Juli – 28 Agustus 2022
PPL Dinsos Kota Tegal : Januari – Februari 2020

Karya Tulisan

Ibadah Puasa dan Sarana Meningkatkan Takwah; Baladena; 2020

Manfaat Organisasi Bagi Mahasiswa; Koran Harian Duta, 2021

Ulasan Film Qodrat Menurut Perspektif Islam; KurensiOnline; 2022